

**KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)
DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMAMPUAN
LITERASI MATEMATIS PADA MATERI PERSAMAAN
LINEAR SATU VARIABEL (PLSV) SISWA SMP ISLAM
DA'WATUL HAQ BONANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Matematika



Oleh: **AIZZATUN NAFISAH**

NIM: 1808056085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022**

**KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)
DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMAMPUAN
LITERASI MATEMATIS PADA MATERI PERSAMAAN
LINEAR SATU VARIABEL (PLSV) SISWA SMP ISLAM
DA'WATUL HAQ BONANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Matematika



Oleh: **AIZZATUN NAFISAH**

NIM: 1808056085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aizzatun Nafisah

NIM : 1808056085

Jurusan : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)
DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMAMPUAN
LITERASI MATEMATIS PADA MATERI PERSAMAAN
LINIER SATU VARIABEL (PLSV) SISWA SMP ISLAM
DA'WATUL HAQ BONANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang ddirujuk
sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Aizzatun Nafisah

NIM. 1808056085



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang

Penulis : Aizzatun Nafisah

NIM : 1808056085

Jurusan : Pendidikan Matematika

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

Semarang, 5 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Nur Khasanah, M.Si.
NIP.199111212019032017

Sekretaris Sidang

Buri Cahyono, S.Pd., M.Si.
NIP.1980121152009121003

Penguji Utama I

Ariksa Kurnia Rachmawati, M.Sc.
NIP.198908112019032019

Penguji Utama II

Siti Masliah, M.Si.
NIP.197706112011012004

Dosen Pembimbing I

Muji Suwarho, M.Pd.
NIP.199310092019031013

Dosen Pembimbing II

Nur Khasanah, M.Si.
NIP.199111212019032017



NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang**

Nama : Aizzatun Nafisah

NIM : 1808056085

Jurusan: Pendidikan Matematika

Saya memandanga bahwa naskah skripsi sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I,



Muji Suwarno, M.Pd.

NIP. 199310092019031013

NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang

Nama : Aizzatun Nafisah

NIM : 1808056085

Jurusan: Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing II,



Nur Khasanah, M.Si.

NIP. 199111212019032017

ABSTRAK

Judul : Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang

Penulis : Aizzatun Nafisah

NIM : 1808056085

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* baik secara simultan maupun secara parsial dengan kemampuan literasi matematis siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Jumlah sampel 26 responden dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis siswa, $t_{hitung}(2,163) > t_{tabel}(2,008)$, signifikan; 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis siswa, $t_{hitung}(3,937) > t_{tabel}(2,008)$, signifikan; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan kemampuan literasi matematis siswa, $F_{hitung} = 17,951 > F_{tabel} = 3,422$, artinya signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematisnya. Kontribusi dari kedua variabel bebas tersebut terhadap kemampuan literasi

matematis siswa sebesar 43,82%, sedangkan 56,18% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Kecerdasan spiritual, *self efficacy*, dan kemampuan literasi matematis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaatnya di yaumul kiamah nanti. Amin.

Skripsi yang berjudul “**Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang**” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika program studi Pendidikan Matematika Fakultas Sanins dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

Perlu disadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN walisongo Semarang.
2. Yulia Romadiastri, M.Sc. dan Hj. Nadhifah, S.Th.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Muji suwarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Khasanah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Dengan kesibukan masing-masing dalam pendidikan maupun pekerjaan masih bersedia untuk terus menuntun dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf atas kesalahan yang penulis lakukan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Segenap keluarga besar SMP Islam Da'watul Haq yang telah memberi kesempatan penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdur Rouf dan Ibunda Srifa'atun yang telah mencurahkan doa, semangat,

dan kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas dalam setiap langkah dan perjalanan yang saya tempuh.

7. Kakak-kakakku tercinta Nurul Huda, Fatmasari, Khoirul Umam, dan Zahirotul Fitri; adik-adik terkasih Laili Muflikhah dan Muhammad Fikri Ramadhani; serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Yasin dan Ibu Afif serta keluarga besar pondok pesantren Miftahul Huda yang turut mendoakan dan mensupport peneliti selama menempuh studi.
9. Teman-teman grup “Mbuuh”, Aulia widya Huda, Ismi Alif Qur’aniyah dan Novia Ella Sari yang menghiasi hari-hari penulis dengan penuh keceriaan dengan rekehannya di grup, dan saling memberikan semangatnya.
10. Teman-teman saya Mba Muarifah dan Mba Ita, terimakasih atas semangat, bantuan dan dorongan semangatnya.
11. Muhammad Alwi Rofiqi, A.P.B.C., yang selalu memberikan semangat, nasihat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman-teman PM Angkatan 2018 khususnya PM-C yang telah berjuang bersama selama penulis menempuh studi dan yang telah memberikan ide dan semangatnya dalam penyusunan skripsi.

13. Rekan kerja PPL SMA N 5 Semarang dan rekan KKN MIT-DR kelompok 8 yang telah mewarnai perjalanan penulis selama menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
14. Semua pihak yang turut serta membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Semarang, Desember 2022

Penulis,

Aizzatun Nafisah
NIM. 1808056085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Literasi Matematis.....	19
2. Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>).....	26
3. <i>Self Efficacy</i> (Efikasi diri).....	47
4. Materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV).....	56

B. Kajian Pustaka	61
C. Kerangka Berfikir	66
D. Rumusan Hipotesis	71
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	72
C. Populasi dan Sampel Penelitian	73
D. Variabel dan Indikator Penelitian	74
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	76
F. Metode Analisis Instrumen Penelitian	79
G. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Deskripsi Data.....	96
B. Analisis Data	113
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	151
D. Keterbatasan Penelitian	162
BAB V PENUTUP.....	163
A. Simpulan	163
B. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA.....	167
LAMPIRAN	180
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	317

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skor Alternatif Jawaban.....	77
Tabel 3. 2	Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran.....	82
Tabel 3. 3	Tabel Kriteria Daya Pembeda	83
Tabel 3. 4	Interval Koefisien Korelasi.....	95
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual	99
Tabel 4. 2	Tabel Kualitas Variabel Kecerdasan Spiritual..	102
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i>	104
Tabel 4. 4	Tabel Kualitas Variabel <i>Self Efficacy</i>	107
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Matematis	109
Tabel 4. 6	Tabel Kualitas Variabel Kemampuan Literasi Matematis.....	112
Tabel 4. 7	Analisis Validitas Angket Kecerdasan Spiritual Tahap 1.....	115
Tabel 4. 8	Persentase Validitas Angket Kecerdasan Spiritual Uji Coba tahap 1.....	117
Tabel 4. 9	Analisis Validitas Butir Angket <i>Self Efficacy</i> Tahap 1.....	117
Tabel 4. 10	Persentase Validitas Angket <i>Self Efficacy</i> Tahap 1	119
Tabel 4. 11	Analisis Validitas Soal Kemampuan Literasi Matematis Tahap 1.....	119
Tabel 4. 12	Persentase Validitas Tes Kemampuan Literasi Matematis Tahap 1.....	120
Tabel 4. 13	Analisis Validitas Angket Kecerdasan Spiritual Tahap 2.....	121

Tabel 4. 14	Analisis Validitas Angket <i>Self efficacy</i> Tahap 2	122
Tabel 4. 15	Analisis Validitas Tes Kemampuan Literasi Matematis Tahap 2	124
Tabel 4. 16	Analisis Validitas Angket <i>Self efficacy</i> Tahap 3	125
Tabel 4. 17	Analisis Validitas Angket <i>Self efficacy</i> Tahap 4	126
Tabel 4. 18	Analisis Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Literasi Matematis	129
Tabel 4. 19	Persentase Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Literasi Matematis	130
Tabel 4. 20	Analisis Daya Pembeda Tes Kemampuan Literasi Matematis.....	131
Tabel 4. 21	Persentase Daya Pembeda Tes Kemampuan Literasi Matematis	131
Tabel 4. 22	Data Hasil Uji Normalitas Awal	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	70
Gambar 4. 1	Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual.....	100
Gambar 4. 2	Diagram Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i>	105
Gambar 4. 3	Diagram Distribusi Frekuensi Literasi Matematis	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah.....	180
Lampiran 2	Daftar Nama Peserta Ujicoba (Kelas IX B).....	182
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Riset (Kelas IX A).....	184
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual	186
Lampiran 5	Angket Kecerdasan Spiritual Siswa.....	187
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Angket <i>Self Efficacy</i>	191
Lampiran 7	Angket <i>Self efficacy</i> Siswa	193
Lampiran 8	Kisi-Kisi Instrumen Tes Literasi Matematis...	196
Lampiran 9	Tes Kemampuan Literasi Matematis	199
Lampiran 10	Kunci Jawaban Kemampuan Literasi Matematis	201
Lampiran 11	Skor Hasil Angket Kecerdasan Spiritual (SQ)	208
Lampiran 12	Skor Hasil Angket <i>Self Efficacy</i>	209
Lampiran 13	Skor Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis	210
Lampiran 14	Kisi-Kisi (Uji Coba) Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual.....	211
Lampiran 15	Angket (Uji Coba) Kecerdasan Spiritual (SQ)	213
Lampiran 16	Kisi-Kisi Instrumen <i>Self efficacy</i> (Uji Coba)....	217
Lampiran 17	Angket <i>Self efficacy</i> (Uji Coba)	219
Lampiran 18	Kisi-Kisi Tes Literasi Matematis (Uji Coba)....	223
Lampiran 19	Soal Tes Kemampuan Literasi (Uji Coba).....	226
Lampiran 20	Kunci Jawaban Kemampuan Literasi Matematis (Uji Coba)	229

Lampiran 21 Analisis Validitas Variabel Kecerdasan spiritual (SQ)	238
Lampiran 22 Analisis Validitas Variabel <i>Self Efficacy</i>	241
Lampiran 23 Analisis Validitas Variabel Kemampuan Literasi Matematis.....	245
Lampiran 24 Analisis Tingkat Kesukaran Variabel Kemampuan Literasi Matematis.....	248
Lampiran 25 Analisis Daya Pembeda Variabel Kemampuan Literasi Matematis	249
Lampiran 26 Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Kelas IX	250
Lampiran 27 Uji Normalitas Populasi.....	251
Lampiran 28 Uji Homogenitas Populasi.....	255
Lampiran 29 Uji Kesamaan Rata-Rata	258
Lampiran 30 Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Spiritual (SQ)	261
Lampiran 31 Uji Normalitas Variabel <i>Self Efficacy</i>	263
Lampiran 32 Uji Normalitas Variabel Kemampuan Literasi Matematis.....	265
Lampiran 33 Uji Linearitas Variable X_1 dengan Y	267
Lampiran 34 Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Y	271
Lampiran 35 Uji Multikolinearitas Variable X_1 dan X_2	275
Lampiran 36 Uji Korelasi variable X_1 dengan Y.....	278
Lampiran 37 Uji Korelasi variable X_2 dengan Y.....	281
Lampiran 38 Uji Korelasi Variable X_1 dengan X_2	286
Lampiran 39 Uji korelasi ganda variable X_1 dan X_2 dengan Y	288

Lampiran 40 Surat Permohonan Riset	292
Lampiran 41 Surat Keterangan Penelitian.....	293
Lampiran 42 Hasil Jawaban Siswa	294
Lampiran 43 Dokumentasi Penelitian	309
Lampiran 44 Uji Laboratorium.....	311
Lampiran 45 Tabel R.....	313
Lampiran 46 Tabel T.....	314
Lampiran 47 Tabel F.....	316

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia sekarang ini, peran matematika diakui semakin penting. Matematika menjadi salah satu bidang yang mendasari perkembangan teknologi modern (Munzir, 2015). Perkembangan tersebut mendorong manusia untuk mengembangkan dan menerapkan matematika secara lebih kreatif sebagai ilmu dasar (Nila, 2008). Seperti yang dikemukakan Prihandoko (2006) bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi perangkat dalam mempelajari ilmu lainnya. Hal ini didukung pendapat Soedjadi (2000) bahwa matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam aspek aplikasi maupun penalarannya. Hal ini penting dalam upaya kecakapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Itulah alasan penting mengapa matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan dan perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan agar berpengaruh besar dalam memajukan daya pikir manusia.

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang diberikan kepada peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mulai dari SD/MI, SMP/MTs,

hingga SMA/MA/SMK. Dalam pembelajaran di sekolah, matematika mempunyai durasi waktu yang lebih lama dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghitung dan menerapkan rumus dalam mengerjakan soal saja, namun juga diharapkan dapat menerapkan kemampuan logika dan analitis dalam memecahkan masalah sehari-hari (Hera & Sari, 2015). Pemecahan masalah ini bukan hanya masalah yang berupa soal rutin, akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematis tersebut disebut dengan kemampuan literasi matematika (Masjaya & Wardono, 2018).

Literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum merdeka yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat ini. Konsep pendidikan merdeka belajar mempunyai fokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa agar dapat berpikir kritis dan menganalisis dengan baik. Kemampuan kognitif tersebut dapat berupa literasi matematika (Naufal & Amalia, 2022). *Organisation for Economic Cooperation*

and Development (OECD) mendefinisikan bahwa literasi matematis yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika ke beragam konteks. Hal ini termasuk kemampuan bernalar secara matematis dan menerapkan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika guna menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi suatu kejadian. Literasi matematis membantu individu untuk mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, membuat penilaian, serta mengambil keputusan yang logis sebagai warga negara yang reflektif, peduli, dan konstruktif (OECD, 2019b).

Literasi matematika berhubungan dengan kemampuan individu menerapkan matematika dalam masalah sehari-hari. Individu yang mempunyai kemampuan literasi matematis mampu meningkatkan pemahamannya mengenai kejadian dunia yang akan mendukung dalam pengambilan keputusan yang positif di berbagai bidang kehidupan, terlebih bagi masyarakat modern yang mempunyai ketergantungan pada kemajuan teknologi (OECD/UNESCO-UIS, 2003).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*, peringkat Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Survei pada tahun 2018 menilai 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali. Survei ini membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari setiap anak. Adapun untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat 6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371, sedangkan pada tahun 2015 menempati peringkat 64. Adapun untuk kategori matematika, Indonesia menempati peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379, sedangkan pada tahun 2015 menempati urutan ke-63. Kemudian, untuk kategori kinerja sains, Indonesia menempati peringkat 9 dari bawah (71) dengan skor rata-rata 396, sedangkan pada tahun 2015 menempati peringkat 62 dari 72 negara (Tohir, 2020). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia menempati urutan yang jauh dibawah dari rata-rata skor dunia dan cenderung tidak banyak mengalami perubahan.

Salah satu konten yang menjadi penilaian dalam literasi PISA yaitu konten hubungan dan perubahan. Konten ini sering dinyatakan dalam persamaan atau hubungan yang bersifat umum, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Konten ini berhubungan dengan masalah aljabar. Aljabar merupakan salah satu bagian matematika yang erat pada kehidupan sehari-hari (Nariyati, 2016). Dalam pembelajaran matematika di sekolah, materi yang berkaitan dengan aljabar salah satunya yaitu Persamaan Linier satu Variabel (PLSV). Persamaan Linier satu Variabel (PLSV) membahas operasi yang berhubungan terhadap bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi ini penting untuk dikuasai siswa sebab dapat digunakan sebagai pijakan dalam perkembangan tingkat selanjutnya serta dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi capaian kemampuan literasi matematis di Indonesia perlu diidentifikasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatnya faktor yang mempunyai dampak positif pada prestasi belajar matematika diharapkan mampu meningkatkan literasi matematis siswa di Indonesia (Muhazir, A., Kana, H., & Heri,

2021). Mourshed et al (2017) mengungkapkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam prestasi matematika adalah *mindset* pada peserta didik, yaitu sikap dan kepercayaan siswa secara umum terhadap mata pelajaran matematika. Indrawati et al (2019) juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika yang baik perlu mempertimbangkan kondisi psikologis siswa yang mana dengan perkembangan aspek psikologis yang positif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan literasi matematika siswa. Salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu *self efficacy* yang merupakan konsep terpenting dari sifat afektif peserta didik. Hasil studi lain juga mengungkapkan bahwa pada skor literasi matematis yang tinggi, terdapat juga *self efficacy* yang tinggi (Tutkun & Erdogan, 2014).

Self efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas serta tindakan yang diperlukan agar dapat mencapai hasil tertentu (Dewi, 2011). Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berpikir, dan bersikap (keputusan yang dipilih, usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk

mengendalikan lingkungan (sosial)nya. *Self efficacy* sangat mempengaruhi apa yang dilakukan siswa. Siswa yang tidak mau berusaha, tercapainya kemampuan literasi matematis tidaklah mudah. Hal ini berakibat banyaknya siswa yang akhirnya terbiasa mencontek atau mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi karena tidak yakin akan kemampuannya sendiri, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal literasi matematis. Bagi siswa yang mau berusaha akan memperoleh hasil yang sepadan dengan usaha yang sudah dilakukan (Pratiwi et al., 2018).

Menurut Zimmerman (2000) *Self efficacy* merupakan penilaian pribadi terhadap kemampuan individu dalam mengatur dan melakukan program kerja untuk menggapai tujuan yang diterapkan, mencoba untuk menilai tingkat, keumuman, dan kekuatan semua aktivitas. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas berperan sebagai bentuk ketangguhan individu dalam mengatasi kesulitan saat berjuang mencapai suatu tujuan. Ketika seorang siswa sedang menghadapi tugas dan ujian, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan melakukan tugas dan ujian dengan lebih percaya diri.

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri telah diajarkan dalam Islam melalui firman Allah SWT dalam surat Ali 'Imran: 139 yang berbunyi (Hasanah, 2016):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan janganlah (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.

Dalam ayat tersebut, Allah memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk tidak lemah atau bersedih. Larangan tersebut mengisyaratkan untuk senantiasa mengembangkan kepercayaan diri dan mental yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi bahkan situasi paling sulit sekalipun.

Selain *self efficacy*, Fathani (2016) mengungkapkan bahwa pada dasarnya dalam proses pengembangan literasi matematika harus memperhatikan keunikan setiap individu dalam belajar, yang dalam hal ini kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, paradigma *multiple intelligences* perlu dijadikan sebagai landasan filosofis untuk pengembangan literasi matematika siswa.

Kecerdasan seringkali dikaitkan dengan *Intellectual Quotient* (IQ) yang dianggap sebagai satu-satunya tolok ukur kecerdasan seseorang. Orang yang mempunyai IQ tinggi cenderung dianggap memiliki peluang luas untuk menjadi individu yang sukses. Namun, paradigma lama ini sudah tidak relevan lagi untuk dianut pada masa kini (Romadiastri, 2016). Selain IQ, dimensi kecerdasan lainnya yaitu *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2001) melalui karyanya *SQ, Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence* Danah Zohar dan Ian Marshall (2001) mengemukakan:

SQ is the necessary foundation for the effective function of both IQ and EQ. It is our ultimate intelligence.

Danah Zohar dan Ian Marshall (2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi diantara *multiple intelligence* lainnya. Bahkan, kecerdasan spiritual memiliki cakupan psikologis yang luas sehingga menjadi landasan untuk dapat secara efektif memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Sejalan dengan itu, Basuki (2015) juga mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual diyakini sebagai puncaknya kecerdasan karena tidak hanya

mengandalkan penalaran maupun emosi, namun juga menekankan aspek spiritual dalam mengarahkan individu menuju kesuksesan dalam menjalani hidup.

Kecerdasan spiritual adalah suatu tindakan mengelola dan memecahkan masalah kaitannya dengan makna dan nilai, yaitu masalah yang berkaitan dengan sesama manusia dan dunia sekitar dalam hubungannya dengan Tuhan (Rantesalu, 2020). Peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan tangguh dalam menghadapi masalah, sabar, dapat menahan diri, mengendalikan emosi diri sendiri, mengerti emosi orang lain, mempunyai kepercayaan diri dan mandiri (Husna et al., 2018). Sehingga dengan memiliki kecerdasan spiritual peserta didik akan dapat melewati segala persoalan yang dihadapinya dengan kemampuan sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan Nashihah (2018) menyatakan bahwa kecerdaan spiritual mempunyai korelasi (hubungan) yang signifikan dengan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Izzat Alwi selaku guru Matematika di SMP Islam Da'watul Haq diperoleh informasi bahwa siswa cenderung mempunyai pemikiran bahwa matematika

pelajaran yang sulit. Mereka kesulitan ketika menjumpai soal berbasis masalah kehidupan sehari-hari. Mereka merasa kebingungan dalam menuliskan masalah yang ada dan menentukan konsep yang akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu, siswa juga tidak percaya diri dalam menuangkan hasil pemikirannya ke lembar jawaban serta memilih untuk tidak mengerjakan soal yang mereka anggap sulit.

Bapak Muhammad Izzat Alwi juga menjelaskan bahwa siswa menganggap dirinya cukup ragu-ragu untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan. Mereka cenderung tidak percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga mereka kurang maksimal ketika mengerjakan soal ulangan yang diujikan. Sebagian siswa juga cenderung mempercayai jawaban teman yang belum diketahui kebenarannya dan memilih untuk mencontek jawaban yang telah ditemukan oleh teman.

Padahal dalam kesehariannya, peserta didik di SMP Islam Da'watul Haq Bonang dilatih agar senantiasa meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan bermacam kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya, mengawali pembelajaran dengan doa bersama melakukan tadarrus

dan tahfidz Al-Qur'an setiap hari, membaca Asmaul Husna setiap pagi, istighosah setiap minggu, kajian kitab dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan keagamaan secara rutin ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah dan menerapkan nilai di dalamnya. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dalam meningkatkan kemampuan kognitif seseorang (Nurjamil et al., 2021). Semakin tinggi nilai kecerdasan spiritual maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* siswa (Farida & Badrus, 2019). Pada skor literasi matematis yang tinggi, kepercayaan terhadap kemampuan diri atau *self efficacy* pada seseorang juga tinggi (Tutkun & Erdogan, 2014).

Berdasarkan pemaparan paragraf diatas, peneliti menduga adanya keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian korelasional dengan judul "Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IX menganggap bahwa dirinya tidak cukup mampu untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan.
2. Peserta didik kelas IX cenderung tidak percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya.
3. Peserta didik kelas IX kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas.
4. Sebagian peserta didik kelas IX saling mencontek ketika ujian berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika. Faktor psikologis tersebut meliputi intelegensi, *self efficacy*, minat belajar, motivasi belajar, sikap dan bakat. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, peneliti memfokuskan pada dua faktor psikologis peserta didik yang diprediksi memiliki pengaruh besar pada kemampuan

kognitif peserta didik khususnya pada kemampuan literasi matematis. Faktor-faktor tersebut yaitu kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* siswa SMP Islam Da'watul Haq Demak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Demak?
2. Apakah terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Demak?
3. Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Demak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Demak.
2. Mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Demak.
3. Mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Demak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan yang positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis serta menjadi inovasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penulisan penelitian ini dapat dijadikan masukan akan pentingnya kecerdasan spiritual dan *self efficacy* serta mengetahui hubungannya terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik. Guru dapat mengetahui tindakan yang perlu diambil pada peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual dan *self efficacy* yang rendah maupun tinggi hingga kemampuan literasi matematis peserta didik dapat meningkat.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui tingkat kecerdasan spiritual, *self efficacy* serta kemampuan literasi matematis setiap peserta didik sehingga memotivasi mereka untuk dapat memperbaiki fungsi kecerdasan spiritual dan *self efficacy* mereka.

c. Bagi Sekolah

Penulisan penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengetahuan mengenai tingkat kecerdasan spiritual (SQ), *self efficacy* serta kemampuan literasi matematis peserta didiknya sehingga diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam merancang kegiatan-kegiatan serta berbagai kebijakan sehingga mampu memperbaiki fungsi kecerdasan spiritual, *self efficacy*, serta kemampuan literasi matematis peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman mengenai keadaan lapangan, cara menyikapinya serta memperoleh jawaban dari rumusan masalah

penelitian. Hasil Penelitaian juga dapat dimanfaatkan sebagai pijakan awal untuk penelitian berikutnya dalam strata yang berbeda serta menjadi bekal saat mengajar.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi Matematis

a. Definisi Literasi Matematis

Literasi berasal dari Bahasa Latin *litte* (huruf) yang definisinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi yang menyertainya (Indrawati et al., 2019). Literasi menjadi objek studi *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang meliputi 3 kategori yaitu literasi membaca, matematika, dan sains. Literasi menurut PISA di definisikan sebagai berikut:

Mathematical literacy is an individual's capacity to formulate, employ and interpret mathematics in a variety of vontexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, prosedures, fact and tools to describe, explain and predict phenomena. It assists individuals to recognize the role that well founded

judgement and decisions needs by constructive, engaged and reflective citizens (OECD, 2019b).

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika ke beragam konteks. Hal ini termasuk kemampuan bernalar secara matematis dan menerapkan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika guna menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi suatu kejadian. Literasi matematis membantu seseorang untuk mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-sehari, membuat penilaian, serta mengambil keputusan yang logis sebagai warga negara yang reflektif, peduli, dan konstruktif.

Literasi Matematika menurut Ojose (dalam Hera & Sari, 2015) diartikan sebagai ilmu untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi matematika yang baik mempunyai kepekaan konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Dari adanya kepekaan ini lalu melakukan pemecahan masalah dengan menggunakan konsep/strategi matematika.

Menurut Steen, Turner dan Bukhard (dalam Hera & Sari, 2015), literasi matematika adalah kemampuan dalam memfungsikan pemahaman dan pengetahuan matematis secara efektif untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari. Individu yang melek matematika tidak cukup hanya memanfaatkan pemahaman dan pengetahuan saja akan tetapi juga harus mampu untuk menggunakan penalarannya secara efektif.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

b. Urgensi Literasi Matematis dalam Kehidupan

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, matematika merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam masalah sehari-hari. Hal ini memotivasi individu untuk peka terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kepekaan ini akan membantu individu dalam berpikir numeris dan spasial dalam menafsirkan dan menganalisis secara kritis situasi sehari-hari dengan yakin (Hera & Sari, 2015).

Dalam bidang politik, individu yang mempunyai literasi matematis yang baik dapat mengubah data-data statistik menjadi data kuantitatif dan memperoleh informasi yang efektif. Sehingga dengan kemampuan literasi matematis diharapkan dapat menciptakan individu yang kritis dan demokratis. Dalam dunia kerja, walaupun masa kini kinerja manusia telah banyak dibantu oleh teknologi, namun kita juga

perlu memahami sistem agar dapat mengembangkannya dan mengoperasikan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan literasi matematis juga digunakan ketika kita sedang berbelanja dan menjumpai diskon, bonus atau hal lainnya. Dengan kemampuan literasi matematis, kita dapat memilih dan mempertimbangkan barang dengan harga yang lebih ekonomis. Selain itu, masih banyak masalah kehidupan yang membutuhkan kemampuan literasi matematis dalam kehidupan sehari-hari (Hera & Sari, 2015).

c. Indikator Literasi Matematis

Pada pembelajaran matematika di Indonesia, masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hanya digunakan sebagai sumber inspirasi penemuan konsep saja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan literasi siswa sehingga siswa hanya dapat mengaplikasikan konsep yang sudah ada tanpa mengkaji dan menafsirkan konsep matematika sendiri (Fatwa et al., 2019).

PISA menyajikan teknik penilaian literasi matematika yang didasarkan pada konten, konteks, dan proses (OECD, 2013). Dalam OECD (2013), literasi matematika didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika ke beragam konteks. Tiga unsur yang mengacu pada definisi literasi yaitu “merumuskan”, “menerapkan”, dan “menginterpretasikan” mempunyai struktur yang berguna dalam mengatur proses matematika yang menunjukkan konteks masalah dengan konten matematika dalam penyelesaian masalah.

Indikator pencapaian kemampuan literasi matematika meliputi (Utami et al., 2020):

- 1) Merumuskan masalah nyata dalam pemecahan ma pemahamannya salah.
- 2) Menggunakan matematika dalam pemecahan masalah.
- 3) Menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah.

- 4) Mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah.

Adapun indikator kemampuan literasi matematis yang berdasarkan pada proses, konten, dan konteks pembelajaran matematika menurut OECD (2019) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memformulasikan masalah secara matematis (*formulating situations mathematically*)
 - a) Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dan variabel penting dalam permasalahan.
 - b) Mengubah permasalahan kedalam bahasa/model matematika.
- 2) Menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika (*employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning*)
 - a) Mengimplementasikan konsep atau strategi guna menemukan solusi matematika,

- b) Menggunakan rumus atau algoritma perhitungan ketika mencari solusi.
- 3) Menginterpretasikan, menggunakan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (*interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes*)
 - a) Menginterpretasikan kembali hasil matematika ke dalam situasi nyata.
 - b) Mengevaluasi alasan dari hasil matematika ke dalam situasi nyata.

Adapun indikator literasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut OECD (2019) sebab indikator ini telah memuat semua indikator yang telah ada.

2. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

a. Definisi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual atau dalam istilah lain disebut *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kecerdasan ketiga yang muncul setelah *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emosional Quotient* (EQ). Kecerdasan ini ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada akhir abad ke-20.

Zohar dan Marshall (2007) menegaskan bahwa kecerdasan merupakan landasan untuk mengaktifkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Bahkan Kecerdasan ini mempunyai kedudukan paling tinggi diantara kecerdasan yang lain.

Kecerdasan spiritual tersusun dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Menurut KBBI, kecerdasan didefinisikan sebagai intelegensi atau perihal cerdas, dengan kata lain diartikan sebagai perkembangan akal budi yang menuju ke arah sempurna. Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dekat atau bersifat rohan. Jadi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hati yang mencakup kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Danah Zohar dan Ian Marshall (2007) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan makna dan nilai, yaitu

kecerdasan untuk menempatkan tindakan dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Ari Ginanjar Agustian (2001) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap tingkah laku dan kegiatan dengan langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat suci menuju manusia yang seutuhnya dan mempunyai pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah SWT.

Toto Tasmara (2001) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengikuti hati nuraninya yang baik maupun yang buruk dan menerapkan rasa moral dalam pergaulan.

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk dapat memandang setiap perilaku dengan

menerapkan makna, nilai dan moral serta berprinsip hanya karena Allah SWT.

b. Indikator Kecerdasan Spiritual (SQ)

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian setiap individu. Menurut Lubis (2018), orang yang mempunyai kecerdasan spiritual terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Bersifat fleksibel/adaptif.
- 2) Mempunyai kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Mampu menghadapi penderitaan dan memanfaatkannya.
- 4) Mampu menghadapi rasa sakit dan melampauinya.
- 5) Memiliki visi dan nilai untuk kualitas hidupnya.
- 6) Enggan melakukan hal yang merugikan.
- 7) Memiliki pandangan yang holistik.
- 8) Cenderung mencari jawaban mendasar dengan pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika”.

- 9) Mampu bekerja melawan konvensi dengan mudah.

Adapun indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara (2001) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik menyadari dengan sangat kalau hidup yang ia jalani bukan suatu kebetulan, melainkan suatu kesengajaan yang perlu dijalankan dengan tanggung jawab penuh. Hidup tidak hanya untuk meniti karir, pangkat, ataupun kedudukan, melainkan suatu tanggung jawab pribadi pada masa depan. Visi merupakan cara pandang seseorang dalam melihat gambaran tentang dirinya di masa depan. Setiap orang muslim yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi menjadikan perjumpaan dirinya dengan Allah sebagai puncak visinya. Oleh karena visi tersebut, ia menanamkannya dengan tindakan yang

baik dan terarah. Mereka menjadikan dunia perantaraan yang harus pulang ke akhirat dengan memikul tanggung jawab kepada Allah SWT.

2) Merasakan kehadiran Allah

Seorang yang bertanggung jawab dan memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan merasa dibersamai oleh Allah dimanapun dirinya berada. Mereka yakin bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah. Mereka merasa dan sadar bahwa Allah mengetahui dan mencatat seluruh isi hatinya tanpa ada satu pun yang terlewatkan.

3) Berdzikir dan Berdoa

Dzikir mempunyai makna kesadaran diri (*self awareness*), "Aku di hadapan Tuhanku", yang mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melakukan misi hidupnya yang dinamis melalui amal-amal sholeh. Doa merupakan rintihan harapan seorang hamba untuk

memperoleh kemuliaan dan pertolongan dari Allah. Seseorang yang cerdas secara spiritual menyadari bahwa dengan berdoa berarti terdapat rasa optimis dan semangat yang mendalam untuk melihat ke depan serta terdapat suatu hal yang dituju dan diharapkan. Dengan adanya rasa optimis tersebut, seseorang akan lebih bersemangat untuk menyatakan dirinya secara aktual dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup yang penuh dengan godaan dan tantangan.

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar bermakna tertanamnya sebuah angan dalam mencapai cita-cita. Salah satu mahkota sabar yaitu sikap memaafkan. Orang yang memberi maaf adalah orang yang kuat, kaya batin, serta berjiwa lapang. Sikap yang paling menonjol dalam sabar yaitu percaya diri, optimis, dapat menahan ujian, serta senantiasa berusaha dengan maksimal.

5) Cenderung pada kebaikan

Seseorang yang bertanggung jawab merupakan manusia yang senantiasa cenderung berbuat baik. Sabda Rasulullah “Jadikan hidup ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik lagi dari hari ini”. Mereka merasa rugi jika waktu hanya berlalu tanpa melakukan satu pun kebaikan.

6) Memiliki empati

Empati merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami individu lain, mendengarkan dan merasakan rintihan orang lain sehingga seseorang mampu merasakan kondisi batiniah individu lain.

7) Berjiwa besar

Berjiwa besar yaitu suatu keberanian dalam melupakan dan memaafkan perilaku orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan

spiritual mampu memaafkan kesalahan yang pernah dilakukan pada dirinya. Mereka menyadari bahwa pemberian maaf bukan hanya sebagai bukti kesholihan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain, bahkan seseorang disebut ada karena mereka berada bersama dengan orang lain.

8) Bahagia melayani

Melayani dan menolong telah menjadi bagian dari citra diri seorang muslim. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. Mereka menganggap bahwa pelayanan merupakan investasi atas perilaku dirinya. Mereka sadar bahwa pelayanan akan memberikan keuntungan lahir batin dan akan menguntungkan secara nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan diatas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara (2001), sebab ciri-ciri yang telah dikemukakan mencerminkan kecerdasan spiritual pada lingkup agama.

c. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Spiritualitas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kekuatan di luar insan yang diyakini terdapat dalam wujud spirit atau roh. Menurut Burkhardt (1993), spiritualitas terdiri dari beberapa aspek, yaitu (Hamid, 2008):

- 1) Berhubungan terhadap sesuatu yang pasti atau tidak diketahui dalam kehidupan.
- 2) Menemukan tujuan dan arti kehidupan dari kemampuan dan kekuatan dalam dirinya sendiri.
- 3) Memiliki keterikatan terhadap diri sendiri dengan Yang Maha Tinggi.

Aspek-aspek tersebut menunjukkan terdapat keterlibatan pada diri manusia yaitu

pengetahuan dan perasaan. Aspek ini dalam konteks kecerdasan dikenal sebagai kecerdasan spiritual (Tampubolon, 2013).

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Ari Ginanjar Agustin (2001) yaitu sebagai berikut:

1) Shiddiq

Nilai kejujuran merupakan mahkota kepribadian orang mulia yang dijanjikan Allah untuk memperoleh nikmat yang berlimpah. Dalam upaya mencapai spiritual sifat shiddiq, seseorang harus mampu menyebarkan salam, jujur terhadap diri sendiri, jujur kepada orang lain serta bersikap jujur kepada Allah.

2) Istiqomah

Sikap istiqomah menunjukkan ketebalan iman pada setiap jiwa, sehingga manusia tidak mudah menyerah pada rintangan yang datang. Orang yang mempunyai jiwa istiqomah akan merasa tenang yang luar biasa (iman, aman,

muthmainah), meskipun terlihat seperti orang yang sedang gelisah. Sikap istiqomah ini tampak pada orang yang memiliki tujuan, kreatif, menghargai waktu serta bersikap sabar.

3) Fathanah

Seseorang yang mempunyai sikap fathanah tidak hanya ahli dalam bidangnya saja, namun ia juga ahli dalam bidang yang lainnya. Keputusan yang ia ambil menunjukkan kemahiran orang yang professional dengan dasar moral yang luhur, bijaksana serta arif dalam berpikir dan bertindak.

4) Amanah

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, maka amanah merupakan salah satu sifat yang dimiliki manusia sebagai khalifah di bumi. sikap yang menunjukkan nilai diri yang amanah, yaitu keinginan untuk menunjukkan hasil yang optimal, merasa bahwa hidupnya

memiliki nilai serta meyakini bahwa hidup merupakan sebuah proses sehingga setiap individu perlu untuk saling mempercayai dan dipercayai oleh individu yang lain.

5) Tabligh

Seseorang yang mempunyai sifat tabligh dapat membaca suasana hati orang lain, dapat berbicara dengan dasar pengalaman serta lebih sering belajar dari pengalaman dalam menghadapi permasalahan hidup.

Berdasarkan aspek di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam penggunaan nilai agama, baik dalam hubungannya secara vertikal (*hablum minallah*) maupun dalam hubungannya secara horizontal (*hablum minannas*) (Thontowi, 2000).

d. Fungsi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang meningkatkan fungsi jiwa sebagai perangkat internal dengan kemampuan

dan kepekaan untuk memandang makna dibalik kenyataan yang ada. Kecerdasan ini berurusan dengan pencerahan jiwa. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan dapat memaknai persoalan hidup dengan makna yang positif terhadap peristiwa yang dialaminya. Dengan demikian, ia mampu membangkitkan jiwanya untuk melakukan tindakan yang positif (Khullida, 2019).

Danah Zohar dan Ian Marshall (2007) dalam bukunya SQ menyebutkan fungsi kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia yang apa adanya dan memberi potensi agar lebih berkembang.
- 2) Kecerdasan spiritual dapat menjadikan manusia yang lebih kreatif.
- 3) Kecerdasan spiritual dapat digunakan ketika menghadapi masalah krisis yang seakan-akan membuat kita kehilangan keteraturan diri. Dengan adanya kecerdasan spiritual

yang melekat pada diri, hati kita akan dituntun ke jalan yang benar.

- 4) Kecerdasan spiritual mampu meningkatkan pengetahuan keberagaman yang luas. Kita dapat beragama dengan benar, tidak fanatik dan tertutup pada kehidupan yang sangat beragam.
- 5) Kecerdasan spiritual dapat menjembatani serta menyatukan perihal yang bersifat personal interpersonal antar diri dan orang lain karena kita sadar bahwa setiap individu mempunyai integritas masing-masing.
- 6) Kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk menggapai kematangan pribadi yang lebih utuh sebab kita memiliki potensi terkait hal tersebut.
- 7) Kecerdasan spiritual dapat digunakan ketika mengatasi pilihan dan realitas yang pasti akan tiba bagaimanapun bentuknya.

Menurut Ari Ginanjar Agustian (2001), fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk perilaku yang berakhlak mulia, seperti:

- 1) Kerendahan hati yaitu menghormati serta menerima berbagai nasihat dan kritik dari individu lain.
- 2) Tawakkal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah pada berbagai cobaan dan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT.
- 3) Ikhlas (tulus) yaitu melakukan suatu hal tanpa pamrih.
- 4) Kaffah (totalitas) yaitu cenderung melihat berbagai hal kemudian berusaha menemukan jawaban mendasar dengan sikap kritis dan menilik kebenaran dari berbagai sumber.
- 5) Tawazun (kesinambungan) yaitu bersikap fleksibel dengan memprioritaskan perihal terpenting dan dapat membagi waktu dengan baik.
- 6) Ihsan (integritas dan tanggung jawab) yaitu mempunyai tanggung jawab dalam mengemban prinsip dan nilai yang tinggi dengan menjalankan tugas secara

bersungguh-sungguh dan menjadi panutan yang baik dalam berperilaku.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual tidak berbeda dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek lain pada diri manusia (Tampubolon, 2013). Faktor tersebut antara lain:

- 1) Hereditas atau pembawaan. Hereditas atau pembawaan disini bermakna karakteristik dari individu itu sendiri yang dibentuk oleh temperamen yang terdapat pada dirinya dan pengaruh genetika yang diturunkan dari orang tuanya.
- 2) Lingkungan keluarga. Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak sebab orangtua mempunyai peran sebagai pendidik atau pengarah keyakinan pada anak.
- 3) Lingkungan sekolah. Pendidikan keagamaan yang diajarkan di sekolah

dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak, sebab dengan adanya pendidikan, anak akan mampu untuk berpikir logis serta memilah perilaku baik dan buruk yang akan membentuk karakter pada dirinya.

- 4) Lingkungan masyarakat. Adanya budaya yang berkembang di masyarakat akan memengaruhi perkembangan anak. Perkembangan yang baik maupun buruk bergantung bagaimana interaksi anak-anak dengan masyarakat.

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas, jelas bahwa diri sendiri serta lingkungan sekitar mempunyai peran penting bagi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

- f. Langkah Peningkatan Kecerdasan Spiritual (SQ)
Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian. Ia akan bertanggung jawab dalam membawakan visi dan

nilai yang lebih tinggi serta memberi inspirasi kepada orang lain (Lubis, 2018).

Adapun cara meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan lebih mendalami agama yang dianutnya, karena banyak orang yang beragama namun ia tidak mengerti terkait ajaran yang ada pada agamanya. Akibatnya agama hanya menjadi simbolis belaka. Penerapan ajaran agama dalam kehidupan akan menimbulkan rasa cinta kepada Sang Pencipta sehingga dapat menyelaraskan pikiran, hati, dan agama dengan mudah (Lubis, 2018).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2007) terdapat beberapa langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Menyadari posisi dirinya sekarang. Kecerdasan spiritual yang lebih tinggi akan sampai pada berbagai hal secara mendalam, memikirkan berbagai hal, menilai diri sendiri dan tindakannya dari waktu ke waktu.

- 2) Merasa yakin bahwa dirinya ingin berubah.
- 3) Merenungkan motivasi yang paling dalam pada dirinya.
- 4) Menemukan dan mengatasi hambatan.
- 5) Menelusuri berbagai kemungkinan untuk terus melangkah.
- 6) Menetapkan hatinya pada sebuah jalan.
- 7) Melangkah pada jalan yang dipilih sendiri sementara waktu dan tetap menyadari bahwa masih ada berbagai jalan yg lain.

Selain Danah Zohar dan Ian Marshall, Jalaludin Rahmat (2007) juga memberikan kiat-kiat yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadi “gembala spiritual” atau panutan bagi peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam menentukan misi hidup dirinya,
- 3) Tadarrus Al-Qur’an bersama-sama dan menjelaskan makna yang terkandung kedalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Mencerikan kisa-kisah tokoh spiritual kepada peserta didik.
- 5) Berdiskusi bersama peserta didik dalam membahas permasalahan dengan perspektif ruhaniah.
- 6) Melibatkan peserta didik pada kegiatan keagamaan yang ada.
- 7) Dengarkan puisi atau lagu yang spiritual dan inspirasional untuk peserta didik.
- 8) Menikmati keindahan alam bersama peserta didik dengan tujuan untuk memperkenalkan kebesaran Allah dan bukti keindahan ciptaan-Nya.
- 9) Berkunjung ke tempat orang yang menderita bersama peserta didik untuk mengajarkan syukur atas nikmat dan kesempurnaan pada kehidupan mereka.
- 10) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial agar dapat memupuk kasih sayang, tanggung jawab, syukur dan semangat kebersamaan, serta peduli terhadap orang lain dan lingkungannya.

3. *Self Efficacy* (Efikasi diri)

a. Definisi *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Self efficacy merupakan salah satu pengetahuan mengenai diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan setiap individu. Hal ini dikarenakan *self's efficacy* pada setiap individu akan memengaruhi dirinya dalam mengambil tindakan ketika menghadapi berbagai masalah pada proses pencapaian tujuan (Oktariani, 2018).

Istilah *self efficacy* pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 (Hermansyah Amir, 2016). Bandura (1977) mengemukakan bahwas *self efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri untuk menentukan dan melaksanakan bermacam tindakan yang diperlukan agar mendapat suatu hasil atau pencapaian. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan membantu peserta didik dalam memilih tujuan yang diharapkan dan menentukan seberapa

besar usaha yang dilakukan agar mencapai tujuan dalam pembelajaran (Kartika et al., 2013).

Menurut Alwisol (2018) *self efficacy* diartikan sebagai pandangan terhadap diri sendiri mengenai bagaimana diri dapat berfungsi sesuai dengan kondisi yang dihadapi. *Self efficacy* berkaitan terhadap kepercayaan bahwa individu memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Setiap individu memiliki keistimewaan kemampuan dalam memahami sesuatu, memiliki inisiatif dalam melakukan suatu hal dengan mandiri yang meliputi keinginan dalam mengalami sendiri, memahami serta mengambil keputusan dalam setiap tindakannya.

Self efficacy sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang mempunyai *self efficacy* akan memiliki kepercayaan bahwa “saya bisa”. Hal ini tentunya diiringi dengan tingginya semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya sehingga kegiatan yang

dilakukan dapat berhasil. Sebaliknya, peserta didik yang tidak mempunyai *self efficacy* atau mempunyai *self efficacy* rendah, peserta didik tersebut akan berkeyakinan bahwa "saya tidak bisa". Hal ini ditandai dengan menghindarnya peserta didik saat mengerjakan banyak tugas, sehingga kegiatan yang ia lakukan tidak berhasil (Oktariani, 2018).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan dirinya yang dapat berpengaruh dalam mengambil suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. *Klasifikasi Self Efficacy*

Albert Bandura (1989) mengklasifikasikan *self efficacy* menjadi dua, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. Karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan kegiatan atau peristiwa yang dihadapi dengan efektif, antusias dalam mengerjakan tugas,

percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, melihat kesulitan sebagai tantangan, senang menghadapi situasi baru, menetapkan tujuan yang menantang, membuat komitmen yang kuat pada dirinya, menanamkan dan meningkatkan usaha yang kuat ketika mengalami kegagalan, serta yakin mampu mengontrol dirinya ketika sedang menangani situasi yang dihadapi.

Sedangkan karakteristik individu yang mempunyai *self efficacy* rendah yaitu individu yang merasa dirinya tidak mempunyai kemampuan, mudah, cemas, sedih, apatis, putus asa dalam menghadapi hambatan, menghindari dari tugas yang sulit, mempunyai komitmen yang rendah akan tujuan yang hendak dicapai. Salin itu individu yang mempunyai *self efficacy* yang rendah juga cenderung memikirkan kekurangan, beban tugas yang diterimanya dan konsekuensi dari kegagalan yang dialaminya, serta kesusahan dalam membangkitkan semangatnya setelah mengalami kegagalan (Oktariani, 2018).

c. Dimensi *Self Efficacy*

Albert Bandura (1978) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi dalam *self efficacy* pada setiap individu. Dimensi tersebut yaitu *level/magnitude*, *generality* dan *strength*.

1) *Level/Magnitude*

Dimensi *level* berkaitan dengan taraf kesulitan tugas. Pandangan setiap individu akan berbeda dalam melihat taraf kesulitan dari suatu tugas. Individu yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih memilih mengerjakan tugas yang sulit. Individu akan memilih tindakan yang dirasa dirinya mampu untuk melaksanakannya bahkan tindakan yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang ia miliki. Semakin tinggi taraf kesulitan tugas, maka semakin tinggi pula *self efficacy* pada dirinya.

2) *Generality*

Dimensi *generality* berkaitan mengenai keyakinan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dengan baik

dan tuntas. Hal ini berkaitan terhadap bidang pencapaian individu, seperti penguasaan materi, tugas serta mengatur waktu. Tidak semua orang dapat melaksanakan tugas dalam berbagai bidang tertentu. Namun, seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung dapat menguasai tugas dari berbagai bidang yang berbeda. Sedangkan seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah hanya dapat menguasai tugas dari bidang tertentu saja.

3) *Strength*

Dimensi *strength* berkaitan dengan kekuatan terhadap keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu meliputi kegigihan dalam belajar, menyelesaikan tugas, serta konsistensi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Namun bagi seseorang yang tidak mempunyai keyakinan yang kuat pada dirinya, maka ia akan dengan mudah menyerah dalam mencapai tujuannya.

d. Indikator *Self Efficacy*

Self efficacy mempunyai beberapa indikator. Adapun indikator *self efficacy* menurut Smith dalam Wahyudin dan Astuti (2020) yaitu:

- 1) Yakin dalam menyelesaikan tugas tertentu.
- 2) Yakin dapat memotivasi dirinya sendiri dalam mengambil keputusan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin dapat berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Yakin dapat bertahan dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan serta dapat bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi

Indikator *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator menurut Rahadianto dan Yoenanto (2014) sebab indikator yang telah dikemukakan telah mencakup indikator yang telah disebutkan.

Adapun indikator menurut Rahadianto dan Yoenanto (2014) terdiri atas:

- 1) Memandang tugas yang sulit sebagai tantangan yang perlu ditaklukkan.
 - 2) Memiliki tujuan dan minat yang besar serta menjaga komitmen dalam mencapai tujuan.
 - 3) Memaksimalkan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan.
 - 4) Berpikir strategis.
 - 5) Tidak terpuruk pada kegagalan yang dialami sebab mudah untuk kembali bangkit.
 - 6) Dapat mengendalikan dan mengatasi stress yang sedang dialami.
- e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1989) terdapat empat sumber utama yang mempengaruhi *self efficacy* setiap individu:

- 1) Pengalaman Keberhasilan

Pencapaian diri seseorang dimasa lalu sangat berpengaruh terhadap *self efficacy* individu pada pengalaman yang serupa di masa mendatang. Apabila seseorang pernah

mempunyai pengalaman keberhasilan di masa lalu maka akan meningkatkan *self efficacy* pada dirinya, sebaliknya apabila seseorang pernah mempunyai pengalaman kegagalan di masa lalu maka akan menurunkan *self efficacy* pada dirinya.

2) Pengalaman Orang Lain

Individu yang melihat keberhasilan orang lain dalam melakukan kegiatan yang sama serta mempunyai kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *self efficacy* pada dirinya, sebaliknya apabila individu tersebut melihat sisi kegagalan orang lain maka akan menurunkan *self efficacy* pada dirinya.

3) Persuasi Verbal

Persuasi verbal yaitu informasi mengenai kemampuan individu yang disampaikan oleh orang yang berpengaruh secara verbal, sehingga dapat berpengaruh terhadap keyakinan individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Persuasi

verbal dapat berupa perkataan orang yang bersifat menjerumuskan atau menyemangati.

4) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis meliputi keadaan fisik (lelah, sakit dan lain-lain) dan kondisi emosional (stress, suasana hati dan lain-lain), Keadaan tersebut bisa mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas. Apabila seseorang dalam kondisi sakit, lelah ataupun cemas akan menurunkan tingkat *self efficacy* pada dirinya. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang dalam kondisi prima maka akan berpengaruh positif pada *self efficacy* dirinya.

4. Materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

Penelitian skripsi ini menerapkan materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV).

- a. Kompetensi Inti
 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) serta ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- b. Kompetensi dasar
 - 3.5 Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dan penyelesaiannya
 - 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar

c. Materi

1) Kalimat Terbuka dan Tertutup

Kalimat terbuka yaitu kalimat yang belum dapat dinyatakan nilai kebenarannya sebab terdapat unsur yang belum diketahui nilainya. Kalimat tertutup yaitu kalimat yang dapat dinyatakan salah, benar, atau tidak kedua-duanya yang disebut juga dengan pernyataan. (Dwi Kristanto, 2018)

2) Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

Persamaan linier merupakan suatu persamaan yang memiliki variabel dengan pangkat paling tinggi satu. Sedangkan persamaan satu variabel yaitu suatu persamaan yang hanya memiliki satu variabel. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan linier satu variabel adalah suatu persamaan yang memiliki satu variabel dengan pangkat maksimal satu.

Bentuk umum persamaan linier satu variabel (x):

$$ax + b = 0$$

Dengan $a, b \in R$ dan $a \neq 0$, x sebagai variabel, a sebagai koefisien dari x , dan b sebagai konstanta (Dwi Kristanto, 2018).

3) Penyelesaian Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

Penyelesaian Persamaan Linier satu Variabel dapat dicari dengan cara berikut (Dwi Kristanto, 2018):

- a) Kedua ruas ditambah atau dikurangi dengan bilangan yang sama.

Contoh:

$$x + 3 = 4$$

(kedua ruas dikurangi 3)

$$\leftrightarrow x + 3 - 3 = 4 - 3$$

$$\leftrightarrow x = 1$$

$$x - 3 = 4$$

(kedua ruas ditambah 3)

$$\leftrightarrow x - 3 + 3 = 4 + 3$$

$$\leftrightarrow x - 6 = 1$$

$$\leftrightarrow x = 6 + 1$$

$$\leftrightarrow x = 7$$

- b) Kedua ruas dikalikan atau dibagi dengan bialnagn yang sama.

Contoh:

$$4x = 8$$

(Kedua ruas dibagi 4)

$$\leftrightarrow 4x : 4 = 8 : 4$$

$$\leftrightarrow x = 2$$

$$\frac{1}{2}x = 8$$

(kedua ruas dikali 2)

$$\leftrightarrow \frac{1}{2}x \times 2 = 8 \times 2$$

$$\leftrightarrow x = 16$$

- c) Gabungan dari cara 1 dan 2

Contoh:

$$3x + 2 = 11$$

(kedua ruas dikurangi 3)

$$\leftrightarrow 3x + 2 - 2 = 11 - 2$$

$$\leftrightarrow 3x = 9$$

(kedua ruas dibagi 3)

$$\leftrightarrow 3x : 3 = 9 : 3$$

$$\leftrightarrow x = 3$$

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan guna memperdalam kajian teoritis serta mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian sekaligus sebagai pembeda terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya.

1. Penelitian pada jurnal yang disusun oleh Nurjamil et al (2021) dengan judul “Literasi Matematis Hubungannya dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Galuh Rahayu Sindangkasih dan sampelnya yaitu kelas XI OT 1. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara literasi matematis dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Naja (2022) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Konten *Change and Relationship* Berdasarkan Efikasi Diri Siswa Kelas X MA Miftahut

Thullab Putatsari Grobogan". Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas X MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan. Kemudian dipilih enam siswa secara acak berdasarkan tingkat efikasi diri tinggi, sedang, dan rendah yang masing-masing dua siswa dari setiap tingkat efikasi diri untuk diwawancarai. Teknik pengambilan data berupa angket, tes tertulis, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi memiliki kemampuan literasi matematika pada level yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan tingkat efikasi diri sedang dan rendah.

3. Penelitian pada jurnal yang disusun oleh Farida dan Badrus (2019) dengan judul "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap *Self Efficacy* pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasinya yaitu semua siswa kelas XI di MAN 4 Madiun dan sampel sebanyak 34 siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda, koefisien determinasi, yang didahului dengan uji

asumsi analisis yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap *self efficacy*, dengan koefisien regresi variable kecerdasan spiritual sebesar 0.694; 2) Pengaruh signifikan kecerdasan sosial terhadap *self efficacy*, dengan koefisien regresi variable kecerdasan spiritual sebesar 0.543; dan 3) Pengaruh signifikan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap *self efficacy*.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nashihah (2018), dengan judul “Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika kelas XI MA NU Miftahul Falah Kudus Semester Gasal Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki sifat korelatif dengan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *cluster random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah korelasi ganda. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara

kecerdasan spiritual (SQ) dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas XI MA NU Miftahul Falah Kudus, $r_{hitung} = 0,296 > r_{tabel} = 0,1996$, signifikan; 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas XI MA NU Miftahul Falah Kudus, $r_{hitung} = 0,530 > r_{tabel} = 0,1996$, signifikan; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA NU Miftahul Falah Kudus $Sig F_{change} = 0,000 < 0,05$, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya.

Pada kajian penelitian yang pertama, pustaka yang dikaji mempunyai kesamaan variabel pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu kecerdasan spiritual (SQ) dan literasi matematis. Pustaka tersebut membahas mengenai kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang dihubungkan dengan literasi matematis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai

kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* yang dihubungkan dengan kemampuan literasi matematis.

Pada kajian penelitian yang kedua, pustaka yang dikaji dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yang terletak pada variabel yang akan diteliti, yaitu literasi matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Penelitian yang dikaji merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Pada kajian penelitian yang ketiga, pustaka yang dikaji memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy*. Kecerdasan spiritual dalam pustaka tersebut menjadi variabel independen dan *self efficacy* menjadi variabel dependen. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* keduanya menjadi variabel independen.

Pada kajian yang keempat, pustaka yang dikaji memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Pustaka tersebut membahas mengenai kecerdasan spiritual dan

motivasi belajar yang dihubungkan dengan prestasi belajar matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai kecerdasan spiritual dan *self efficacy* yang dihubungkan dengan kemampuan literasi matematis.

C. Kerangka Berfikir

Matematika yang memiliki peran sebagai salah satu mata pelajaran pokok tidak hanya menyediakan peserta didik dengan kemampuan untuk menghitung dan menerapkan rumus dalam mengerjakan soal saja, namun juga diharapkan dapat menerapkan kemampuan logika dan analitis dalam memecahkan masalah sehari-hari (Hera & Sari, 2015). Kemampuan matematis tersebut disebut dengan kemampuan literasi matematika (Masjaya & Wardono, 2018). Literasi matematis membantu individu untuk mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, membuat penilaian, serta mengambil keputusan yang logis sebagai warga negara yang reflektif, peduli, dan konstruktif (OECD, 2019b).

Faktor yang mempengaruhi capaian kemampuan literasi matematis di Indonesia perlu diidentifikasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Indrawati et al (2019)

juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika yang baik perlu mempertimbangkan kondisi psikologis siswa yang mana dengan perkembangan aspek psikologis yang positif dapat memengaruhi perkembangan keterampilan literasi matematika siswa. Salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu *self efficacy* yang merupakan konsep terpenting dari sifat afektif siswa. Hasil studi lain juga mengungkapkan bahwa pada skor literasi matematis yang tinggi, terdapat juga *self efficacy* yang tinggi (Tutkun & Erdogan, 2014). Ketika seorang siswa sedang menghadapi tugas dan ujian, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan melakukan tugas dan ujian dengan lebih percaya diri.

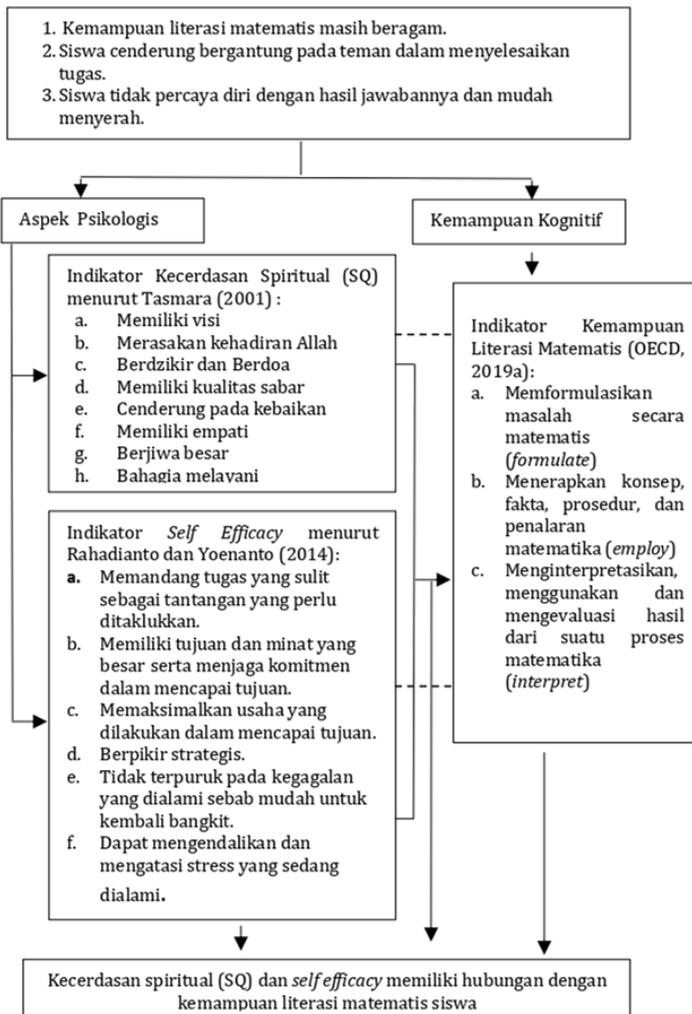
Selain *self efficacy*, Fathani (2016) mengungkapkan bahwa pada dasarnya dalam proses pengembangan literasi matematika harus memperhatikan keunikan setiap individu dalam belajar, yang dalam hal ini kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, paradigma *multiple intelligences* perlu dijadikan sebagai landasan filosofis untuk pengembangan literasi matematika siswa. Danah Zohar dan Ian Marshall

(2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi diantara *multiple intelligence* lainnya. Bahkan, kecerdasan spiritual memiliki cakupan psikologis yg luas sehingga menjadi landasan untuk dapat secara efektif memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan tangguh dalam menghadapi masalah, sabar, dapat menahan diri, mengendalikan emosi diri sendiri, paham akan emosi orang lain, mempunyai kepercayaan diri dan bersikap mandiri (Husna et al., 2018).

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dalam meningkatkan kemampuan kognitif seseorang (Nurjamil et al., 2021). Semakin tinggi nilai kecerdasan spiritual maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* siswa (Farida & Badrus, 2019). Pada skor literasi matematis yang tinggi, kepercayaan terhadap kemampuan diri atau *self efficacy* pada dirinya juga tinggi (Tutkun & Erdogan, 2014).

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, peneliti menduga adanya korelasi antara variabel bebas X_1 yaitu kecerdasan spiritual (SQ) dengan variable terikat Y

yaitu kemampuan literasi matematis. Selanjutnya, peneliti juga menduga adanya korelasi antara variabel X_2 yaitu *self efficacy* dengan variabel terikat Y yaitu kemampuan literasi matematis. Tidak hanya itu, peneliti pun menduga adanya korelasi secara simultan antara variabel bebas X_1 yaitu kecerdasan spiritual (SQ) dan variabel bebas X_2 yaitu *self efficacy* dengan variabel terikat Y yaitu kemampuan literasi matematis. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Sebagaimana kajian pustaka yang sudah dipaparkan, maka rumusan hipotesis penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang berusaha mempelajari ada atau tidak hubungan dua variabel atau lebih (Djaali, 2020).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang menggunakan strategi dalam penelitian seperti eksperimen dan survei yang membutuhkan data statistik (Emzir, 2008). Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode ini bertujuan guna memperoleh suatu gambaran mengenai korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Da'watul Haq Bonang yang beralamat di Dukuh Klitih, Desa Karangrejo Bonang, Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada

bulan November 2022 dengan menggunakan materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas IX SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Jumlah siswa kelas IX di SMP Islam Da'watul Haq Demak sebanyak 52 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 26 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta memiliki karakteristik yang ada pada suatu populasi (Sugiyono, 2015). Berkenaan dengan sampel, Surakhmad (1994) berpendapat bahwa apabila ukuran populasi kurang dari 100, maka jumlah sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi lebih dari 1000, maka jumlah sampel diharapkan sekurang-kurangnya 10% dari ukuran populasi (Winarto, 2018). Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 52

siswa maka sampel penelitina ini yaitu sebanyak 26 siswa.

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan tipe *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang terdapat pada s populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, maka akan dipilih kelas IX A sebagai sampel penelitian.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) yaitu kecerdasan spiritual (SQ) (X_1) dan *self efficacy* (X_2) serta variabel terikatnya (*dependent*) yaitu kemampuan literasi matematis (Y).

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas yang pertama adalah kecerdasan spiritual (SQ). Indikator kecerdasan spiritual (SQ) menganut indikator yang dikemukakan oleh Toto Tasmara (2001), yaitu:

- 1) Mempunyai visi
- 2) Merasakan kehadiran Allah
- 3) Berdzikir dan Berdoa
- 4) Mempunyai kualitas sabar
- 5) Senantiasa berbuat baik
- 6) Mempunyai empati
- 7) Mempunyai jiwa yang besar
- 8) Melayani dengan bahagia

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini yaitu *self efficacy*. Indikator *self efficacy* menganut indikator menurut Rahadianto dan Yoenanto (2014) yang terdiri atas:

- a. Memandang tugas yang sulit sebagai tantangan yang perlu ditaklukkan.
- b. Memiliki tujuan dan minat yang besar serta menjaga komitmen dalam mencapai tujuan.
- c. Memaksimalkan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan.
- d. Berpikir strategis.
- e. Tidak terpuruk pada kegagalan yang dialami sebab dapat kembali bangkit dengan mudah.

- f. Dapat mengendalikan dan mengatasi stress yang sedang dialami.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu literasi matematis yang indikatornya meliputi (OECD, 2019a):

- a. Memformulasikan masalah secara matematis (*formulating situations mathematically*)
- b. Menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika (*employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning*)
- c. Menginterpretasikan, menggunakan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (*interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes*)

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Angket

Metode ini bertujuan guna memperoleh data mengenai kecerdasan spiritual (SQ), *self efficacy* dan kemampuan literasi matematis siswa kelas IX SMP

Islam Da'watul Haq Bonang. Instrumen angket menggunakan skala likert yang ditujukan guna mengukur pendapat, sikap dan pandangan individu maupun kelompok mengenai peristiwa sosial (Sugiyono, 2015). Item skala dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada setiap variabel. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban (Sugiyono, 2015) yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Skor alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan positif dan negatif dapat dilihat dalam pada Tabel 3.1.

Instrumen angket kecerdasan spiritual (SQ) penelitian ini mengadopsi dari Umi Nashihah (2018). Sedangkan pada angket *self efficacy* memodifikasi dari angket penelitian Novi Aunia (2019).

Tabel 3. 1 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

(Sugiyono, 2015)

Instrumen angket akan diujikan kepada peserta didik kelas IX B agar dapat mengetahui item yang valid dan reliabel. Dari hasil percobaan selanjutnya diberikan kepada peserta didik kelas IX A SMP Islam Da'watul Haq Bonang untuk dijawab guna memperoleh data pada setiap variabel.

2. Tes

Metode tes yang digunakan adalah tes uraian. Tes uraian ditujukan agar dapat mengukur kemampuan literasi matematis siswa kelas IX di SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Instrumen tes diujikan lebih dulu agar dapat mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya beda soal. Uji coba tersebut bertujuan agar dapat memilih butir soal yang dipakai untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa kelas IX di SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data secara langsung di tempat penelitian. Data tersebut meliputi nama siswa, profil sekolah, serta data lain terkait penelitian.

4. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual (SQ), *self efficacy* dan kemampuan literasi matematika dari guru maupun siswa.

F. Metode Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian dilakukan guna menentukan layak atau tidaknya instrumen yang akan dipakai dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui pedoman validitas dan reliabilitas. Adapun instrumen yang diuji cobakan adalah angket pada kecerdasan spiritual (SQ), *self efficacy* serta tes kemampuan literasi matematis.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen. Valid mempunyai arti bahwa instrumen dapat dipakai guna mengukur hal yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Validitas angket kecerdasan spiritual (SQ), *self*

efficacy, dan tes literasi matematis dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson (Sudijono, 2014):

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah peserta didik (sampel)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Perhitungan uji tersebut akan didapat harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan perolehan r_{tabel} *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dapat dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas angket kecerdasan spiritual (SQ), *self efficacy*, dan kemampuan literasi matematis dapat diketahui dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Roswandi et al., 2021):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap butir soal

s_t^2 = Varians skor total

Butir soal dapat dinyatakan reliabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan literasi matematis dapat diketahui dengan rumus berikut: (Arifin, 2012)

- a. Mencari rata-rata skor tiap item

$$Rata - rata = \frac{jumlah\ skor\ siswa}{jumlah\ siswa}$$

- b. Menghitung tingkat kesukaraan

$$Tingkat\ kesukaran = \frac{rata-rata}{skor\ maksimum\ tiap\ soal}$$

Kaidah pengambilan keputusan tingkat kesukaran dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3. 2 Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran

TK	Kriteria
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq P \leq 1,00$	Mudah

(Arifin, 2012)

Butir soal dianggap baik jika mempunyai indeks tingkat kesukaran antara 0,25 hingga 0,75 atau yang mendekati angka tersebut (Supriyadi, 2022).

4. Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda pada soal ditujukan guna mengukur setiap item soal yang dapat mengklasifikasikan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus untuk mengukur daya beda soal tes kemampuan literasi matematis adalah sebagai berikut (Arifin, 2012):

$$DP = \frac{\bar{X}KA - \bar{X}KB}{\text{skor maks}}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

$\bar{X}KA$ = Rerata kelompok atas

$\bar{X}KB$ = Rerata kelompok bawah

skor maks = Skor maksimum

Kaidah pengambilan keputusan daya pembeda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Kriteria Daya Pembeda

Interval	Kriteria
$DP \geq 0,40$	Sangat baik
$0,30 \leq DP \leq 0,39$	Baik
$0,20 \leq DP \leq 0,29$	Cukup
$DP \leq 0,19$	Kurang baik

(Arifin, 2012)

Soal yang memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,15 sampai dengan 0,20 atau lebih tinggi menunjukkan karakteristik daya pembeda yang baik (Hanifah, 2014).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan guna mengolah data untuk mendapat hasil dari penelitian. Teknik analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu jenis data yang didapat berupa angka. Analisis data dilakukan untuk menemukan korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ), *self*

efficacy, dan kemampuan literasi matematis siswa sesuai hipotesis yang diajukan.

1. Analisis Data Tahap Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan guna mengukur kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ananda & Fadhli, 2018):

- 1) Menentukan taraf signifikansi (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal

Dengan kaidah pengujian:

Jika $a_{maks} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $a_{maks} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

- 2) Menyusun data dari yang paling kecil ke data yang paling besar.
- 3) Menyusun frekuensi nilai yang sama.

4) Menghitung nilai proporsi $P_1 = \frac{f_i}{n}$ dimana $n =$ banyaknya data.

5) Menghitung proporsi kumulatif (Kp).

6) Mentransformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan formula:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

7) Menentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku (Z)

8) Menghitung nilai $|a_2| = Kp - Z_{tabel}$ (harga mutlak nilai a_2).

9) Menghitung $|a_1| = P - a_2$ (harga mutlak nilai a_1).

10) Mencari a_2 maksimum sebagai a_{maks} .

11) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai a_2 dengan D_2 (nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*) dengan kriteria:

Jika $a_{maks} \leq D_{tabel}$ maka H_1 diterima

Jika $a_{maks} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna mengukur variansi antar kelompok, apakah data yang diuji

homogen atau tidak. Uji homogen ini menggunakan data hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) semua peserta didik kelas IX SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ananda & Fadhli, 2018):

- 1) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians populasi homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians populasi tidak homogen)}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

- 2) Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)}{N}$$

- 3) Menentukan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

4) Menentukan F_{tabel} untuk taraf signifikansi α ,
 $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 =$
 $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini, $n_a =$
 banyaknya data kelompok varian terbesar
 (pembilang) dan $n_b =$ banyaknya data
 kelompok varian terkecil (penyebut).

5) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai
 F_{tabel}

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1
 diterima.

c. Uji Kesamaan Rata-Rata

Kesamaan rata-rata dilakukan dengan tujuan guna mengukur adanya kesamaan rata-rata populasi pada kemampuan awal dengan menggunakan data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) seluruh siswa kelas IX SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

Hipotesis yang digunakan dalam uji kesamaan rata-rata adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ artinya tidak ada perbedaan kondisi awal antara kelas IX A dan kelas IX B

$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$ artinya ada perbedaan kondisi awal antara kelas IX A dan kelas IX B

Uji kesamaan rata-rata menggunakan uji *independent t test* karena sampel terdiri dari 2 dan seluruh sampel memiliki varians yang sama. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut: (Sugiyono, 2015)

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $dk = n - 2$ dengan taraf signifikansi 5%.

2. Analisis Tahap Akhir

Hasil angket kecerdasan spiritual (SQ), *self efficacy*, dan tes kemampuan literasi matematis diberikan penskoran sebelum melangkah pada analisis tahap akhir. Skor yang diperoleh akan digunakan pada analisis data tahap akhir berikut:

a. Uji prasyarat analisis

Beberapa uji prasyarat perlu dilakukan sebelum data dianalisis. Uji prasyarat tersebut meliputi:

1) Uji normalitas

Uji normalitas data ditujukan agar dapat mengetahui normal atau tidaknya distribusi pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: kecerdasan spiritual (X_1), *self efficacy* (X_2), dan kemampuan literasi matematis (Y). Pengujian normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel tersebut yaitu variabel kecerdasan spiritual (X_1) dengan kemampuan literasi matematis (Y), variabel *self efficacy* (X_2) dengan kemampuan literasi matematis (Y). Pengujian linearitas ini menggunakan uji F . Rumus yang digunakan adalah (Nazir, 2009):

$$F = \frac{MS_p}{MS_e}$$

Keterangan:

F = Bilangan linearitas

MS_p = Rerata jumlah kuadrat antarperlakuan

MS_e = Rerata jumlah kuadrat kekeliruan

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna). Salah satu indikasi adanya uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel bebas dengan rumus korelasi *Product Moment*. Besar korelasi (r) antar variabel bebas tidak boleh lebih dari 0,800.

Apabila $r > 0,800$, maka terjadi multikolinearitas (Wagiran, 2014).

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis ditujukan untuk menguji benar atau tidaknya hipotesis yang sudah diajukan dengan menggunakan statistik korelasi sederhana dan korelasi ganda.

1) Korelasi *Product Moment*

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson. *Product Moment* mempunyai rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah peserta didik (sampel)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Kemudian uji signifikansinya dapat dicari menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2015):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan korelasi ganda dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Analisis ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi berikut:

- a) Kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

b) *Self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

2) Korelasi Ganda

Pengujian hipotesis 3 pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda. Analisis ini ditujukan untuk mencari koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

Korelasi Ganda dapat dihitung dengan rumus berikut (Sugiyono, 2015):

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2
secara bersama-sama dengan Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1
dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2
dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1
dengan X_2

Kemudian uji signifikansinya dapat dicari menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2015):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kaidah pengambilan keputusan korelasi ganda:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel F serta rumus:

$$F_{tabel} = \{(1 - \alpha)(dk \text{ pembilang} = k)(dk \text{ penyebut} = n - k - 1)\}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2013)

Kriteria tingkat kekuatan hubungan koefisien korelasi antar variabel dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,999	Sangat kuat
1,000	Sempurna

(Sugiyono, 2015)

Jika nilai koefisien korelasi bernilai positif maka hubungan kedua variabel akan searah, sedangkan jika nilai koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak searah (Estiana et al., 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian “Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da’watul Haq Bonang” merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas (*independent*) yaitu kecerdasan spiritual (X_1) dan *self efficacy* (X_2) serta satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kemampuan literasi matematis (Y). Sampel penelitian diambil kelas IX A yang berjumlah 26 siswa dari seluruh populasi 52 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan tes uraian. Instrumen terlebih dahulu diberikan kepada kelas uji coba, yaitu kelas IX B sebelum dilakukan pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilakukan agar memperoleh butir soal yang valid dan reliabel. Perolehan hasil dari uji coba tersebut diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Setelah instrumen memenuhi kriteria valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka

langkah selanjutnya yaitu pengambilan data terkait hasil penelitian.

Dalam menentukan kelas mana yang akan dijadikan sebagai sampel, seluruh kelas dalam populasi perlu dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata. Tujuan dari uji tersebut adalah untuk mengukur bahwa kelas yang berperan sebagai sampel penelitian berasal dari kemampuan yang sama. Uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata tersebut dapat dilihat kembali pada subbab ketiga terkait analisis data tahap awal.

Instrumen yang telah valid selanjutnya diujikan pada kelas sampel yaitu kelas 9A sebanyak 26 siswa yang cara pengambilannya telah dipaparkan pada Bab III. Data yang diperoleh dari kelas ini diuji korelasi dengan prasyarat uji normalitas sebagai bukti dipilihnya statistik parametrik, uji linieritas untuk mengetahui kelinearan hubungan antar variabel, serta uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Uji korelasi ini merupakan uji yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Sebelum dilakukan uji analisis data tahap akhir, data hasil penelitian akan dijelaskan terlebih dahulu. Penjelasan tersebut berupa uji normalitas dan hipotesis dengan korelasi. Seluruh hasil data dikonversi menjadi nilai maksimal 100 poin untuk memudahkan dalam analisis data.

1. Variabel Kecerdasan Spiritual (SQ)(X_1)

Data nilai angket kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada Lampiran 11. Berdasarkan data pada Lampiran 11, akan dideskripsikan data yang diperoleh dengan langkah berikut:

Jumlah siswa = 26

Skor maksimal = 92

Skor minimum = 65

Rata-rata = 78,88

Perhitungan data dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 26$$

$$K = 1 + 3,3(1,4)$$

$$K = 5,62 \text{ (dibulatkan 6)}$$

- b. Menentukan rentang nilai (R)

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

$$R = 92 - 65 = 27$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

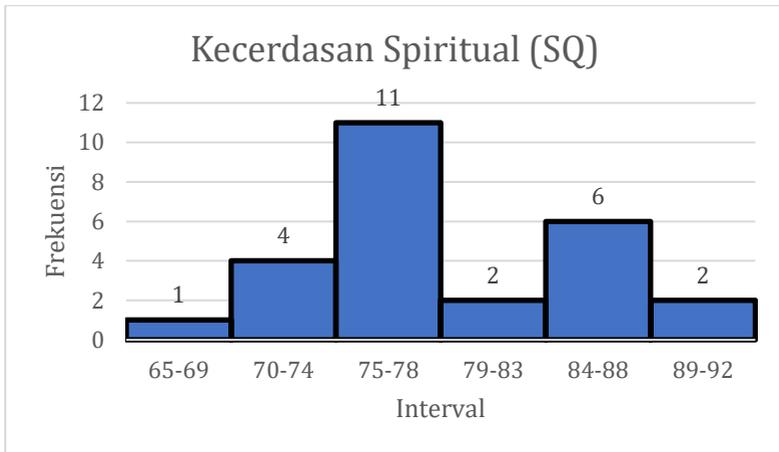
$$P = \frac{R}{K} = \frac{27}{5,62} = 4,8 \text{ (dibulatkan 5)}$$

Berdasarkan langkah tersebut, diperoleh interval nilai seperti pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-69	1	4%
2	70-74	4	15%
3	75-78	11	42%
4	79-83	2	8%
5	84-88	6	23%
6	89-92	2	8%
Jumlah		26	100%

Tabel tersebut menampilkan bahwa interval tertinggi yaitu 89 – 92 dengan frekuensi 2, sedangkan interval terendah yaitu 65-69 dengan frekuensi 1. Interval nilai 74-78 menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu 11. Berikut gambar diagram frekuensi variabel kecerdasan spiritual:



Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

- d. Menghitung rata-rata dan simpangan baku variabel kecerdasan spiritual (X_1)

Berikut rumus untuk mencari rata-rata variabel

X_1 :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{N} = \frac{2051}{26} = 78,88$$

Simpangan baku kecerdasan spiritual dihitung menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{26745}{650}} = \sqrt{41,146} = 6,41$$

- e. Menentukan interval kategori dari skor yang diperoleh

Setelah diketahui nilai rata-rata, kemudian membuat interval kategori nilai dari skor nilai yang diperoleh (Ananda & Fadhli, 2018).

Menentukan interval nilai kategori sangat tinggi

$$X > M + 1,5 SD$$

$$X > 78,88 + (1,5)(6,41)$$

$$X > 88,495 \approx 88$$

Menentukan interval nilai kategori tinggi

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$78,88 + (0,5)(6,41) < X \leq 78,88 + (1,5)(6,41)$$

$$82,085 < X \leq 88,495$$

$$82 < X \leq 88$$

Menentukan interval nilai kategori cukup

$$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$$

$$78,88 - (0,5)(6,41) < X \leq 78,88 + (0,5)(6,41)$$

$$75,675 < X \leq 82,085$$

$$76 < X \leq 82$$

Menentukan interval nilai kategori rendah

$$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$$

$$78,88 - (1,5)(6,41) < X \leq 78,88 - (0,5)(6,41)$$

$$69,265 < X \leq 75,675$$

$$69 < X \leq 76$$

Menentukan interval nilai kategori sangat rendah

$$X \leq M - 1,5 SD$$

$$X \leq 78,88 - (1,5)(6,41)$$

$$X \leq 69,265$$

$$X \leq 69$$

Tabel 4. 2 Tabel Kualitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Interval Nilai	Kategori
89 ke atas	Sangat Tinggi
83 – 88	Tinggi
77 – 82	Cukup
70 – 76	Rendah
69 ke bawah	Sangat Rendah

Sebagaimna Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual dengan nilai rata-rata sebsar 78,88 berada dalam kategori cukup, yaitu pada interval nilai 77 – 82.

2. Variabel *Self Efficacy*

Hasil nilai angket *Self Efficacy* siswa dapat dilihat pada Lampiran 12. Berdasarkan data pada

Lampiran 12, akan di deskripsikan data yang diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah siswa} = 26$$

$$\text{Skor maksimal} = 85$$

$$\text{Skor minimum} = 60$$

$$\text{Rata-rata} = 74$$

Perhitungan data dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 26$$

$$K = 1 + 3,3(1,4)$$

$$K = 5,62 \text{ (dibulatkan 6)}$$

- b. Menentukan rentang nilai (R)

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

$$R = 85 - 60 = 25$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

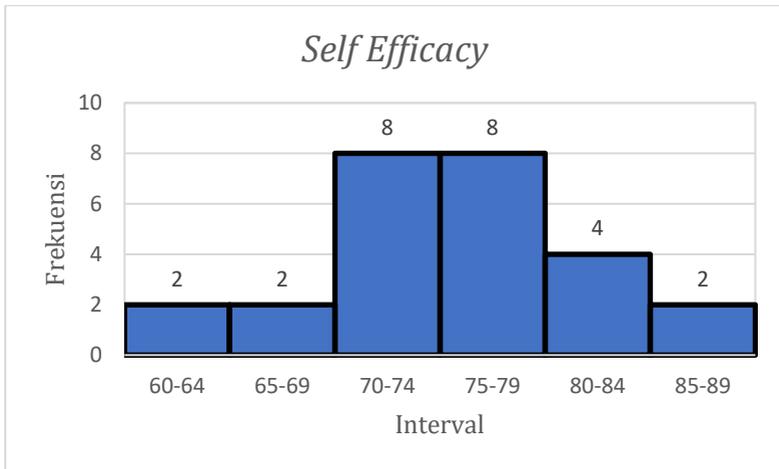
$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{5,62} = 4,5 \text{ (dibulatkan 5)}$$

Berdasarkan langkah tersebut, diperoleh interval nilai pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy*

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-64	2	8%
2	65-69	2	8%
3	70-74	8	31%
4	75-79	8	31%
5	80-84	4	15%
6	85-89	2	8%
Jumlah		26	100,00%

Tabel 4.3 menampilkan bahwa interval tertinggi yaitu 85 – 89 dengan frekuensi sebanyak 2, sedangkan nilai interval terendah yaitu 60-64 dengan frekuensi sebanyak 2. Interval nilai 70-74 dan 75-79 menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu 8. Berikut gambar diagram frekuensi variabel *self efficacy*:



Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

- d. Mencari rata-rata dan simpangan baku variabel *self efficacy* (X_2)

Berikut rumus untuk mencari rata-rata variabel X_2 :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{N} = \frac{1952}{26} = 75,08$$

Simpangan baku *self efficacy* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{26(147604) - (1952)^2}{650}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3837704 - 3810304}{650}}$$

$$S = \sqrt{\frac{27400}{650}} = \sqrt{42,15} = 6,49$$

- e. Menentukan interval kategori dari skor yang diperoleh

Setelah diketahui nilai rata-rata, kemudian membuat interval kategori nilai dari skor nilai yang diperoleh (Ananda & Fadhli, 2018).

Menentukan interval nilai kategori sangat tinggi

$$X > M + 1,5 SD$$

$$X > 75,08 + (1,5)(6,49)$$

$$X > 84,185$$

$$X > 84$$

Menentukan interval nilai kategori tinggi

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$75,08 + (0,5)(6,49) < X \leq 75,08 + (1,5)(6,49)$$

$$78,325 < X \leq 84,185$$

$$78 < X \leq 84$$

Menentukan interval nilai kategori cukup

$$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$$

$$75,08 - (0,5)(6,49) < X \leq 75,08 + (0,5)(6,49)$$

$$71,835 < X \leq 78,325$$

$$72 < X \leq 78$$

Menentukan interval nilai kategori rendah

$$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$$

$$75,08 - (1,5)(6,49) < X \leq 75,08 - (0,5)(6,49)$$

$$65,345 < X \leq 71,835$$

$$65 < X \leq 72$$

Menentukan interval nilai kategori sangat rendah

$$X \leq M - 1,5 SD$$

$$X \leq 75,08 - (1,5)(6,49)$$

$$X \leq 65,345$$

$$X \leq 65$$

Tabel 4. 4 Tabel Kualitas Variabel *Self Efficacy*

Interval Nilai	Kategori
85 ke atas	Sangat Tinggi
79 – 84	Tinggi
73 – 78	Cukup
66 – 72	Rendah
65 ke bawah	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dengan

nilai rata-rata sebesar 75,08 berada dalam kategori cukup, yaitu pada interval nilai 73 – 78.

3. Variabel Literasi Matematis

Hasil nilai angket literasi matematis siswa dapat dilihat pada Lampiran 13. Berdasarkan data pada Lampiran 13, Selanjutnya, akan di deskripsikan data yang diperoleh dengan langkah berikut:

Jumlah siswa	= 26
Skor maksimal	= 83
Skor minimum	= 50
Rata-rata	= 69,8

Perhitungan data dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 26$$

$$K = 1 + 3,3(1,4)$$

$$K = 5,62 \text{ (dibulatkan 6)}$$

b. Menentukan rentang nilai (R)

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

$$R = 83 - 50 = 33$$

- c. Menentukan panjang kelas

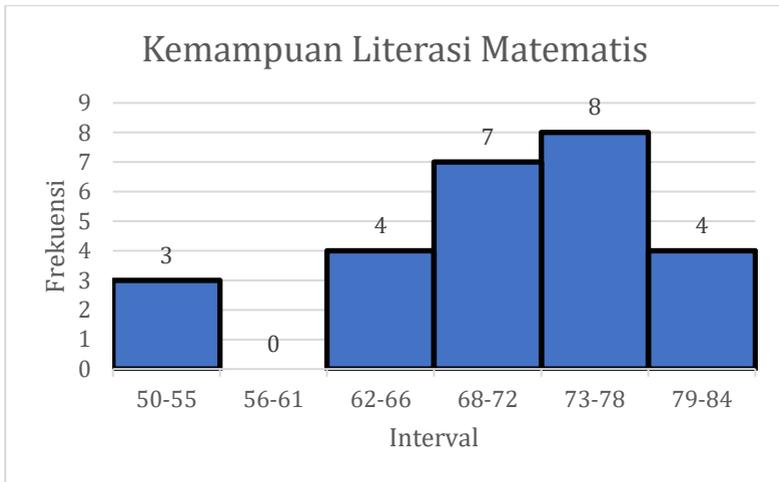
$$P = \frac{R}{K} = \frac{33}{5,62} = 5,87 \text{ (dibulatkan 6)}$$

Berdasarkan langkah tersebut, diperoleh interval nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Matematis

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	3	12%
2	56 – 61	0	0%
3	62 – 66	4	15%
4	67 – 72	7	27%
5	73 – 78	8	31%
6	79 – 84	4	15%
Jumlah		26	100%

Tabel 4.5 menampilkan bahwa interval tertinggi yaitu 79 – 84 dengan frekuensi sebanyak 4, sedangkan interval terendah yaitu 50 – 55 dengan frekuensi sebanyak 3. Interval nilai 73-78 menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu 8. Berikut gambar diagram frekuensi variabel literasi matematis:



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Literasi Matematis

- d. Mencari rata-rata dan simpangan baku variabel Kemampuan Literasi Matematis (Y)

Berikut rumus untuk mencari rata-rata variabel Y :

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i x_i}{N} = \frac{1815}{26} = 69,8$$

Simpangan baku *self efficacy* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{26(128559) - (1815)^2}{650}}$$

$$S = \sqrt{\frac{33425534 - 3294225}{650}}$$

$$S = \sqrt{\frac{48309}{650}} = \sqrt{74,32} = 8,62$$

- a. Menentukan interval kategori dari skor yang diperoleh

Setelah diketahui nilai rata-rata, kemudian membuat interval kategori nilai dari skor nilai yang diperoleh (Ananda & Fadhli, 2018).

Menentukan interval nilai kategori sangat tinggi

$$X > M + 1,5 SD$$

$$X > 69,8 + (1,5)(8,62)$$

$$X > 82,73$$

$$X > 83$$

Menentukan interval nilai kategori tinggi

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$69,8 + (0,5)(8,62) < X \leq 69,8 + (1,5)(8,62)$$

$$74,11 < X \leq 82,73$$

$$74 < X \leq 83$$

Menentukan interval kategori cukup

$$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$$

$$69,8 - (0,5)(8,62) < X \leq 75,08 + (0,5)(6,49)$$

$$65,49 < X \leq 74,11$$

$$65 < X \leq 74$$

Menentukan interval nilai kategori rendah

$$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$$

$$69,8 - (1,5)(8,62) < X \leq 69,8 - (0,5)(8,62)$$

$$56,87 < X \leq 65,49$$

$$57 < X \leq 65$$

Menentukan interval nilai kategori sangat rendah

$$X \leq M - 1,5 SD$$

$$X \leq 69,8 - (1,5)(8,62)$$

$$X \leq 56,87$$

$$X \leq 57$$

$$M + 1,5 SD = 69,8 + (1,5)(8,62) = 82,73 \approx$$

$$83M + 0,5 SD = 69,8 + (0,5)(8,62) = 74,11 \approx$$

$$74M - 0,5 SD = 69,8 - (0,5)(8,62) = 65,49 \approx$$

$$65M - 1,5 SD = 69,8 - (1,5)(8,62) = 56,87 \approx$$

$$57$$

Tabel 4. 6 Tabel Kualitas Variabel Kemampuan Literasi Matematis

Interval Nilai	Kategori
84 ke atas	Sangat Tinggi
75 – 83	Tinggi
66 – 74	Cukup
58 – 65	Rendah
57 ke bawah	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi matematis dengan nilai rata-rata sebesar 69,8 berada dalam kategori cukup, yaitu pada interval nilai 66 – 74.

B. Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen angket guna mengukur kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* serta tes berupa soal uraian guna mengukur tingkat kemampuan literasi matematis. Instrumen yang diujikan pada kelas uji coba yaitu 38 butir pernyataan angket kecerdasan spiritual (SQ), 30 butir soal pernyataan angket *self efficacy* dan 5 soal tes kemampuan literasi matematis. Setiap item pernyataan dan tes telah mencukupi masing-masing indikator dalam angket dan tes.

Sebelum kuesioner dan tes digunakan dalam pengambilan data penelitian, instrumen diujikan terlebih dahulu pada kelas yang bukan sampel penelitian yaitu kelas IX B. Hasil uji coba pada kelas IX B dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas,

tingkat kesukaran, dan daya beda pada soal tes kemampuan literasi matematis. Sedangkan pada angket kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dianalisis hanya untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya saja. Item soal yang memenuhi kaidah digunakan untuk pengambilan data pada kelas sampel yaitu IX A. Adapun soal yang diujikan pada kelas sampel terdiri dari 33 butir angket kecerdasan spiritual (SQ), 21 butir angket *self efficacy*, dan 4 butir soal tes kemampuan literasi matematis.

a. Validitas Instrumen

Uji validitas ditujukan untuk mengetahui valid atau tidaknya item soal tes dan angket. Item soal yang tidak valid akan dihilangkan dan tidak digunakan. Pada instrumen tes, item yang valid akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Sedangkan pada instrumen angket, item yang valid hanya dilanjutkan dengan uji reliabilitas saja.

Berdasarkan jumlah siswa uji coba sebesar $N = 26$ dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,388$. Butir soal dikatakan valid apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Analisis Validitas Angket Kecerdasan Spiritual Tahap 1

Validitas Kecerdasan Spiritual			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,63311	0,388	Valid
2	0,46454	0,388	Valid
3	0,46454	0,388	Valid
4	0,46406	0,388	Valid
5	0,111	0,388	Tidak Valid
6	0,45474	0,388	Valid
7	0,11112	0,388	Tidak Valid
8	0,16343	0,388	Tidak Valid
9	0,51355	0,388	Valid
10	0,54635	0,388	Valid
11	0,56225	0,388	Valid
12	0,52282	0,388	Valid
13	0,45197	0,388	Valid
14	0,44088	0,388	Valid
15	0,46259	0,388	Valid
16	0,43457	0,388	Valid
17	0,47795	0,388	Valid
18	0,50235	0,388	Valid
19	0,51232	0,388	Valid
20	0,04105	0,388	Tidak Valid

Validitas Kecerdasan Spiritual			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
21	0,48663	0,388	Valid
22	0,52004	0,388	Valid
23	0,46617	0,388	Valid
24	0,52641	0,388	Valid
25	0,46658	0,388	Valid
26	0,47212	0,388	Valid
27	0,40489	0,388	Valid
28	0,4591	0,388	Valid
29	0,47644	0,388	Valid
30	0,45932	0,388	Valid
31	0,51206	0,388	Valid
32	0,51451	0,388	Valid
33	0,5292	0,388	Valid
34	0,42452	0,388	Valid
35	0,09329	0,388	Tidak Valid
36	0,52182	0,388	Valid
37	0,48659	0,388	Valid
38	0,48304	0,388	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat 33 butir soal yang valid dan 5 butir soal tidak valid. Perhitungan secara lengkap, dapat dicermati pada Lampiran 21. Persentase

perhitungan validitas, dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4. 8 Persentase Validitas Angket Kecerdasan Spiritual Uji Coba tahap 1

Variabel	Kriteria	No. soal	Jumlah	Persentase
Kecerdasan Spiritual	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38	33	86,8%
	Tidak Valid	5, 7, 8, 20, 35	5	13,2%

Tabel 4. 9 Analisis Validitas Butir Angket *Self Efficacy* Tahap 1

Validitas <i>Self Efficacy</i>			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,29216	0,388	Tidak Valid
2	0,41433	0,388	Valid
3	0,41433	0,388	Valid
4	-0,0895	0,388	Tidak Valid
5	0,43405	0,388	Valid
6	0,62149	0,388	Valid
7	0,61243	0,388	Valid
8	0,74577	0,388	Valid

Validitas <i>Self Efficacy</i>			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
9	0,58576	0,388	Valid
10	0,40721	0,388	Valid
11	0,48783	0,388	Valid
12	0,63619	0,388	Valid
13	0,77857	0,388	Valid
14	0,47475	0,388	Valid
15	0,42607	0,388	Valid
16	0,54975	0,388	Valid
17	0,40488	0,388	Valid
18	0,44412	0,388	Valid
19	-0,4387	0,388	Tidak Valid
20	-0,1034	0,388	Tidak Valid
21	0,487	0,388	Valid
22	0,40621	0,388	Valid
23	-0,1137	0,388	Tidak Valid
24	-0,1907	0,388	Tidak Valid
25	0,48462	0,388	Valid
26	0,4552	0,388	Valid
27	0,452	0,388	Valid
28	0,4506	0,388	Valid
29	0,4863	0,388	Valid
30	0,46903	0,388	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat 24 butir soal yang valid dan 6 butir soal

tidak valid. Perhitungan secara lengkap dapat dicermati pada Lampiran 22. Persentase perhitungan validitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 10 Persentase Validitas Angket *Self Efficacy* Tahap 1

Variabel	Kriteria	No. soal	Jumlah	Persentase
<i>Self Efficacy</i>	Valid	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30	24	80%
	Tidak Valid	1, 4, 19, 20, 23, 24	6	20%

Tabel 4. 11 Analisis Validitas Soal Kemampuan Literasi Matematis Tahap 1

Validitas Literasi Matematis			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,50447	0,388	Valid
2	0,59486	0,388	Valid
3	0,59486	0,388	Valid
4	0,7274	0,388	Valid
5	0,33221	0,388	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat 4 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 23. Persentase hasil perhitungan validitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 12 Persentase Validitas Tes Kemampuan Literasi Matematis Tahap 1

Variabel	Kriteria	No. soal	Jumlah	Persentase
Literasi Matematis	Valid	1, 2, 3, 4	4	80%
	Tidak Valid	5	1	20%

Setelah perhitungan uji validitas tahap 1, terdapat 1 butir angket *self efficacy* yang tidak valid. Sehingga perlu dilanjutkan uji validitas tahap 2 yaitu dengan menghilangkan butir soal yang tidak valid pada uji validitas tahap 1. Hasil uji validitas tahap 2 dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4. 13 Analisis Validitas Angket Kecerdasan Spiritual
Tahap 2

Validitas Kecerdasan Spiritual			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,65567	0,388	Valid
2	0,42093	0,388	Valid
3	0,42093	0,388	Valid
4	0,41187	0,388	Valid
5	0,44065	0,388	Valid
6	0,51549	0,388	Valid
7	0,49465	0,388	Valid
8	0,55142	0,388	Valid
9	0,5045	0,388	Valid
10	0,51057	0,388	Valid
11	0,43703	0,388	Valid
12	0,44373	0,388	Valid
13	0,46536	0,388	Valid
14	0,52621	0,388	Valid
15	0,47729	0,388	Valid
16	0,48447	0,388	Valid
17	0,47083	0,388	Valid
18	0,50321	0,388	Valid
19	0,4778	0,388	Valid
20	0,50398	0,388	Valid
21	0,44874	0,388	Valid
22	0,43844	0,388	Valid
23	0,39309	0,388	Valid

Validitas Kecerdasan Spiritual			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
24	0,45439	0,388	Valid
25	0,4778	0,388	Valid
26	0,46664	0,388	Valid
27	0,50118	0,388	Valid
28	0,55561	0,388	Valid
29	0,51709	0,388	Valid
30	0,44695	0,388	Valid
31	0,44918	0,388	Valid
32	0,51647	0,388	Valid
33	0,52386	0,388	Valid

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 33 butir soal yang valid. Perhitungan secara lengkap dapat dicermati pada Lampiran 21.

Tabel 4. 14 Analisis Validitas Angket *Self efficacy* Tahap 2

Validitas <i>Self Efficacy</i>			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,412779	0,388	Valid
2	0,412779	0,388	Valid
3	0,422814	0,388	Valid
4	0,628285	0,388	Valid
5	0,555591	0,388	Valid
6	0,725785	0,388	Valid

Validitas <i>Self Efficacy</i>			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
7	0,572677	0,388	Valid
8	0,349306	0,388	Tidak Valid
9	0,508771	0,388	Valid
10	0,626406	0,388	Valid
11	0,776856	0,388	Valid
12	0,409441	0,388	Valid
13	0,430972	0,388	Valid
14	0,59547	0,388	Valid
15	0,414244	0,388	Valid
16	0,406074	0,388	Valid
17	0,473835	0,388	Valid
18	0,365544	0,388	Tidak Valid
19	0,455516	0,388	Valid
20	0,465335	0,388	Valid
21	0,408354	0,388	Valid
22	0,434737	0,388	Valid
23	0,515339	0,388	Valid
24	0,477181	0,388	Valid

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 23 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid. Perhitungan secara lengkap dapat dicermati pada Lampiran 22.

Tabel 4. 15 Analisis Validitas Tes Kemampuan Literasi
Matematis Tahap 2

Validitas Literasi Matematis			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,522917	0,388	Valid
2	0,589946	0,388	Valid
3	0,589946	0,388	Valid
4	0,69571	0,388	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, 4 butir soal telah valid semua. Perhitungan secara lengkap dapat dicermati pada Lampiran 23.

Setelah perhitungan uji validitas tahap 2, masih terdapat butir yang tidak valid pada angket *self efficacy*. Sehingga perlu dilanjutkan uji validitas tahap 3 yaitu dengan mengilangkan butir yang tidak valid pada uji validitas tahap 2. Hasil uji validitas tahap 3 dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4. 16 Analisis Validitas Angket *Self efficacy* Tahap 3

Validitas <i>Self Efficacy</i>			
Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,429025	0,388	Valid
2	0,429025	0,388	Valid
3	0,428368	0,388	Valid
4	0,627001	0,388	Valid
5	0,54925	0,388	Valid
6	0,711981	0,388	Valid
7	0,556378	0,388	Valid
8	0,51135	0,388	Valid
9	0,638794	0,388	Valid
10	0,787187	0,388	Valid
11	0,420964	0,388	Valid
12	0,465414	0,388	Valid
13	0,612294	0,388	Valid
14	0,43093	0,388	Valid
15	0,422665	0,388	Valid
16	0,442433	0,388	Valid
17	0,43857	0,388	Valid
18	0,432879	0,388	Valid
19	0,382647	0,388	Tidak Valid
20	0,425953	0,388	Valid
21	0,54836	0,388	Valid
22	0,51209	0,388	Valid

Berdasarkan analisis tabel diatas, terdapat 21 butir soal yang valid dan 1 butir soal tidak valid. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 22.

Setelah perhitungan uji validitas tahap 3, masih terdapat butir yang tidak valid pada angket *self efficacy*. Sehingga dilanjutkan uji validitas tahap 4 yaitu dengan menghilangkan butir yang tidak valid pada uji validitas tahap 3. Hasil uji validitas tahap 4 dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4. 17 Analisis Validitas Angket *Self efficacy* Tahap 4

Validitas <i>Self Efficacy</i>			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,453567	0,388	Valid
2	0,453567	0,388	Valid
3	0,444966	0,388	Valid
4	0,63775	0,388	Valid
5	0,559553	0,388	Valid
6	0,715787	0,388	Valid
7	0,539749	0,388	Valid
8	0,500752	0,388	Valid
9	0,649961	0,388	Valid

Validitas <i>Self Efficacy</i>			
Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
10	0,804811	0,388	Valid
11	0,44051	0,388	Valid
12	0,482116	0,388	Valid
13	0,613987	0,388	Valid
14	0,453942	0,388	Valid
15	0,42575	0,388	Valid
16	0,440929	0,388	Valid
17	0,424676	0,388	Valid
18	0,425044	0,388	Valid
19	0,453217	0,388	Valid
20	0,561651	0,388	Valid
21	0,521873	0,388	Valid

Berdasarkan uji validitas tahap 4, diperoleh seluruh soal telah valid. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 22.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas diujikan setelah seluruh item soal tes dan angkett telah valid semua. Uji reliabilitas ditujukan untuk mengukur tingkat kestabilan jawaban instrumen. Untuk mengetahui reliabilitas angket kecerdasan spiritual dan *self efficacy* serta tes kemampuan literasi matematis

dapat dicari dengan Teknik *Alpha Cronbach* sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III.

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas pada angket kecerdasan spiritual didapat $r_{11} = 0,909$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 26$ sehingga $r_{tabel} = 0,388$. Jika nilai r_{11} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} maka diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga instrumen angket kecerdasan spiritual dapat dikatakan reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 21.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada angket *self efficacy* didapat $r_{11} = 0,824$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 26$ maka nilai $r_{tabel} = 0,388$. Apabila nilai r_{11} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} maka didapat $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga instrumen angket *self efficacy* dapat dikatakan reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 22.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada tes kemampuan literasi matematis didapat $r_{11} = 0,493$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 26$ maka $r_{tabel} =$

0,388. Jika nilai r_{11} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} maka diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga instrumen tes kemampuan literasi matematis dapat dikatakan reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 23.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran ditujukan guna mengukur tingkat kesukaran soal yang mempunyai kriteria mudah, sedang atau sukar. Kriteria tingkat kesukaran dikelompokkan sebagai berikut (Arifin, 2012):

Berdasarkan perhitungan, tingkat kesukaran tes kemampuan literasi matematis diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4. 18 Analisis Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Literasi Matematis

Butir soal	TK	Kriteria
1	0,642308	Sedang
2	0,515385	Sedang
3	0,257692	Sukar
4	0,326923	Sedang

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat 3 butir soal dengan kriteria sedang dan 1 butir soal dengan kriteria sukar. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 24. Persentase tingkat kesukaran res kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4. 19 Persentase Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Literasi Matematis

Variabel	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Persentase
Kemampuan Literasi Matematis	Sukar	3	1	25%
	Sedang	1, 2, 4	3	75%
	Mudah	-	0	0%

d. Daya pembeda

Analisis daya pembeda bertujuan guna mengklasifikasikan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

Perhitungan daya pembeda tes kemampuan literasi matematis didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Analisis Daya Pembeda Tes Kemampuan Literasi Matematis

Butir Soal	Nilai D	Kriteria
1	0,357143	Baik
2	0,5	Sangat baik
3	0,242857	Cukup
4	0,485714	Sangat baik

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat 2 butir soal ber kriteria sangat baik, 1 butir soal ber kriteria baik, dan 1 butir soal ber kriteria cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 25. Persentase perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 4. 21 berikut.

Tabel 4. 21 Persentase Daya Pembeda Tes Kemampuan Literasi Matematis

Variabel	Kriteria	No. soal	Jumlah	Persentase
Literasi Matematis	Sangat Baik	2, 4	2	50%
	Baik	1	1	25%
	Cukup	3	1	25%
	Kurang Baik	-	0	0%

Setelah perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda, diperoleh sebanyak 33 butir angket kecerdasan spiritual, 21 butir angket *self efficacy*, dan 4 butir soal tes kemampuan literasi matematis.

2. Analisis Data Tahap Awal

Analisis tahap awal bertujuan guna menelaah keabsahan objek penelitian. Data yang diperlukan guna analisis tahap awal penelitian ini yaitu data nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) semester ganjil siswa kelas IX SMP Islam Da'watul Haq Bonang tahun ajaran 2022/2023. Daftar nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dapat dicermati pada Lampiran 26. Berdasarkan nilai tersebut, analisis data tahap awal penelitian dilakukan dua uji statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan kesamaan rata-rata. Pengujian statistik dilakukan untuk menguji asumsi bahwa kelas yang dipilih berasal dari kondisi awal yang sama. Setelah diperoleh kelas yang berdistribusi, kemudian data diuji homogenitas dan kesamaan rata-ratanya. Berdasarkan langkah tersebut kemudian dipilih kelas sampel secara acak yang sesuai pada Bab III mengenai

teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*, sehingga dipilih kelas IX A sebagai kelas sampel.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Langkah pengujian uji normalitas telah dipaparkan pada Bab III. Kaidah pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu apabila $a_{maks} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya populasi berdistribusi normal, apabila $a_{maks} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut.

Tabel 4. 22 Data Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	a_{maks}	D_{tabel}	Keterangan
IX A	0,147	0,259	Normal
IX B	0,162	0,259	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, uji normalitas kedua kelas tersebut didapat $a_{maks} \leq D_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai distribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 27.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan uji *Fisher* dengan hipotesis yang digunakan yaitu: (Ananda & Fadhli, 2018)

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen)

Adapun kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ serta $dk_2 = dk_{pembilang} = n_b - 1$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil pengujian homogenitas dapat dicermati pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4. 17 Data Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
IX A	1,519715	1,955447	Homogen
IX B			

Hasil dari uji homogenitas populasi diperoleh $F_{hitung} = 1,519715$ dan $F_{tabel} = 1,955447$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{pembilang} = n_b - 1$. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga populasi dikatakan homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 30.

c. Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ artinya kedua kelas mempunyai rata-rata yang identik

$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$ artinya kedua kelas mempunyai rata-rata yang berbeda

Adapun kriteria pengujian kesamaan rata-rata untuk $dk = n - 2$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan maka H_0 diterima, artinya kedua kelas mempunyai kesamaan rata-rata yang identik.

Tabel 4.18 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata

No.	Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
1	IX A	0,044	2,008	Kesamaan rat-rata identik
2	IX B			

Hasil dari analisis tahap awal pada kedua kelas dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki keadaan awal yang tidak jauh berbeda. Dengan demikian, pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk memperoleh kelas sampel yang dipilih, yaitu kelas IX A. Perhitungan Uji kesamaan rata-rata secara lengkap dapat dicermati pada Lampiran 29.

3. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis tahap akhir ini menggunakan data nilai angket kecerdasan spiritual, angket *self efficacy*, dan tes kemampuan literasi matematis yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas sampel. Analisis tahap akhir meliputi uji prasyarat yang terdiri atas uji Normalitas, uji linearitas, serta uji multikolinieritas.

a) Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan guna mengukur normal atau tidaknya distribusi pada setiap variabel penelitian (Ananda & Fadhli, 2018). Uji Normalitas variabel ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Data Hasil Uji Normalitas Variabel

Variabel	a_{maks}	D_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (SQ)	0,230	0,259	Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,080	0,259	Normal
Kemampuan Literasi Matematis	0,100	0,259	Normal

Hasil uji normalitas variabel diperoleh $a_{maks} < D_{tabel}$ menunjukkan bahwa tiga variabel memiliki distribusi normal. Dengan demikian analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Penghitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 30, Lampiran 31, dan Lampiran 32.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan guna mengukur ada tidaknya hubungan yang linear antara dua variabel, yaitu variabel kecerdasan spiritual (SQ) (X_1) dengan kemandirian belajar matematika (Y), variabel *self efficacy* (X_2) dengan kemampuan literasi matematis (Y). Uji linearitas dengan menggunakan uji F didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Data Hasil Uji Linieritas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X_1 dengan Y	4,668	4,26	Linear
X_2 dengan Y	15,468	4,26	Linear

Hasil dari penghitungan linearitas didapatkan hasil F_{hitung} variabel X_1 dengan Y sebesar 4,668 dan variabel X_2 dengan Y sebesar 15,468. Hasil keduanya menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel X_1 dengan Y serta X_2 dengan Y . Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 33 dan Lampiran 34.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengukur bahwa antar variabel independen tidak mempunyai korelasi (r) yang lebih tinggi dari 0,800. Jika $r > 0,800$ maka terjadi multikolinieritas (Wagiran, 2014).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi antar variabel independen (r) sebesar 0,321. Dengan demikian $r < 0,800$ sehingga dapat dikatakan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas pada kedua

variabel bebas. Perhitungan selengkapnya dapat dicermati pada Lampiran 35.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dan korelasi ganda. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Adanya korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da’watul Haq Bonang”. Kaidah pengambilan keputusan dengan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu apabila r_{xy} bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas

dan terikat. Uji signifikansi yaitu dengan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus *Product Moment*. Dengan berbantuan tabel penolong pada Lampiran 36, maka didapatkan hasil r_{hitung} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26(141670,5) - (2035,6)(1802,5)}{\sqrt{\{26(160297,9) - (2035,6)^2\}\{26(126956,3) - (1802,5)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14264}{\sqrt{\{24078,04\}\{51857,55\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14264}{\sqrt{1248628163}}$$

$$r_{xy} = \frac{14264}{35335,933}$$

$$r_{xy} = 0,404$$

Berdasarkan analisis korelasi antara variabel X_1 dan Y diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,404$ termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya diuji signifikansinya dengan rumus berikut (Sugiyono, 2015).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,404\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,404)^2}}$$

$$t = \frac{0,404\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0,163}}$$

$$t = \frac{1,979}{\sqrt{1-0,163}} = 2,163$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,163$ dan $t_{tabel} = 2,008$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, $t_{hitung}(2,163) > t_{tabel}(2,008)$, maka signifikan, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan guna memprediksi seberapa tinggi nilai variabel

kemampuan literasi matematis apabila nilai variabel kecerdasan spiritual berubah. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut(Sugiyono, 2015):

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 36 diperoleh nilai $a = 22,946$ dan nilai $b = 0,592$. Sehingga, persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kemampuan literasi matematis berdasarkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah

$$Y' = 22,946 + 0,592 X.$$

2) Uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan “Adanya korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang". Kaidah pengambilan keputusan dengan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu apabila r_{xy} bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dan terikat. Uji signifikansinya yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Pengujian hipotesis 2 menggunakan rumus *Product Moment*. Dengan berbantuan tabel penolong pada Lampiran 37, maka didapatkan hasil r_{hitung} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26(134401,8) - (1925)(1802,5)}{\sqrt{\{26(143672,1) - (1925)^2\}\{26(126956,3) - (1802,5)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24634,3}{\sqrt{\{29849,6\}\{51857,55\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24634,3}{\sqrt{15479277124}}$$

$$r_{xy} = \frac{24634,3}{39343,705}$$

$$r_{xy} = 0,626$$

Berdasarkan analisis korelasi antara variable X_2 dan Y diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,626$ yang termasuk dalam kategori kuat. Selanjutnya diuji signifikansinya dengan rumus berikut (Sugiyono, 2015).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,626\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,626)^2}}$$

$$t = \frac{3,067}{0,779}$$

$$t = 3,937$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,937$ dan $t_{tabel} = 2,008$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, $t_{hitung}(3,937) > t_{tabel}(2,008)$, maka signifikan, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan guna memprediksi seberapa tinggi nilai variabel kemampuan literasi matematis apabila nilai variabel *self efficacy* berubah. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut(Sugiyono, 2015):

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 37 diperoleh nilai $a = 8,224$ dan nilai $b = 0,5825$. Sehingga, persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kemampuan literasi matematis berdasarkan *self efficacy* adalah $Y' = 8,224 + 0,825 X$.

3) Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Adanya korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da’watul Haq Bonang”. Hipotesis ini menggunakan analisis korelasi ganda. Kaidah pengambilan keputusan dengan menggunakan koefisien korelasi ($R_{yx_1x_2}$) yaitu jika $R_{yx_1x_2}$ bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan variabel terikat kemampuan literasi matematis. Uji signifikansinya yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan.

a) Pengujian signifikansi dan persamaan

Berdasarkan bantuan tabel penolong pada Lampiran 39, maka uji korelasi ganda dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,404)^2 + (0,626)^2 - 2(0,404)(0,626)(0,321)}{1 - (0,321)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,393}{0,897}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,437}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,662$$

Untuk menguji signifikansi, perlu dihitung F_{hitung} dengan rumus berikut.

$$F_h = \frac{\left(\frac{R^2}{k}\right)}{\frac{1-R^2}{n-k-1}} = \frac{\left(\frac{0,662^2}{2}\right)}{\frac{1-(0,662)^2}{26-2-1}} = \frac{0,438}{0,0244} = 17,951$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 17,951$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan $dk\ pembilang = k = 2$ dan $dk\ penyebut = (n - k - 1) = 26 - 2 - 1 = 23$ dan taraf signifikansi 5%, maka $F_{tabel} = 3,422$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara simultan dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang.

Pada korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaannya dengan regresi ganda. Persamaan regresi ganda dapat

dirumuskan sebagai berikut(Sugiyono, 2015):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 39 diperoleh nilai $a = 31,549$; nilai $b_1 = 0,248$; dan $b_2 = 0,675$. Sehingga, persamaan regresinya adalah $Y' = 31,549 + 0,248 X_1 + 0,675 X_2$.

b) Koefisien determinasi

Perhitungan koefisien determinasi bertujuan guna mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut perhitungan koefisien determinasi dari koefisien korelasi ganda.

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,662)^2 \times 100\%$$

$$KP = 43,82\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 43,82%. Hal ini berarti 43,82% perubahan pada variabel kemampuan

literasi matematis siswa dapat diterangkan oleh kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 56,18% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji “korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da’watul Haq Bonang”. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) (X_1) dengan Kemampuan Literasi Matematis (Y) pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da’watul Haq Bonang

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu

Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung}(2,163) > t_{tabel}(2,008)$. Dari hasil $r_{hitung} = 0,537$ menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan dalam kategori sedang. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi matematis. Hal ini berarti peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan literasi matematis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fungsi kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar agustian (2001) yaitu kecerdasan spiritual menjadi salah satu pendorong meningkatnya prestasi belajar siswa. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan tangguh dalam menghadapi masalah, sabar, dapat mengendalikan dan menahandiri, memahami emosi orang lain, mempunyai kepercayaan diri serta bersikap mandiri (Husna et al., 2018). Sehingga dengan memiliki kecerdasan

spiritual peserta didik akan dapat melewati segala persoalan yang dihadapi dengan kemampuannya.

Salah satu indikator dari kecerdasan spiritual (SQ) menurut Tasmara (2001) yaitu mempunyai kualitas sabar. Sabar berarti kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatasi tantangan dan tekanan, menjumpai kesulitan serta pantang menyerah. Indikator ini sejalan dengan pernyataan kemampuan literasi matematis menurut Steen, Turner, dan Bukhard (dalam Hera & Sari, 2015) yang menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika peserta didik dengan kecerdasan spiritual (SQ) tinggi sedang menjumpai kesulitan dalam proses belajarnya, mereka akan menggunakan kemampuannya untuk terus berusaha serta pantang menyerah dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Indikator kecerdasan spiritual (SQ) lainnya yaitu visi (Tasmara, 2001). Visi berarti suatu komitmen yang dituangkan dalam konsep jangka

panjang. Visi merupakan kemampuan untuk melihat realitas yang sedang dialami guna membuat serta menemukan sesuatu yang belum ada. Indikator ini sejalan dengan 3 indikator kemampuan literasi matematis yaitu memformulasikan (*formulate*), menerapkan (*employ*), menginterpretasikan (*interpret*). Dalam memecahkan suatu masalah matematis diperlukan suatu visi atau komitmen untuk dapat memecahkan masalah dari tahap indikator satu ke indikator berikutnya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Nurjamil et al (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan literasi matematis dalam kategori hubungan sedang. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashihah (2018) yaitu kecerdasan spiritual mempunyai korelasi (hubungan) yang signifikan dengan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual (SQ) siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan literasi matematis siswa, sebaliknya apabila kecerdasan spiritual siswa semakin rendah maka kemampuan literasi matematis siswa juga semakin rendah.

2. Korelasi antara *Self Efficacy* (X_1) dengan Kemampuan Literasi Matematis (Y) pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung}(3,937) > t_{tabel}(2,008)$. Dari hasil $r_{hitung} = 0,626$ menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan dalam kategori kuat. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi matematis. Hal ini berarti peningkatan *self efficacy* berbanding lurus

dengan peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

Menurut teori Bandura (1978), dalam dunia pendidikan *self efficacy* memegang peranan penting. Siswa perlu mempunyai *self efficacy* supaya dapat percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki. Indrawati et al (2019) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika yang baik perlu mempertimbangkan kondisi psikologis siswa yang mana dengan perkembangan aspek psikologis yang positif dapat memengaruhi perkembangan keterampilan literasi matematis siswa. Salah satu aspek psikologis tersebut yaitu *self efficacy* yang merupakan peran terpenting dari sifat afektif individu. Hasil penelitian ini senada dengan hasil studi Tutkun & Erdogan (2014) yang mengungkapkan bahwa pada skor literasi matematis yang tinggi, terdapat juga *self efficacy* yang tinggi.

Menurut Rahadianto & Nono Hery Yoenanto (2014), indikator pertama pada *self efficacy* yaitu memandang tugas yang sulit sebagai tantangan yang perlu ditaklukkan. Indikator ini sesuai dengan

pernyataan kemampuan literasi matematis menurut Steen, Turner, dan Bukhard (dalam Hera & Sari, 2015) yang menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Indikator berpikir strategis yang ada dalam *self efficacy* sesuai dengan indikator kedua literasi matematis, yaitu menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika (*employ*). Dalam proses menerapkan fakta, konsep, prosedur, dan penalaran matematis ini terdapat aktivitas mengimplementasikan strategi agar dapat menemukan solusi dari masalah matematika dengan tepat.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan literasi matematis siswa, sebaliknya jika *self efficacy* siswa semakin rendah

maka kemampuan literasi matematis siswa juga semakin rendah.

3. Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) (X_1) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis (Y) pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara simultan dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Hal ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,951 > 3,422$). Dari hasil perolehan $R = 0,662$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut dalam kategori kuat. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan literasi matematis. Hal ini berarti peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan literasi matematis.

Kontribusi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis diperoleh $R_{yx_1x_2} = 0,662$ artinya hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis kuat karena $0,600 < R_{yx_1x_2} < 0,799$. Koefisien determinasi (KP) = 43,82% menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* dalam mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa yaitu sebesar 43,82%.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Fathani (2016), pada dasarnya dalam proses pengembangan literasi matematika harus memperhatikan keunikan setiap individu dalam belajar, yang dalam hal ini kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, paradigma *multiple intelligences* perlu dijadikan sebagai landasan filosofis untuk pengembangan literasi matematika siswa.

Indrawati et al (2019) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika yang baik perlu mempertimbangkan kondisi psikologis siswa.

Dengan memperhatikan perkembangan aspek psikologis yang positif diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan literasi matematika siswa. Faktor psikologis yang mampu menunjang kemampuan literasi matematis seperti intelegensi dan *self efficacy*. Kecerdasan spiritual memiliki cakupan psikologis yg luas sehingga menjadi landasan untuk dapat secara efektif menghidupkan fungsi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) (Zohar & Marshall, 2001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Nurjamil et al (2021) bahwa kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dalam meningkatkan kemampuan kognitif seseorang. Kemampuan literasi matematis merupakan bagian dari kemampuan kognitif siswa. Selain itu penelitian ini juga senada dengan penelitian Tutkun dan Erdogan (2014), pada skor literasi matematis yang tinggi, kepercayaan terhadap kemampuan diri atau *self efficacy* pada dirinya juga tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai hubungan positif dan signifikan, *self efficacy* juga mempunyai hubungan positif dan signifikan. Keduanya sama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan literasi matematis. Kemudian setelah keduanya digabung juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, yaitu dibuktikan dengan kontribusi dari kedua variabel bebas terhadap kemampuan literasi matematis siswa sebesar 43,82%, jadi kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara bersama-sama berkorelasi dengan kemampuan literasi matematis, sedangkan 56,18% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala, diantaranya:

1. Keterbatasan Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini hanya satu kelas sebagai sampel. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan akan sedikit berbeda jika penelitian dilakukan pada subyek yang lebih besar dan luas.

2. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yaitu kecerdasan spiritual, *self efficacy*, dan kemampuan literasi matematis.

3. Keterbatasan Kemampuan

Pelaksanaan penelitian tentunya tidak terlepas dari pengetahuan. Peneliti mengakui terbatasnya kemampuan dalam membuat karya ilmiah. Namun peneliti telah berupaya melaksanakan penelitian sesuai dengan pengetahuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagaimana hasil analisis serta pembahasan mengenai “Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self efficacy* dengan kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) Siswa SMP Islam Da’watul Haq Bonang Tahun pelajaran 2022/2023”, maka kesimpulan penelitian ini yakni:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da’watul Haq Bonang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung}(2,163) > t_{tabel}(2,008)$. Besar $r_{hitung} = 0,404$ yang berada pada kategori sedang pada taraf signifikansi 5%. Hubungan ini menunjukkan hubungan positif yang berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematisnya.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis

pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung}(3,937) > t_{tabel}(2,008)$, $r_{hitung} = 0,626$ yang termasuk dalam kategori kuat pada taraf signifikansi 5%. Hubungan ini menunjukkan hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematis siswa.

3. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan kemampuan literasi matematis pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (17,951 > 3,422)$ dengan $R = 0,662$ yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hubungan ini menunjukkan hubungan positif yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy*, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematis siswa. Kontribusi antara kecerdasan

spiritual (SQ) dan *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis yaitu sebesar 43,82%, sedangkan 56,18% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi peneliti, meskipun terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan spiritual dan *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis, akan tetapi perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mengkaji mengenai faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kemampuan literasi matematis siswa sehingga dapat melengkapi penelitian ini.
2. Bagi sekolah dan guru, ditinjau dari hasil analisis yang menunjukkan terdapat hubungan kuat antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis siswa, maka sekolah dan guru diharapkan dapat selalu

membimbing siswa dalam program peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* agar dapat terus terasah.

3. Bagi peserta didik, sebagaimana hasil analisis yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis, maka peserta didik diharapkan dapat mengembangkan motivasi agar kecerdasan serta rasa percaya dirinya meningkat. Siswa diharapkan tekun dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dari guru, mencoba mengerjakan soal-soal baru, tidak mengerjakan tugas secara asal-asalan serta menjadikan tugas yang diberikan sebagai jalan ibadah dan ruang untuk mengukur kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient) : erdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Arga.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian - Google Books*. UMM Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Kepribadian/ZuB0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=psikologi+pendidikan+alwisol&printsec=frontcover
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *STATISTIK PENDIDIKAN (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (S. Saleh (Ed.)). Widya Puspita.
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. In *Evaluasi Pembelajaran*.
- Aunia, N. (2019). *PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA FLIPPED CLASSROOM PADA FUNGSI KOMPOSISI DAN INVERS FUNGSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KENDAL*.
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)

- Bandura, A. (1989). Human Agency in Social Cognitive Theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>
- Basuki, K. H. (2015). *PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*. 5(2), 120–133.
- Dewi, F. M. (2011). *Hubungan Self-Efficacy dan Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. 1–146.
- Djaali, H. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. In *PT Bumi Aksara*. Jakarta: Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/_/wY8fEAAAQBAJ?hl=id
- Dwi Kristanto, Y. dan R. S. P. (2018). *Super Modul Matematika SMP/Mts Kelas VII,VIII,IX* (W. Purno Aji (Ed.)). PT Grasindo.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Estiana, R., Karomah, N. G., & Setiady, T. (2022, June 1). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada*

UMKM - Ria Estiana, Nurul Giswi Karomah, Teddy Setiady - Google Buku. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=X6uIEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA43&dq=pengambilan+uji+spearmanrank&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=pengambilan+uji+spearmanrank&f=false

Farida, U. N., & Badrus. (2019). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(01), 25–34.
<https://doi.org/10.33367/ji.v9i01.964>

Fathani, A. H. (2016). PENGEMBANGAN LITERASI MATEMATIKA SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES. *EduSains*, 4(2), 136–150.

Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>

Hamid, A. Y. S. (2008). *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*

- Bunga Rampai - Google Books* (M. Ester & O. A. Tampubolon (Eds.)). EGC.
https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Kesehatan_Jiwa_Bunga/9OvdhSbeD00C?hl=id&gbpv=1&dq=Bunga+Rampai+Asuhan+Keperawatan+Kesehatan+Jiwa&pg=PA95&printsec=frontcover
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55.
- Hasanah, N. (2016). *Konsep Self-Efficacy Dalam Al-Qur'an*. UIN Sunan Ampel.
- Hera, R., & Sari, N. (2015). *Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* 713–720.
- Hermansyah Amir. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10, 336–342.
- Husna, T. A., Mayangsari, M. D., & Rachmah, D. N. (2018). Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri Martapura. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 51–55.

- Indrawati, Fiqi Annisa, & Wardono. (2019). Pengaruh self efficacy Terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- Kartika, D., Hairida, & Erlina. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4), 1–12.
- Khullida, R. (2019). *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (N. A. Wiyani (Ed.); 1st ed.). PUSTAKA SENJA.
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi kecerdasan spiritual anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–18.
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 568–574.
- Mourshed, M., Krawitz, M., & Dorn, E. (2017). *How to improve student education outcomes*.

- Muhazir, A., Kana, H., & Heri, R. (2021). Literasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kebijakan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 227–245.
- Munzir, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2), 59–71.
- Naja, M. Z. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA KONTEN CHANGE AND RELATIONSHIP BERDASARKAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS X MA MIFTAHUT THULLAB PUTATSARI GROBOGAN*. UIN Walisongo.
- Nariyati, R. Y. (2016). Literasi matematis siswa pada konten change and relationship ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21969>
- Nashihah, U. H. (2018). *Korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar*

matematika kelas XI MA NU Miftahul Falah Kudus semester gasal tahun ajaran

Naufal, H., & Amalia, S. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar Melalui Model Blended Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1*, 333–340.

Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nila, K. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*.

Nurjamil, D., Saepulloh, A., & Listyasari, E. (2021). *Literasi Matematis Hubungannya dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual*. 3, 100–106.

OECD/UNESCO-UIS, •. (2003). *Literacy Skills for the World of Tomorrow FURTHER RESULTS FROM PISA 2000 Programme for International Student Assessment*.

OECD. (2013). Education at a Glance 2013. In *Education at a Glance*. <http://www.oecd-ilibrary.org/docserver/download/4213201e.pdf?expire>

s=1395222439&id=id&accname=guest&checksum=F9C6674E09CE56B8C66B5B09314145B0

- OECD. (2019a). OECD future of education and skills 2030. *OECD Learning Compass 2030*, 1–146. https://www.oecd.org/education/2030-project/teaching-and-learning/learning/learning-compass-2030/OECD_Learning_Compass_2030_Concept_Note_Series.pdf
- OECD. (2019b). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 41–50.
- Pratiwi, I., Yulianti, D., Malinda, P., Pitriyani, P., Hajar, M. S., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Self Confidence Siswa Smp Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 667. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p667-672>
- Prihandoko, A. C. (2006). Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik. *Jakarta: Depdiknas*, 59.

- Rahadianto, A. I., & Nono Hery Yoenanto. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada Siswa Program Sekolah RSBI di Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 3(2), 123–128.
- Rahmat, J. (2007). *SQ for Kids - Google Books*. Pustaka Mizan. https://www.google.co.id/books/edition/SQ_for_Kids/yvFoAwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=SQ:+For+Kids+jalaludin&pg=PT5&printsec=frontcover
- Rantesalu, S. B. (2020). Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 214–229. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.152>
- Romadiastri, Y. (2016). Membangun Kecerdasan Finansial Dengan Matematika Keuangan. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 99–113. <https://doi.org/10.21580/phen.2011.1.1.446>
- Roswandi, D. A., Rosyidi, U., & Sujanto, B. (2021). *Menguji Komitmen Penyuluhan KB - Jejak Pustaka - Google Books*.

Jejak Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Menguji_Komitmen_Penyuluhan_KB_Jejak_Pus/3Rg7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rumus+alpha+cronbach&pg=PA61&printsec=frontcover

Soedjadi, R. (2000). *Kiat pendidikan matematika di Indonesia : konstataasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan* (25th ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (21st ed.). ALFABETA.

Supriyadi. (2022). *Evaluasi Pembelajaran - Google Books* (Moh. Nasrudin & Ayu Nurul Amalia (Eds.); 1st ed.). Nasya Expanding Manaagement.
https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/00WeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Tampubolon, S. M. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Humaniora*, 4(2), 1203.

<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>

Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intellegence) : membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional, dan berakhlak* (1st ed.). Gema Insani.

https://www.google.co.id/books/edition/Kecerdasan_ruhaniah_transcendental_intel/MHEdzR47cuwC?hl=id&gbpv=1

Thontowi, A. (2000). *HAKIKAT KECERDASAN SPIRITUAL*.

Tohir, M. (2020). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. Desember 2019*, 10–12.

<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>

Tutkun, O. F., & Erdogan, D. G. (2014). *Levels of Visual Mathematics Literacy Self-Efficacy Perception of the Secondary School Students*. 8, 19–27.

Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633.

Wagiran. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implikasinya*. Deepublish.

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Pe

nelitian_Pendidikan/vleYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq
=multikolinieritas&pg=PA327&printsec=frontcover

- Wahyudin, M., & Astuti, P. B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Efikasi Diri dan Lingkungan Kerja Non-Fisik Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Bumi Artha Sampang Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3), 314–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i3.480>
- Winarto, M. E. (2018). Buku Metodologi Penelitian. *Universitas Negeri Malang (UM Press)*, January, 143.
- Yuliara, I. M. (2016a). Modul Regresi Linier Sederhana. *Universitas Udayana*, 1–10. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf
- Yuliara, I. M. (2016b). Regresi linier berganda 1. *Journal Article*, 1–6. <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *Spiritual Intelligence: the*

Ultimate Intelligence. Bloomsbury Publishing Plc.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ - Kecerdasan Spiritual - Google Books*. PT. Mizan Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/SQ_Kecerdasan_Spiritual/bfhSGrIm7KIC?hl=id&gbpv=1&dq=spiritual+quotient&printsec=frontcover

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

Nama : SMP Islam Da'watul Haq Bonang
NPSN : 20360628
Alamat : Jl. Demak-Bonang, Ds. Karangrejo, Kec.
Bonang
Propinsi : Jawa Tengah
Email : smpidh@gmail.com
Kabupaten : Demak
Kepala Sekolah : Safrina Rahmawati, S.Pd.

2. Visi

“Berprestasi, berkarakter, dan berlandaskan IMTAQ”

3. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang secara efektif untuk mengoptimalkan peserta didik dalam bidang akademik.
- b. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam bidang nonakademik.
- c. Mengembangkan nilai budaya dalam meningkatkan karakter peserta didik.

- d. Menumbuhkembangkan pembudayaan amalan agama.
- e. Melaksanakan manajemen parsitipatif dan demokratis dalam penyelenggaraan sekolah.
- f. Mengembangkan kebiasaan sholat berjamaah secara tepat waktu.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA PESERTA UJICoba (KELAS IX B)

No.	Nama	Kode
1	Adi Firmansyah	U-1
2	Ahmad Mikdadul Mustofa	U-2
3	Ahmad Rokhim	U-3
4	Andreas sapatra	U-4
5	Ayu Indira	U-5
6	Fatkhan	U-6
7	Fitrotul Anifah	U-7
8	Hisyam Dhani Fadika	U-8
9	Intan Nia Nurahmi	U-9
10	Kirana Dewi Larasati	U-10
11	Muafifah	U-11
12	Muhammad Aufa Rifqi Maulana	U-12
13	Muhammad Faiq Khasifi	U-13
14	Muhammad Mukhlisul Abdi	U-14
15	Muhammad Triya Aditya	U-15
16	Muhammad Wahyu Adreawan	U-16
17	Nur Mualif	U-17
18	Nurul Lailatul Khasanah	U-18
19	Ria Mustika	U-19
20	Rudi Ario Seno	U-20
21	Sahrul Amin	U-21
22	Syera Aulia Farhan	U-22
23	Syifa Ayu Khoirunnisa	U-23
24	Umi Kholifatus Riskia	U-24

No.	Nama	Kode
25	Zahwa Nurul Ardea	U-25
26	Silvina Rahmatut Tamimah	U-26

Lampiran 3

DAFTAR NAMA PESERTA RISET (KELAS IX A)

No.	Nama	Kode
1	Ahmad Azka	R-1
2	Ahmad Nur Faiz	R-2
3	Ahmad Yusuf Maulana	R-3
4	Ainur Rohmah	R-4
5	Ayun Mustofiah	R-5
6	Fahri Nauval Hafid	R-6
7	Fajri Slamet Tukul	R-7
8	Fajrina Alfa	R-8
9	Fatkhur Rokhim	R-9
10	Iftitakhul Muna	R-10
11	Jazilun Niam	R-11
12	Khusnul Hadi	R-12
13	Lailatus Syarifah	R-13
14	Muhammad Jamal Ulail	R-14
15	Muhammad Saipul Anwar Afandi	R-15
16	Muhammad Zuhri Wafa	R-16
17	Nihna Lailatul Fitria	R-17
18	Nur Laili Fauziah	R-18
19	Raditiya	R-19
20	Rara Yusra maulida	R-20
21	Suci Rintana	R-21
22	Ulil Azkiyah	R-22
23	Wulan Tri astuti	R-23
24	Zidan Alfanida	R-24

No.	Nama	Kode
25	Ziddatul Izza	R-25
26	Putri Diana	R-26

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecerdasan Spiritual	Memiliki visi	1, 2	3	3
	Merasakan kehadiran Allah	4, 5	-	2
	Berdzikir dan berdoa	6, 7, 8	9, 10	5
	Memiliki kualitas sabar	11, 12, 13	14, 15	5
	Cenderung pada kebaikan	16, 17	18, 19	4
	Memiliki empati	20, 21, 22	23, 24	5
	Berjiwa besar	25, 26, 29	27, 28	5
	Bahagia melayani	30, 31	32, 33	4
Total		20	13	33

Penilaian Angket Kecerdasan Spiritual

Kriteria	Skor	Keterangan
Favorable	4	SL = Selalu
	3	SR = Sering
	2	KD = Kadang-kadang
	1	TP = Tidak Pernah
Unfavorable	1	SL = Selalu
	2	SR = Sering
	3	KD = Kadang-kadang
	4	TP = Tidak Pernah

Lampiran 5

ANGKET SISWA**LEMBAR SKALA KECERDASAN SPIRITUAL SISWA**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
SL = Selalu
SR = Sering
KD = Kadang-kadang
TP = Tidak pernah
5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

6. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh				
2	Saya berusaha untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin				
3	Saya memanfaatkan waktu dengan bermain game				
4	Saya yakin bahwa kejadian yang menimpa saya semuanya atas kehendak Allah				
5	Saya melaksanakan perintah-Nya				
6	Saya mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa				
7	Saya membaca Al- Qur'an setelah sholat				
8	Saya bersyukur terhadap apa yang saya miliki saat ini				
9	Saya lupa beribadah kepada Allah				
10	Saya tidak dapat khusyu' saat berdzikir				
11	Saya mengerjakan banyak tugas dari guru dengan ikhlas				
12	Saya bersikap sabar ketika menerima kesulitan				
13	Saya menganggap cobaan yang datang dari Allah sebagai ujian keimanan saya				
14	Saya marah jika ada teman yang telah menghina saya				
15	Saya akan membalas teman yang telah memukul saya				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
16	Saya membantu orang tua tanpa diminta				
17	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat				
18	Saya suka membicarakan orang lain di belakang				
19	Saya ingin orang melihat perbuatan baik yang saya lakukan				
20	Saya menawarkan bantuan kepada orang lain yang sedang kerepotan				
21	Saya akan menghibur dan menasehati teman yang sedang sedih				
22	Saya menghargai kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain				
23	Saya tidak peduli dengan teman saya				
24	Saya tidak suka bergaul dengan orang yang memiliki perbedaan latar belakang dengan saya				
25	Saya memaafkan orang yang telah berbuat salah				
26	Saya tidak akan menceritakan kesalahan orang lain				
27	Saya tidak bisa melupakan kesalahan orang lain				
28	Saya menaruh dendam terhadap orang yang pernah berbuat salah kepada saya				
29	Saya mampu menerima nilai jelek yang saya dapatkan dan akan belajar lebih giat lagi				
30	Saya senang membuang sampah yang berserakan ke tempatnya				
31	Saya menjawab pertanyaan guru dengan jujur				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
32	Saya mengingkari janji yang telah saya buat				
33	Saya merasa terpaksa untuk melakukan suatu perbuatan positif tertentu				

Demak, November 2022

.....

(Nama Siswa)

Lampiran 6

Kisi-Kisi Instrumen Angket *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self Efficacy</i>	Memandang tugas yang sulit sebagai tantangan yang perlu ditaklukkan	1,2	3	3
	Memiliki tujuan dan minat yang besar serta menjaga komitmen dalam mencapai tujuan	4, 5, 6	7	4
	Memaksimalkan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan	8, 9, 10	11, 12	5
	Berpikir strategis	13, 14, 15	-	3
	Tidak terpuruk pada kegagalan yang dialami sebab mudah untuk kembali bangkit	16	17	2
	Dapat mengendalikan dan mengatasi stress yang sedang dialami	18, 19	20, 21	4
	Total		14	7

Penilaian Angket *Self Efficacy*

Kriteria	Skor	Keterangan
Favorable	4	SL = Selalu
	3	SR = Sering
	2	KD = Kadang-kadang
	1	TP = Tidak Pernah
Unfavorable	1	SL = Selalu
	2	SR = Sering
	3	KD = Kadang-kadang
	4	TP = Tidak Pernah

Lampiran 7

ANGKET SISWA**LEMBAR SKALA *SELF EFFICACY* SISWA**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

6. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru				
2	Saya merasa tertantang apabila menjumpai soal matematika yang sulit				
3	Saya merasa pesimis melihat soal ujian yang rumit				
4	Saya tidak akan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru				
5	Saya harus mendapat nilai terbaik ketika ulangan				
6	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
7	Saya memilih untuk menyalin hasil pekerjaan teman				
8	Saya menggunakan referensi/sumber belajar lain untuk belajar matematika				
9	Saya bertanya kepada guru atau teman terkait materi yang belum paham				
10	Saya memperbanyak latihan soal agar dapat mengerjakan soal matematika yang sulit				
11	Saya merasa gagal mengerjakan ulangan meskipun sudah belajar				
12	Saya merasa takut salah pada tugas yang harus dikerjakan secara mandiri				

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
13	Saya membuat jadwal untuk belajar matematika				
14	Saya memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru				
15	Saya mengerjakan soal-soal yang ada di buku sebelum guru membahasnya di kelas				
16	Saya mencoba kembali menyelesaikan soal-soal yang salah				
17	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kembali semangat setelah gagal				
18	Saya meminta arahan kepada orang terdekat ketika merasa kesulitan				
19	Saya pergi healing agar dapat meredakan stress dalam belajar				
20	Saya susah berkonsentrasi ketika belajar				
21	Saya hanya menghabiskan waktu menyendiri dan tidak melakukan hal apapun apabila telah jenuh dalam belajar				

Demak, November 2022

.....
(Nama Siswa)

Lampiran 8

Kisi-Kisi Instrumen Tes Literasi Matematis

Variabel	Indikator	No Soal
Literasi Matematis	Memformulasikan masalah secara matematis (<i>formulate</i>)	1, 2, 3, 4
	Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika (<i>employ</i>)	1, 2, 3, 4
	Menginterpretasikan, menggunakan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (<i>interpret</i>)	1, 2, 3, 4
Jumlah soal		4

Rubrik Penskoran

Indikator	Deskripsi	Skor
Memformulasikan masalah secara matematis (<i>formulate</i>)	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	3
	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika namun kurang tepat	2
	Tidak mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika	1
	Tidak ada jawaban	0
Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika (<i>employ</i>)	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.	4

Indikator	Deskripsi	Skor
	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika, namun kurang tepat dalam menggunakan rumus atau algoritma perhitungan.	3
	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika namun kurang tepat dalam menggunakan rumus atau algoritma perhitungan serta tidak sesuai dengan masalah	2
	Tidak mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat	1
	Tidak ada jawaban	0
Menginterpretasikan, menggunakan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (<i>interpret</i>)	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	3
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh namun kurang sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	2
	Tidak mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	1

Indikator	Deskripsi	Skor
	Tidak ada jawaban	0
Total Skor		10

Lampiran 9

TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Materi : Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

Alokasi Waktu : 50 Menit

Petunjuk Pengisian :

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan.
3. **Bacalah setiap soal dengan teliti sebelum menjawab.**
4. **Tulislah semua langkah-langkah penyelesaian secara lengkap, runtut, dan jelas pada lembar jawab.**

Soal

1. Suatu hari Dika mendapat tugas kelompok dengan membawa beberapa benda berbentuk persegi panjang yang ada disekitarnya. Ia mendapat bagian membawa 3 penghapus dan 4 penggaris. Kemudian Dika membeli 3 penghapus dan 4 penggaris di sebuah toko. Ternyata harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris sama

- sehingga total belanjanya Rp. 14.000,- berapa harga satu penghapus dan satu penggaris yang dibeli Dika?
2. Pada mata pelajaran Prakarya Dina dan teman-teman mendapat tugas menggambar sehingga Dina selaku bendahara membelikan buku gambar untuk semua teman sekelasnya. Kemudian Dina membeli 2 pack buku gambar dengan rincian 1 pack terdiri atas 12 buku gambar. Saat itu Dina membayar dengan uang Rp 100.000,- dan mendapat kembalian Rp 28.000,-. Berapa harga 1 buku gambar?
 3. Sepulang sekolah Fikri, Razzan, dan Fawaz berkumpul di rumah Fikri untuk bermain bola. Mereka membawa bola masing-masing dari rumah sesuai dengan jumlah bola yang dimiliki. Bola Fikri sebanyak 3 kali bola Razzan. Bola Fawaz 5 butir lebih banyak dari bola Razzan . Jika jumlah bola mereka adalah 85. Berapa jumlah bola Fikri dan Fawaz?
 4. Diki mempunyai sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $(5x-1)$ cm dan lebar $(2x+2)$ cm. Jika kolam Diki mempunyai keliling yaitu 72 cm, maka berapa panjang dan lebar kolam tersebut?

Lampiran 10

Kunci Jawaban Kemampuan Literasi Matematis

Soal	Indikator	Pembahasan
1. Suatu hari Dika mendapat tugas kelompok dengan membawa beberapa benda berbentuk persegi panjang yang ada disekitarnya. Ia mendapat bagian membawa 3 penghapus dan 4 penggaris. Kemudian Dika membeli 3 penghapus dan 4 penggaris di sebuah toko. Ternyata harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris sama sehingga total belanjanya Rp. 14.000,- berapa harga satu penghapus dan	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	<p>Diketahui:</p> <p>Alwi membeli 3 penghapus dan 4 penggaris</p> <p>Total belanja Rp 14.000,-</p> <p>Misal</p> <p>harga penghapus = harrga penggaris = x</p> <p>Model Matematika</p> $3x + 4x = 14.000$
	Mampu mengimplemen tasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.	<p>Ditanya:</p> <p>Berapa harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris?</p> <p>Jawab:</p> $3x + 4x = 14.000$ $7x = 14.000$ $x = \frac{14.000}{7} = 2.000$

Soal	Indikator	Pembahasan
satu penggaris yang dibeli Dika?		Harga 1 penghapus = harga 1 penggaris
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	Jadi, harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris yang dibeli Alwi adalah Rp 2.000,-.
Skor		10
2. Pada mata pelajaran Prakarya Dina dan teman-teman mendapat tugas menggambar sehingga Dina selaku bendahara membelikan buku gambar untuk semua teman sekelasnya. Kemudian Dina membeli 2 pack buku gambar dengan rincian 1 pack terdiri atas	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	Diketahui: Dina membeli 2 pack buku gambar 1 pack = 12 buku gambar Dina membayar Rp 100.000,- dan mendapat kembalian Rp 28.000,-
	Mampu mengimplemen tasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma	Ditanya: Berapa harga 1 buku gambar? Jawab: $2 \text{ pack} = 2 \times 12 = 24$

Soal	Indikator	Pembahasan
<p>12 buku gambar. Saat itu Dinan membayar dengan uang Rp 100.000,- dan mendapat kembalian Rp 28.000,-. Berapa harga 1 buku gambar?</p>	<p>perhitungan dengan tepat.</p>	<p>Misal: harga 1 buku gambar = x Maka 24 buku gambar = $24x$ $24x = 100.000 - 28.000$ $24x = 72.000$ $x = \frac{72.000}{24} = 3000$</p>
	<p>Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan</p>	<p>Jadi, harga 1 buku gambar adalah Rp 3000,-</p>
Skor		10
<p>3. Sepulang sekolah Fikri, Razzan, dan Fawaz berkumpul di rumah Fikri</p>	<p>Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa</p>	<p>Diketahui: Misal:</p>

Soal	Indikator	Pembahasan
<p>untuk bermain bola. Mereka membawa bola masing-masing dari rumah sesuai dengan jumlah bola yang dimiliki. Bola Fikri sebanyak 3 kali bola Razzan. Bola Fawaz 5 butir lebih banyak dari bola Razzan. Jika jumlah bola mereka adalah 85. Berapa jumlah bola Fikri dan Fawaz?</p>	<p>atau model matematika dengan tepat</p>	<p>Bola Razzan = x</p> <p>Bola Fikri = $3x$</p> <p>Bola Fawaz = $x + 5$</p> <p>Total bola = 85</p>
	<p>Mampu mengimplemen tasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.</p>	<p>Ditanya:</p> <p>Berapa jumlah bola Fikri dan Fawaz?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kita cari banyak bola Razzan terlebih dahulu.</p> $x + 3x + (x + 5) = 85$ $5x + 5 = 85$ $5x = 85 - 5$ $5x = 80$ $x = \frac{80}{5} = 16$ <p>Jumlah bola Fikri dan Fawaz</p> $3x + (x + 5)$

Soal	Indikator	Pembahasan
		$= 4x + 5$ $= 4(16) + 5$ $= 64 + 5 = 69$
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	Jadi, jumlah bola fikri dan fawaz adalah sebanyak 69 butir.
Skor		10
4. Diki mempunyai sebuah kolam renang berbentuk persegi Panjang dengan ukuran $(5x-1)$ cm dan lebar $(2x+2)$ cm. Jika kolam Diki mempunyai keliling yaitu 72 cm, maka berapa panjang dan lebar kolam tersebut?	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	Diketahui: Keliling persegi Panjang = 72 cm Panjang = $(5x - 1)$ cm Lebar = $(2x - 2)$ cm
	Mampu mengimplemen tasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau	Ditanya: Berapa Panjang dan lebarnya? Jawab:

Soal	Indikator	Pembahasan
	algoritma perhitungan dengan tepat.	Keliling = 72 $2(p \times l) = 72$ $2((5x - 1) + (2x + 2)) = 72$ $2(7x + 1) = 72$ $7x + 1 = \frac{72}{2}$ $7x + 1 = 36$ $7x = 36 - 1$ $7x = 35$ $x = \frac{35}{7}$ $x = 5$ Panjang $= 5x - 1 = 5(5) - 1$ $= 25 - 1 = 24$

Soal	Indikator	Pembahasan
		Lebar $= 2x + 2 = 2(5) + 2$ $= 10 + 2 = 12$
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	Jadi, panjang dan lebar kolam berturut-turut adalah 24 cm dan 12 cm.
Skor		10

Lampiran 11

Skor Hasil Angket Kecerdasan Spiritual (SQ)

No	Kode	Soal																																	Total	Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1	R-1	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	4	2	4	3	3	94	71,21	
2	R-2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	1	4	2	2	99	75,00	
3	R-3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	106	80,30	
4	R-4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	111	84,09	
5	R-5	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	99	75,00	
6	R-6	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	96	72,73		
7	R-7	2	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	106	80,30		
8	R-8	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	2	4	1	2	3	3	1	2	4	4	97	73,48	
9	R-9	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	1	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	101	76,52	
10	R-10	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	121	91,67		
11	R-11	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	1	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	101	76,52	
12	R-12	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	1	4	4	3	101	76,52		
13	R-13	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	99	75,00	
14	R-14	2	1	1	3	4	3	4	4	2	1	1	4	4	2	2	1	1	3	4	3	3	3	2	4	1	2	4	4	3	3	3	1	3	86	65,15	
15	R-15	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	3	1	4	4	2	2	3	1	96	72,73	
16	R-16	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	101	76,52
17	R-17	2	3	1	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	99	75,00		
18	R-18	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	101	76,52		
19	R-19	2	3	1	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	100	75,76	
20	R-20	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	118	89,39		
21	R-21	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	113	85,61		
22	R-22	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	113	85,61	
23	R-23	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	1	4	4	2	4	3	3	4	110	83,33	
24	R-24	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	111	84,09		
25	R-25	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	4	98	74,24	
26	R-26	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	110	83,33

Lampiran 12

Skor Hasil Angket *Self Efficacy*

No.	Kode	Soal																				Total	Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
1	R-1	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	3	2	2	3	4	4	3	1	59	70,24
2	R-2	4	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	58	69,05
3	R-3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	4	63	75,00
4	R-4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	65	77,38
5	R-5	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	63	75,00
6	R-6	4	4	1	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	65	77,38
7	R-7	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	69	82,14
8	R-8	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	52	61,90
9	R-9	3	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	58	69,05
10	R-10	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	3	3	70	83,33
11	R-11	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	55	65,48
12	R-12	2	4	3	3	4	2	3	1	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	62	73,81
13	R-13	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	71	84,52
14	R-14	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	67	79,76
15	R-15	2	3	3	4	2	2	1	3	1	3	3	3	1	2	2	1	3	1	4	3	3	50	59,52
16	R-16	4	4	1	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	65	77,38
17	R-17	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	64	76,19
18	R-18	3	2	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	59	70,24
19	R-19	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	60	71,43
20	R-20	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	71	84,52
21	R-21	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	58	69,05
22	R-22	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	69	82,14
23	R-23	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	3	3	4	55	65,48
24	R-24	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	4	3	3	4	2	4	65	77,38
25	R-25	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	64	76,19
26	R-26	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	2	1	2	4	3	2	3	3	4	60	71,43

Lampiran 13

Skor Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis

No.	Kode	Soal				Total	Skor
		1	2	3	4		
1	R-1	10	10	7	1	28	70
2	R-2	10	8	8	1	27	67,5
3	R-3	9	9	7	4	29	72,5
4	R-4	8	10	8	2	28	70
5	R-5	10	10	7	1	28	70
6	R-6	10	8	10	1	29	72,5
7	R-7	10	10	8	4	32	80
8	R-8	8	10	7	1	26	65
9	R-9	8	10	8	1	27	67,5
10	R-10	8	10	10	3	31	77,5
11	R-11	8	10	8	1	27	67,5
12	R-12	8	10	8	3	29	72,5
13	R-13	10	10	10	3	33	82,5
14	R-14	8	9	5	3	25	62,5
15	R-15	6	7	6	1	20	50
16	R-16	10	10	7	3	30	75
17	R-17	5	7	7	1	20	50
18	R-18	10	10	7	3	30	75
19	R-19	5	7	7	1	20	50
20	R-20	10	9	10	3	32	80
21	R-21	8	9	7	2	26	65
22	R-22	10	10	10	3	33	82,5
23	R-23	8	9	7	2	26	65
24	R-24	10	10	6	3	29	72,5
25	R-25	10	7	10	2	29	72,5
26	R-26	8	10	7	2	27	67,5

Lampiran 14

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGGKET KECERDASAN SPIRITUAL
(UJI COBA)**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecerdasan Spiritual	Memiliki visi	1, 2	3	3
	Merasakan kehadiran Allah	4, 5, 6	7, 8	5
	Berdzikir dan berdoa	9, 10, 11	12, 13	5
	Memiliki kualitas sabar	14, 15, 16	17, 18	5
	Cenderung pada kebaikan	19, 20, 21	22, 23	5
	Memiliki empati	24, 25, 26	27, 28	5
	Berjiwa besar	29, 30, 33	31, 32	5
	Bahagia melayani	34, 35, 36	37, 38	5
Total		24	14	38

Pedoman Penskoran

Kriteria	Skor	Keterangan
Favorable	4	SL = Selalu
	3	SR = Sering
	2	KD = Kadang-kadang
	1	TP = Tidak Pernah
Unfavorable	1	SL = Selalu
	2	SR = Sering

Kriteria	Skor	Keterangan
	3	KD = Kadang-kadang
	4	TP = Tidak Pernah

Lampiran 15

ANGKET SISWA (UJI COBA)

LEMBAR SKALA KECERDASAN SPIRITUAL

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

6. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh				
2	Saya berusaha untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin				
3	Saya memanfaatkan waktu dengan bermain game				
4	Saya yakin bahwa kejadian yang menimpa saya semuanya atas kehendak Allah				
5	Saya bergegas melaksanakan sholat saat mendengar adzan				
6	Saya melaksanakan perintah-Nya				
7	Saya melaksanakan larangan Nya				
8	Saya berpikir bahwa Allah tidak memberi kesempatan untuk maju				
9	Saya mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa				
10	Saya membaca Al- Qur'an setelah sholat				
11	Saya bersyukur terhadap apa yang saya miliki saat ini				
12	Saya lupa beribadah kepada Allah				
13	Saya tidak dapat khusyu' saat berdzikir				
14	Saya mengerjakan banyak tugas dari guru dengan ikhlas				

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
15	Saya bersikap sabar ketika menerima kesulitan				
16	Saya menganggap cobaan yang datang dari Allah sebagai ujian keimanan saya				
17	Saya marah jika ada teman yang telah menghina saya				
18	Saya akan membalas teman yang telah memukul saya				
19	Saya membantu orang tua tanpa diminta				
20	Saya menghormati dan mematuhi semua guru yang ada di sekolah				
21	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan saya perbuat				
22	Saya suka membicarakan orang lain di belakang				
23	Saya ingin orang melihat perbuatan baik yang saya lakukan				
24	Saya menawarkan bantuan kepada orang lain yang sedang kerepotan				
25	Saya akan menghibur dan menasehati teman yang sedang sedih				
26	Saya menghargai kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain				
27	Saya tidak peduli dengan teman saya				

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
28	Saya tidak suka bergaul dengan orang yang memiliki perbedaan latar belakang dengan saya				
29	Saya memaafkan orang yang telah berbuat salah				
30	Saya tidak akan menceritakan kesalahan orang lain				
31	Saya tidak bisa melupakan kesalahan orang lain				
32	Saya menaruh dendam terhadap orang yang pernah berbuat salah kepada saya				
33	Saya mampu menerima nilai jelek yang saya dapatkan dan akan belajar lebih giat lagi				
34	Saya senang membuang sampah yang berserakan ke tempatnya				
35	Saya merasa senang membantu guru yang membutuhkan bantuan				
36	Saya menjawab pertanyaan guru dengan jujur				
37	Saya mengingkari janji yang telah saya buat				
38	Saya merasa terpaksa untuk melakukan suatu perbuatan positif tertentu				

Lampiran 16

Kisi-Kisi Instrumen Angket *Self Efficacy* (Uji Coba)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self Efficacy</i>	Memandang tugas yang sulit sebagai tantangan yang perlu ditaklukkan	1, 2, 3	4, 5	5
	Memiliki tujuan dan minat yang besar serta menjaga komitmen dalam mencapai tujuan	6, 7, 8	9, 10	5
	Memaksimalkan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan	11, 12, 13	14, 15	5
	Berpikir strategis	16, 17, 18	19, 20	5
	Tidak terpuruk pada kegagalan yang dialami sebab mudah untuk kembali bangkit	21, 22, 23	24, 25	5
	Dapat mengendalikan dan mengatasi stress yang sedang dialami	26, 27, 28	29, 30	5
	Total		15	10

Pedoman Penskoran

Kriteria	Skor	Keterangan
Favorable	4	SL = Selalu
	3	SR = Sering
	2	KD = Kadang-kadang
	1	TP = Tidak Pernah
Unfavorable	1	SL = Selalu
	2	SR = Sering
	3	KD = Kadang-kadang
	4	TP = Tidak Pernah

Lampiran 17

ANGKET SISWA (UJI COBA)**LEMBAR SKALA *SELF EFFICACY* SISWA**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KD = Kadang-kadang
 - TP = Tidak pernah
5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

6. Kesiapan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya yakin dapat mengikuti pembelajaran matematika di kelas walaupun materinya rumit				
2	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru				
3	Saya merasa tertantang apabila menjumpai soal matematika yang sulit				
4	Saya melewati soal-soal yang sulit				
5	Saya merasa pesimis melihat soal ujian yang rumit				
6	Saya tidak akan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru				
7	Saya harus mendapat nilai terbaik ketika ulangan				
8	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
9	Saya memilih untuk menyalin hasil pekerjaan teman				
10	Saya merasa cepat bosan ketika belajar matematika				
11	Saya menggunakan referensi/sumber belajar lain untuk belajar matematika				
12	Saya bertanya kepada guru atau teman terkait materi yang belum paham				

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
13	Saya memperbanyak latihan soal agar dapat mengerjakan soal matematika yang sulit				
14	Saya merasa gagal mengerjakan ulangan meskipun sudah belajar				
15	Saya merasa takut salah pada tugas yang harus dikerjakan secara mandiri				
16	Saya membuat jadwal untuk belajar matematika				
17	Saya memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru				
18	Saya mengerjakan soal-soal yang ada di buku sebelum guru membahasnya di kelas				
19	Saya hanya belajar jika hendak ada ulangan				
20	Saya hanya belajar jika di suruh oleh guru				
21	Saya mencoba kembali menyelesaikan soal-soal yang salah				
22	Saya belajar lebih giat ketika mendapat nilai yang jelek				
23	Saya berusaha agar dapat mengambil hikmah dari kegagalan yang saya alami				
24	Saya larut dalam kesedihan pada kegagalan yang saya alami				
25	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kembali semangat setelah gagal				
26	Saya meminta arahan kepada orang terdekat ketika merasa kesulitan				

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
27	Saya mencoba untuk mencari hal baru agar fresh dan tidak jenuh dalam belajar				
28	Saya pergi healing agar dapat meredakan stress dalam belajar				
29	Saya susah berkonsentrasi ketika belajar				
30	Saya hanya menghabiskan waktu sendiri dan tidak melakukan hal apapun apabila telah jenuh dalam belajar				

Lampiran 18

Kisi-Kisi Instrumen Tes Literasi Matematis (Uji Coba)

Variabel	Indikator	No Soal
Literasi Matematis	Memformulasikan masalah secara matematis (<i>formulate</i>)	1, 2, 3, 4, 5
	Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika (<i>employ</i>)	1, 2, 3, 4, 5
	Menginterpretasikan, menggunakan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (<i>interpret</i>)	1, 2, 3, 4, 5
Jumlah soal		5

Rubrik Penskoran

Indikator	Deskripsi	Skor
Memformulasikan masalah secara matematis (<i>formulate</i>)	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	3
	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika namun kurang tepat	2
	Tidak mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika	1
	Tidak ada jawaban	0
Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika	4

Indikator	Deskripsi	Skor
penalaran matematika (<i>employ</i>)	serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.	
	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika, namun kurang tepat dalam menggunakan rumus atau algoritma perhitungan.	3
	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika namun kurang tepat dalam menggunakan rumus atau algoritma perhitungan serta tidak sesuai dengan masalah	2
	Tidak mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat	1
	Tidak ada jawaban	0
Menginterpretasikan, menggunakan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika (<i>interpret</i>)	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	3
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh namun kurang sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	2
	Tidak mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi	1

Indikator	Deskripsi	Skor
	matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	
	Tidak ada jawaban	0
Total Skor		10

Lampiran 19

TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS (UJI COBA)

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Materi : Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

Alokasi Waktu : 50 Menit

Petunjuk Pengisian :

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap soal dengan teliti sebelum menjawab.
4. Tulislah semua langkah-langkah penyelesaian secara lengkap, runtut, dan jelas pada lembar jawab.

Soal

1. Suatu hari Dika mendapat tugas kelompok dengan membawa beberapa benda berbentuk persegi panjang yang ada disekitarnya. Ia mendapat bagian membawa 3 penghapus dan 4 penggaris. Kemudian Dika membeli 3 penghapus dan 4 penggaris di sebuah toko. Ternyata harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris sama

- sehingga total belanjanya Rp. 14.000,- berapa harga satu penghapus dan satu penggaris yang dibeli Dika?
2. Pada mata pelajaran Prakarya Dina dan teman-teman mendapat tugas menggambar sehingga Dina selaku bendahara membelikan buku gambar untuk semua teman sekelasnya. Kemudian Dina membeli 2 pack buku gambar dengan rincian 1 pack terdiri atas 12 buku gambar. Saat itu Dina membayar dengan uang Rp 100.000,- dan mendapat kembalian Rp 28.000,-. Berapa harga 1 buku gambar?
 3. Sepulang sekolah Fikri, Razzan, dan Fawaz berkumpul di rumah Fikri untuk bermain bola. Mereka membawa bola masing-masing dari rumah sesuai dengan jumlah bola yang dimiliki. Bola Fikri sebanyak 3 kali bola Razzan. Bola Fawaz 5 butir lebih banyak dari bola Razzan . Jika jumlah bola mereka adalah 85. Berapa jumlah bola Fikri dan Fawaz?
 4. Diki mempunyai sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $(5x-1)$ cm dan lebar $(2x+2)$ cm. Jika kolam Diki mempunyai keliling yaitu 72 cm, maka berapa panjang dan lebar kolam tersebut?

5. Pak Rizki mempunyai sebuah taman bunga di depan rumahnya. Taman bunga Pak Rizki berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang diagonalnya $(3x + 15)$ meter dan $(5x + 5)$ meter. Berapa Panjang diagonal taman bunga Pak Rizki?

Lampiran 20

Kunci Jawaban Kemampuan Literasi Matematis (Uji Coba)

Soal	Indikator	Pembahasan
1. Suatu hari Dika mendapat tugas kelompok dengan membawa beberapa benda berbentuk persegi panjang yang ada disekitarnya. Ia mendapat bagian membawa 3 penghapus dan 4 penggaris. Kemudian Dika membeli 3 penghapus dan 4 penggaris di sebuah toko. Ternyata harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris sama sehingga total belanjanya Rp. 14.000,- berapa harga satu penghapus dan satu penggaris yang dibeli Dika?	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	<p>Diketahui:</p> <p>Alwi membeli 3 penghapus dan 4 penggaris</p> <p>Total belanja Rp 14.000,-</p> <p>Misal</p> <p>harga penghapus = harga penggaris = x</p> <p>Model Matematika</p> $3x + 4x = 14.000$
	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.	<p>Ditanya:</p> <p>Berapa harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris?</p> <p>Jawab:</p> $3x + 4x = 14.000$ $7x = 14.000$

Soal	Indikator	Pembahasan
		$x = \frac{14.000}{7} = 2.000$ <p>Harga 1 penghapus = harga 1 penggaris</p>
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	Jadi, harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris yang dibeli Alwi adalah Rp 2.000,-.
Skor		10
2. Pada mata pelajaran Prakarya Dina dan teman-teman mendapat tugas menggambar sehingga Dina selaku bendahara membelikan buku gambar untuk semua teman sekelasnya. Kemudian Dina membeli 2 pack buku gambar dengan rincian 1 pack terdiri atas 12 buku gambar. Saat itu Dina membayar dengan uang Rp 100.000,- dan mendapat kembalian Rp	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	<p>Diketahui:</p> <p>Dina membeli 2 pack buku gambar</p> <p>1 pack = 12 buku gambar</p> <p>Dina membayar Rp 100.000,- dan mendapat kembalian Rp 28.000,-</p>
	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau	<p>Ditanya:</p> <p>Berapa harga 1 buku gambar?</p> <p>Jawab:</p>

Soal	Indikator	Pembahasan
28.000,-. Berapa harga 1 buku gambar?	<p>algoritma perhitungan dengan tepat.</p>	<p>$2 \text{ pack} = 2 \times 12 = 24$</p> <p>Misal:</p> <p>harga 1 buku gambar = x</p> <p>Maka</p> <p>$24 \text{ buku gambar} = 24x$</p> <p>$24x = 100.000 - 28.000$</p> <p>$24x = 72.000$</p> <p>$x = \frac{72.000}{24} = 3000$</p>
	<p>Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan</p>	<p>Jadi, harga 1 buku gambar adalah Rp 3000,-</p>
Skor		10
3. Sepulang sekolah Fikri, Razzan, dan Fawaz berkumpul di rumah Fikri untuk	<p>Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi</p>	<p>Diketahui:</p>

Soal	Indikator	Pembahasan
<p>bermain bola. Mereka membawa bola masing-masing dari rumah sesuai dengan jumlah bola yang dimiliki. Bola Fikri sebanyak 3 kali bola Razzan. Bola Fawaz 5 butir lebih banyak dari bola Razzan. Jika jumlah bola mereka adalah 85. Berapa jumlah bola Fikri dan Fawaz?</p>	<p>bahasa atau model matematika dengan tepat</p>	<p>Misal:</p> <p>Bola Razzan = x</p> <p>Bola Fikri = $3x$</p> <p>Bola Fawaz = $x + 5$</p> <p>Total bola = 85</p>
	<p>Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.</p>	<p>Ditanya:</p> <p>Berapa jumlah bola Fikri dan Fawaz?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kita cari banyak bola Razzan terlebih dahulu.</p> $x + 3x + (x + 5) = 85$ $5x + 5 = 85$ $5x = 85 - 5$ $5x = 80$ $x = \frac{80}{5} = 16$

Soal	Indikator	Pembahasan
		<p>Jumlah bola Fikri dan Fawaz</p> $3x + (x + 5)$ $= 4x + 5$ $= 4(16) + 5$ $= 64 + 5 = 69$
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	Jadi, jumlah bola fikri dan fawaz adalah sebanyak 69 butir.
Skor		10
4. Diki mempunyai sebuah kolam renang berbentuk persegi Panjang dengan ukuran $(5x-1)$ cm dan lebar $(2x+2)$ cm. Jika kolam Diki mempunyai keliling yaitu 72 cm, maka berapa panjang dan lebar kolam tersebut?	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	<p>Diketahui:</p> <p>Keliling persegi Panjang = 72 cm</p> <p>Panjang = $(5x - 1)$ cm</p> <p>Lebar = $(2x - 2)$ cm</p>
	Mampu mengimplementasikan konsep atau strategi matematika serta	<p>Ditanya:</p> <p>Berapa Panjang dan lebarnya?</p>

Soal	Indikator	Pembahasan
	menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.	Jawab: Keliling = 72 $2(p \times l) = 72$ $2((5x - 1) + (2x + 2)) = 72$ $2(7x + 1) = 72$ $7x + 1 = \frac{72}{2}$ $7x + 1 = 36$ $7x = 36 - 1$ $7x = 35$ $x = \frac{35}{7}$ $x = 5$ Panjang $= 5x - 1 = 5(5) - 1$ $= 25 - 1 = 24$

Soal	Indikator	Pembahasan
		<p>Lebar</p> $= 2x + 2 = 2(5) + 2$ $= 10 + 2 = 12$
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai dengan situasi dalam masalah yang diberikan	Jadi, panjang dan lebar kolam berturut-turut adalah 24 cm dan 12 cm.
Skor		10
5. Pak Rizki mempunyai taman bunga di depan rumahnya. Taman bunga Pak Rizki berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang diagonalnya $(3x + 15)$ meter dan $(5x + 5)$ meter. Berapa Panjang diagonal taman bunga Pak Rizki?	Mampu mengidentifikasi dan mengubah masalah menjadi bahasa atau model matematika dengan tepat	<p>Diketahui:</p> <p>Diagonal 1 = $D1 = 3x + 15$</p> <p>Diagonal 2 = $D2 = 5x + 5$</p> <p>Persegi Panjang mempunyai 2 diagonal yang sama Panjang</p> <p>$D1 = D2$</p>
	Mampu mengimplement	Ditanya:

Soal	Indikator	Pembahasan
	asikan konsep atau strategi matematika serta menggunakan rumus atau algoritma perhitungan dengan tepat.	<p>Berapa Panjang diagonal taman?</p> <p>Jawab :</p> $D1 = D2$ $3x + 15 = 5x + 5$ $3x - 5x = 5 - 15$ $-2x = -10$ $x = \frac{-10}{-2}$ $x = 5$ <p>Karena $D1 = D2$, maka substitusikan nilai $x=5$ ke salah satu diagonal</p> $3x + 15$ $= 3(5) + 15$ $= 15 + 15 = 30$
	Mampu menginterpretasikan kembali dan mengevaluasi hasil atau solusi matematika yang diperoleh sesuai	<p>Jadi, Panjang diagonal taman bunga Pak Rizki tersebut adalah 30 meter.</p>

Soal	Indikator	Pembahasan
	dengan situasi dalam masalah yang diberikan	
Skor		10

Soal																		Total
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	131
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	136
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	146
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	143
3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	121
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	114
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	107
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	112
2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	105
2	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	1	4	2	4	4	118
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	108
3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	143
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	138
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	114
2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	108
3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	96
4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	118
2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	97
3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	105
4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	132
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	133
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	124
4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	116
3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	110
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	133
0,486627	0,520041	0,466167	0,526406	0,466576	0,472125	0,404892	0,459099	0,476435	0,459322	0,512065	0,514514	0,529197	0,424517	0,093286	0,521824	0,486592	0,483035	
0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	
Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid														

Lampiran 23

**Analisis Validitas Variabel Kemampuan Literasi
Matematis**

Validitas Tes Kemampuan Literasi Matematis Tahap 1

No.	Kode	Soal					Total
		1	2	3	4	5	
1	U-1	5	3	3	3	0	14
2	U-2	2	1	1	2	1	7
3	U-3	3	7	6	10	1	27
4	U-4	9	8	4	4	1	26
5	U-5	9	6	2	3	0	20
6	U-6	3	3	4	0	0	10
7	U-7	7	5	3	7	3	25
8	U-8	6	6	1	5	0	18
9	U-9	7	1	1	3	1	13
10	U-10	10	5	1	1	1	18
11	U-11	4	3	2	3	0	12
12	U-12	6	6	4	0	0	16
13	U-13	3	2	1	1	1	8
14	U-14	9	10	3	3	0	25
15	U-15	9	8	1	5	0	23
16	U-16	5	3	2	1	1	12
17	U-17	7	7	4	3	1	22
18	U-18	9	5	1	1	1	17
19	U-19	7	5	6	7	3	28
20	U-20	3	3	1	0	0	7
21	U-21	9	2	2	1	0	14
22	U-22	4	3	2	3	0	12
23	U-23	10	9	1	0	0	20
24	U-24	9	8	1	4	1	23
25	U-25	9	8	3	5	0	25
26	U-26	3	7	7	10	1	28
Validitas	<i>r hitung</i>	0,488937	0,574549	0,574549	0,728703	0,368726	
	<i>r tabel</i>	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	

Validitas Tes Kemampuan Literasi Matematis Tahap 2

No.	Soal					Total
		1	2	3	4	
1	U-1	5	3	3	3	14
2	U-2	2	1	1	2	6
3	U-3	3	7	6	10	26
4	U-4	9	8	4	4	25
5	U-5	9	6	2	3	20
6	U-6	3	3	4	0	10
7	U-7	7	5	3	7	22
8	U-8	6	6	1	5	18
9	U-9	7	1	1	3	12
10	U-10	10	5	1	1	17
11	U-11	4	3	2	3	12
12	U-12	6	6	4	0	16
13	U-13	3	2	1	1	7
14	U-14	9	10	3	3	25
15	U-15	9	8	1	5	23
16	U-16	5	3	2	1	11
17	U-17	7	7	4	3	21
18	U-18	9	5	1	1	16
19	U-19	7	5	6	7	25
20	U-20	3	3	1	0	7
21	U-21	9	2	2	1	14
22	U-22	4	3	2	3	12
23	U-23	10	9	1	0	20
24	U-24	9	8	1	4	22
25	U-25	9	8	3	5	25
26	U-26	3	7	7	10	27
Validitas	<i>r hitung</i>	0,509	0,555	0,555	0,701	
	<i>r tabel</i>	0,388	0,388	0,388	0,388	
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	
Reliabilitas	Varian	6,973846	6,615385	3,133846	7,964615	
	Jumlah Vari	24,68769				
	Varian Tota	39,95667				
	<i>r hitung</i>	0,477673				
	<i>r tabel</i>	0,388				
	Kriteria	Reliabel				

Lampiran 24

Analisis Tingkat Kesukaran Variabel Kemampuan Literasi Matematis

No.	Kode	Soal				TOTAL
		1	2	3	4	
1	U-1	5	3	3	3	14
2	U-2	2	1	1	2	6
3	U-3	3	7	6	10	26
4	U-4	9	8	4	4	25
5	U-5	9	6	2	3	20
6	U-6	3	3	4	0	10
7	U-7	7	5	3	7	22
8	U-8	6	6	1	5	18
9	U-9	7	1	1	3	12
10	U-10	10	5	1	1	17
11	U-11	4	3	2	3	12
12	U-12	6	6	4	0	16
13	U-13	3	2	1	1	7
14	U-14	9	10	3	3	25
15	U-15	9	8	1	5	23
16	U-16	5	3	2	1	11
17	U-17	7	7	4	3	21
18	U-18	9	5	1	1	16
19	U-19	7	5	6	7	25
20	U-20	3	3	1	0	7
21	U-21	9	2	2	1	14
22	U-22	4	3	2	3	12
23	U-23	10	9	1	0	20
24	U-24	9	8	1	4	22
25	U-25	9	8	3	5	25
26	U-26	3	7	7	10	27
Rata-Rata		6,4230769	5,1538462	2,5769231	3,2692308	
Skor Max		10	10	10	10	
Tingkat Kesukaran		0,6423077	0,5153846	0,2576923	0,3269231	
Kriteria		SEDANG	SEDANG	SUKAR	SEDANG	

Lampiran 25

Analisis Daya Pembeda Variabel Kemampuan Literasi Matematis

Kelompok Atas						
No.	Soal					TOTAL
		1	2	3	4	
1	U-26	3	7	7	10	27
2	U-3	3	7	6	10	26
3	U-4	9	8	4	4	25
4	U-14	9	10	3	3	25
5	U-19	7	5	6	7	25
6	U-25	9	8	3	5	25
7	U-15	9	8	1	5	23
Rata-rata atas		7	7,571429	4,285714	6,285714	25,14286
	U-7	7	5	3	7	22
	U-24	9	8	1	4	22
	U-17	7	7	4	3	21
	U-5	9	6	2	3	20
	U-23	10	9	1	0	20
	U-8	6	6	1	5	18
	U-10	10	5	1	1	17
	U-12	6	6	4	0	16
	U-18	9	5	1	1	16
	U-1	5	3	3	3	14
	U-21	9	2	2	1	14
	U-9	7	1	1	3	12
Kelompok Bawah						
No.	Soal					TOTAL
		1	2	3	4	
8	U-11	4	3	2	3	12
9	U-22	4	3	2	3	12
10	U-16	5	3	2	1	11
11	U-6	3	3	4	0	10
12	U-13	3	2	1	1	7
13	U-20	3	3	1	0	7
14	U-2	2	1	1	2	6
Rata-rata bawah		3,428571	2,571429	1,857143	1,428571	9,285714
Skor Maks		10	10	10	10	
DP		0,357	0,500	0,243	0,486	
Kriteria		BAIK	ANGAT BAIK	CUKUP	ANGAT BAIK	

Lampiran 26

Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Kelas IX

No.	Kelas	
	IX A	IX B
1	14	9
2	24	13
3	52	5
4	24	17
5	18	13
6	26	9
7	14	34
8	14	24
9	22	8
10	28	30
11	5	24
12	5	22
13	14	9
14	26	16
15	5	22
16	5	52
17	13	5
18	54	13
19	9	12
20	25	13
21	9	13
22	9	21
23	28	24
24	30	22
25	34	20
26	20	32

Lampiran 27

Uji Normalitas Populasi

Uji Normalitas Kelas IX A

Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Perhitungan dengan bantuan Microsoft Excel:

No.	IX A						
	Nilai	fi	fk	kp	zi	z tabel	kp-z tabel
1	5	4	4	0,153846	-1,17873	0,119252	0,03459377
2	9	3	7	0,269231	-0,86995	0,192165	0,07706583
3	13	1	8	0,307692	-0,56116	0,287344	0,02034798
4	14	4	12	0,461538	-0,48396	0,314206	0,14733245
5	18	1	13	0,5	-0,17518	0,43047	0,06952966
6	20	1	14	0,538462	-0,02078	0,491709	0,04675244
7	22	1	15	0,576923	0,133609	0,553144	0,02377878
8	24	2	17	0,653846	0,288003	0,613328	0,04051852
9	25	1	18	0,692308	0,365199	0,642519	0,04978905
10	26	2	20	0,769231	0,442396	0,670899	0,09833219
11	28	2	22	0,846154	0,596789	0,724676	0,121478
12	30	1	23	0,884615	0,751182	0,773728	0,11088692
13	34	1	24	0,923077	1,059968	0,855421	0,06765641
14	52	1	25	0,961538	2,449507	0,992847	0,03130894
15	54	1	26	1	2,6039	0,995392	0,00460848
n		26					
Statistik							
n	26						
\bar{x}	20,269						
s	12,954						
a max	0,147						
D tabel	0,259						

Kriteria pengujian:

Jika $a_{max} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $a_{max} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari perhitungan diperoleh:

$$a_{max} = 0,147$$

$$D_{tabel} = 0,259$$

Karena $a_{max} = 0,147 \leq D_{tabel} = 0,259$ maka H_0 diterima

Jadi, kelas IX A berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelas IX B

Uji Kolmogorov-Smirnov

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Pertungan dengan bantuan Microsoft Excel:

No.	IX A						
	Nilai	fi	fk	kp	zi	z tabel	kp-z tabel
1	5	2	2	0,076923	-1,28839	0,098805	0,021881
2	8	1	3	0,115385	-1,0029	0,157955	0,042571
3	9	3	6	0,230769	-0,90773	0,18201	0,048759
4	12	1	7	0,269231	-0,62224	0,266894	0,002337
5	13	5	12	0,461538	-0,52707	0,299072	0,162466
6	16	1	13	0,5	-0,24157	0,404555	0,095445
7	17	1	14	0,538462	-0,14641	0,4418	0,096662
8	20	1	15	0,576923	0,139088	0,55531	0,021613
9	21	1	16	0,615385	0,234253	0,592606	0,022779
10	22	3	19	0,730769	0,329419	0,62908	0,101689
11	24	3	22	0,846154	0,51975	0,698381	0,147773
12	30	1	23	0,884615	1,090742	0,862307	0,022309
13	32	1	24	0,923077	1,281073	0,899916	0,023161
14	34	1	25	0,961538	1,471404	0,929409	0,032129
15	52	1	26	1	3,184381	0,999275	0,000725
n		26					
Statistik							
n	26						
\bar{x}	18,538						
s	10,508						
a max	0,162						
D tabel	0,259						

Kriteria pengujian:

Jika $a_{max} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $a_{max} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari perhitungan diperoleh:

$$a_{max} = 0,147$$

$$D_{tabel} = 0,259$$

Karena $a_{max} = 0,147 \leq D_{tabel} = 0,259$ maka H_0 diterima

Jadi, kelas IX B berdistribusi normal.

Lampiran 28

Uji Homogenitas Populasi**Hipotesis:**

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian kelas IX A sama dengan varian kelas IX B atau data homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian kelas IX A tidak sama dengan varian kelas IX B atau data tidak homogen)

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pengujian Hipotesis:

a. Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

b. Menentukan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Tabel penolong uji homogenitas:

No.	Kelas	
	IX A	IX B
1	14	9
2	24	13
3	52	5
4	24	17
5	18	13
6	26	9
7	14	34
8	14	24
9	22	8
10	28	30
11	5	24
12	5	22
13	14	9
14	26	16
15	5	22
16	5	52
17	13	5
18	54	13
19	9	12
20	25	13
21	9	13
22	9	21
23	28	24
24	30	22

No.	Kelas	
	IX A	IX B
25	34	20
26	20	32
Varians	167,8046	110,4185
F_{hitung}	1,519715209	
F_{tabel}	1,955447207	

Dari perhitungan diperoleh:

$$F_{hitung} = 1,52$$

$$F_{tabel} = 1,955$$

Karena $F_{hitung} = 1,52 < F_{tabel} = 1,955$ maka H_0 diterima

Jadi, kelas IX A dan IX B memiliki varians yang sama.

Lampiran 29

Uji Kesamaan Rata-Rata**Hipotesis:**

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ artinya tidak ada perbedaan kondisi awal antara kelas IX A dan kelas IX B

$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$ artinya ada perbedaan kondisi awal antara kelas IX A dan kelas IX B

No.	X_1	X_2	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	14	9	39,30	90,98
2	24	13	13,92	30,67
3	52	5	1006,84	183,29
4	24	17	13,92	2,37
5	18	13	5,15	30,67
6	26	9	32,84	90,98
7	14	34	39,30	239,06
8	14	24	39,30	29,83
9	22	8	3,00	111,06
10	28	30	59,76	131,37
11	5	24	233,15	29,83
12	5	22	233,15	11,98
13	14	9	39,30	90,98
14	26	16	32,84	6,44
15	5	22	233,15	11,98
16	5	52	233,15	1119,67

No.	X_1	X_2	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
17	13	5	52,84	183,29
18	54	13	1137,76	30,67
19	9	12	127,00	42,75
20	25	13	22,38	30,67
21	9	13	127,00	30,67
22	9	21	127,00	6,06
23	28	24	59,76	29,83
24	30	22	94,69	11,98
25	34	20	188,53	2,14
26	20	32	0,07	181,21
Σ	527	482	4195,12	2760,46
\bar{X}	20,27	18,54		

Menghitung Nilai Varians (S^2)

$$S_1^2 = \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} = \frac{4195,12}{25} = 167,805$$

$$S_2^2 = \frac{\Sigma(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} = \frac{2760,46}{25} = 110,418$$

Menghitung Nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{20,27 - 18,54}{\sqrt{\frac{(26 - 1)(167,805)^2 + (26 - 1)(110,418)^2}{26 + 26 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,73}{\sqrt{20175,33(0,077)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,73}{\sqrt{1551,95}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,73}{39,39}$$

$$t_{hitung} = 0,044$$

Menentukan Nilai t_{tabel}

$\alpha = 5\% = 0,05$ karena uji 2 pihak (*two tails*), maka $\frac{\alpha}{2} = 0,025$

$$df = n - 2 = 52 - 2 = 50$$

Sehingga $t_{\alpha,df} = t_{0,025;50} = 2,008$

Kesimpulan

$$t_{hitung} = 0,044$$

$$t_{tabel} = 2,008$$

$t_{hitung} = 0,044 < t_{tabel} = 2,008$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan kondisi awal antara kelas IX A dan IX B

Lampiran 30

Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Spiritual (SQ)Uji *Kolmogorov-Smirnov***Hipotesis:** H_0 : data berdistribusi normal H_1 : data tidak berdistribusi normal**Perhitungan dengan bantuan Microsoft Excel:**

No.	Kecerdasan spiritual						
	Nilai	fi	fk	kp	zi	z tabel	kp-z tabel
1	65,15	1	1	0,038	-2,160	0,015	0,023
2	71,21	1	2	0,077	-1,164	0,122	0,045
3	72,73	2	4	0,154	-0,915	0,180	0,026
4	73,48	1	5	0,192	-0,790	0,215	0,022
5	74,24	1	6	0,231	-0,666	0,253	0,022
6	75,00	4	10	0,385	-0,541	0,294	0,090
7	75,76	1	11	0,423	-0,417	0,338	0,085
8	76,52	5	16	0,615	-0,292	0,385	0,230
9	80,30	2	18	0,692	0,331	0,629	0,063
10	83,33	2	20	0,769	0,829	0,796	0,027
11	84,09	2	22	0,846	0,953	0,830	0,016
12	85,61	2	24	0,923	1,202	0,885	0,038
13	89,39	1	25	0,962	1,825	0,966	0,004
14	91,67	1	26	1,000	2,199	0,986	0,014
n		26					
Statistik							
n	26						
\bar{x}	78,293						
s	6,083						
a max	0,230						
D tabel	0,259						

Kriteria pengujian:

Jika $a_{max} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $a_{max} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari perhitungan diperoleh:

$$a_{max} = 0,230$$

$$D_{tabel} = 0,259$$

Karena $a_{max} = 0,230 \leq D_{tabel} = 0,259$ maka H_0 diterima

Jadi, variabel kecerdasan spiritual (SQ) berdistribusi normal.

Lampiran 31

Uji Normalitas Variabel *Self Efficacy*Uji *Kolmogorov-Smirnov***Hipotesis:** H_0 : data berdistribusi normal H_1 : data tidak berdistribusi normal**Perhitungan dengan bantuan Microsoft Excel:**

No.	<i>Self Efficacy</i>						
	Nilai	fi	fk	kp	zi	z tabel	kp-z tabel
1	59,52	1	1	0,038	-2,142	0,016	0,022
2	61,90	1	2	0,077	-1,791	0,037	0,040
3	65,48	2	4	0,154	-1,264	0,103	0,051
4	69,05	3	7	0,269	-0,736	0,231	0,039
5	70,24	2	9	0,346	-0,561	0,287	0,059
6	71,43	2	11	0,423	-0,385	0,350	0,073
7	73,81	1	12	0,462	-0,034	0,487	0,025
8	75	2	14	0,538	0,142	0,556	0,018
9	76,19	2	16	0,615	0,318	0,625	0,009
10	77,38	4	20	0,769	0,493	0,689	0,080
11	79,76	1	21	0,808	0,845	0,801	0,007
12	82,14	2	23	0,885	1,196	0,884	0,000
13	83,33	1	24	0,923	1,372	0,915	0,008
14	84,52	2	26	1,000	1,547	0,939	0,061
n		26					
Statistik							
n	26						
\bar{x}	74,038						
s	6,776						
a max	0,080						
D tabel	0,259						

Kriteria pengujian:

Jika $a_{max} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $a_{max} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari perhitungan diperoleh:

$$a_{max} = 0,080$$

$$D_{tabel} = 0,259$$

Karena $a_{max} = 0,080 \leq D_{tabel} = 0,259$ maka H_0 diterima

Jadi, variabel *self efficacy* berdistribusi normal.

Lampiran 32

Uji Normalitas Variabel Kemampuan Literasi MatematisUji *Kolmogorov-Smirnov***Hipotesis:** H_0 : data berdistribusi normal H_1 : data tidak berdistribusi normal**Perhitungan dengan bantuan Microsoft Excel:**

No.	Kemampuan Literasi Matematis						
	Nilai	fi	fk	kp	zi	z tabel	kp-z tabel
1	50	3	3	0,115	-2,164	0,015	0,100
2	62,5	1	4	0,154	-0,764	0,222	0,068
3	65	3	7	0,269	-0,484	0,314	0,045
4	67,5	4	11	0,423	-0,205	0,419	0,004
5	70	3	14	0,538	0,075	0,530	0,008
6	72,5	5	19	0,731	0,355	0,639	0,092
7	75	2	21	0,808	0,635	0,737	0,070
8	77,5	1	22	0,846	0,915	0,820	0,026
9	80	2	24	0,923	1,195	0,884	0,039
10	82,5	2	26	1,000	1,475	0,930	0,070
n		26					
Statistik							
n	26						
\bar{x}	69,327						
s	8,932						
a max	0,100						
D tabel	0,259						

Kriteria pengujian:

Jika $a_{max} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $a_{max} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari perhitungan diperoleh:

$$a_{max} = 0,097$$

$$D_{tabel} = 0,259$$

Karena $a_{max} = 0,097 \leq D_{tabel} = 0,259$ maka H_0 diterima

Jadi, variabel kemampuan literasi matematis berdistribusi normal.

Lampiran 33

Uji Linearitas Variable X_1 dengan Y **Hipotesis penelitian:**

$H_0: \rho = 0$, tidak ada hubungan linier antara X_1 dengan Y

$H_0: \rho = 0$, ada hubungan linier antara X_1 dengan Y

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Kaidah pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

a. Membuat tabel penolong

Kode	X_1	Y	XY	X_1^2	Y^2
R-1	71,2	70,0	4984,8	5071,2	4900,0
R-2	75,0	67,5	5062,5	5625,0	4556,3
R-3	80,3	72,5	5822,0	6448,6	5256,3
R-4	84,1	70,0	5886,4	7071,3	4900,0
R-5	75,0	70,0	5250,0	5625,0	4900,0
R-6	72,7	72,5	5272,7	5289,3	5256,3
R-7	80,3	80,0	6424,2	6448,6	6400,0
R-8	73,5	65,0	4776,5	5400,0	4225,0
R-9	76,5	67,5	5164,8	5854,6	4556,3

Kode	X_1	Y	XY	X_1^2	Y^2
R-10	91,7	77,5	7104,2	8402,8	6006,3
R-11	76,5	67,5	5164,8	5854,6	4556,3
R-12	76,5	72,5	5547,3	5854,6	5256,3
R-13	75,0	82,5	6187,5	5625,0	6806,3
R-14	65,2	62,5	4072,0	4244,7	3906,3
R-15	72,7	50,0	3636,4	5289,3	2500,0
R-16	76,5	75,0	5738,6	5854,6	5625,0
R-17	75,0	50,0	3750,0	5625,0	2500,0
R-18	76,5	75,0	5738,6	5854,6	5625,0
R-19	75,8	50,0	3787,9	5739,2	2500,0
R-20	89,4	80,0	7151,5	7991,3	6400,0
R-21	85,6	65,0	5564,4	7328,4	4225,0
R-22	85,6	82,5	7062,5	7328,4	6806,3
R-23	83,3	65,0	5416,7	6944,4	4225,0
R-24	84,1	72,5	6096,6	7071,3	5256,3
R-25	74,2	72,5	5382,6	5511,9	5256,3
R-26	83,3	67,5	5625,0	6944,4	4556,3
Jumlah	2035,6	1802,5	141670,5	160297,9	126956,3

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{1802,5^2}{26} = 124961,779$$

c. Menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{26(141670,5) - (2035,6)(1802,5)}{26(160297,9) - (2035,6)^2}$$

$$b = \frac{14264}{24078,04} = 0,592$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{reg a(b/a)}]$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right)$$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = 0,592 \left(141670,5 - \frac{(2035,6)(1802,5)}{26} \right)$$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = 0,592(141670,5 - 141121,885)$$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = 324,78$$

- e. Menghitung jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$

$$[JK_{res}] = \sum Y^2 - [JK_{reg a(b/a)} + JK_{reg(a)}]$$

$$[JK_{res}] = 126956,3 - [324,78 + 124961,779]$$

$$[JK_{res}] = 126956,3 - (125286,559) = 1669,741$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(a)}]$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 124961,779$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$[RJK_{reg(b/a)}]$$

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg a(b/a)} = 324,78$$

- h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{res}]$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{1669,741}{26-2} = 69,573$$

- i. Menghitung Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{324,78}{69,573} = 4,668$$

- j. Menentukan Nilai F_{tabel}

F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ karena uji dua pihak (*two tails*)

$$dk \text{ Reg}_{\left(\frac{b}{a}\right)} = 1$$

$$dk \text{ Res} = n - 2 = 26 - 2 = 24$$

Pembilang $dk \text{ Reg}_{\left(\frac{b}{a}\right)} = 1$ dan penyebut $dk \text{ Res} = 24$

$$\text{Sehingga } F_{(a)(dk \text{ Reg}_{\left(\frac{b}{a}\right)}, dk \text{ Res})} = F_{(0,05)(1,24)} = 4,26$$

- k. Kesimpulan

$$F_{hitung} = 4,668$$

$$F_{tabel} = 4,26$$

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya ada hubungan linier antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan literasi matematis.

Lampiran 34

Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Y **Hipotesis penelitian:**

$H_0: \rho = 0$, tidak ada hubungan linier antara X_1 dengan Y

$H_0: \rho = 0$, ada hubungan linier antara X_1 dengan Y

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Kaidah pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

a. Membuat tabel penolong

Kode	X_2	Y	XY	X_2^2	Y^2
R-1	70,24	70,0	4916,7	4933,4	4900,0
R-2	69,05	67,5	4660,7	4767,6	4556,3
R-3	75,00	72,5	5437,5	5625,0	5256,3
R-4	77,38	70,0	5416,7	5987,8	4900,0
R-5	75,00	70,0	5250,0	5625,0	4900,0
R-6	77,38	72,5	5610,1	5987,8	5256,3
R-7	82,14	80,0	6571,4	6747,4	6400,0
R-8	61,90	65,0	4023,8	3832,2	4225,0
R-9	69,05	67,5	4660,7	4767,6	4556,3

Kode	X_2	Y	XY	X_2^2	Y^2
R-10	83,33	77,5	6458,3	6944,4	6006,3
R-11	65,48	67,5	4419,6	4287,1	4556,3
R-12	73,81	72,5	5351,2	5447,8	5256,3
R-13	84,52	82,5	6973,2	7144,3	6806,3
R-14	79,76	62,5	4985,1	6362,0	3906,3
R-15	59,52	50,0	2976,2	3543,1	2500,0
R-16	77,38	75,0	5803,6	5987,8	5625,0
R-17	76,19	50,0	3809,5	5805,0	2500,0
R-18	70,24	75,0	5267,9	4933,4	5625,0
R-19	71,43	50,0	3571,4	5102,0	2500,0
R-20	84,52	80,0	6761,9	7144,3	6400,0
R-21	69,05	65,0	4488,1	4767,6	4225,0
R-22	82,14	82,5	6776,8	6747,4	6806,3
R-23	65,48	65,0	4256,0	4287,1	4225,0
R-24	77,38	72,5	5610,1	5987,8	5256,3
R-25	76,19	72,5	5523,8	5805,0	5256,3
R-26	71,43	67,5	4821,4	5102,0	4556,3
Jumlah	1925,0	1802,5	134401,8	143672,1	126956,3

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{reg(a)}]$

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{1802,5^2}{26} = 124961,779$$

c. Menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{26(134401,8) - (1925)(1802,5)}{26(143672,1) - (1925)^2}$$

$$b = \frac{24634,3}{29849,6} = 0,825$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{reg a(b/a)}]$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right)$$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = 0,825 \left(134401,8 - \frac{(1925)(1802,5)}{26} \right)$$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = 0,825(134401,8 - 133454,327)$$

$$[JK_{reg a(b/a)}] = 0,825(947,473) = 781,665$$

- e. Menghitung jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$

$$[JK_{res}] = \sum Y^2 - [JK_{reg a(b/a)} + JK_{reg(a)}]$$

$$[JK_{res}] = 126956,3 - [781,665 + 124961,779]$$

$$[JK_{res}] = 126956,3 - (125743,444) = 1212,856$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(a)}]$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 124961,779$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$[RJK_{reg(b/a)}]$$

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg a(b/a)} = 781,665$$

- h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{res}]$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{1212,856}{26-2} = 50,535$$

- i. Menghitung Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{781,665}{50,535} = 15,468$$

- j. Menentukan Nilai F_{tabel}

F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ karena uji dua pihak (two tails)

$$dk \text{ Reg}_{\left(\frac{b}{a}\right)} = 1$$

$$dk \text{ Res} = n - 2 = 26 - 2 = 24$$

Pembilang $dk \text{ Reg}_{\left(\frac{b}{a}\right)} = 1$ dan penyebut $dk \text{ Res} = 24$

$$\text{Sehingga } F_{(a)(dk \text{ Reg}_{\left(\frac{b}{a}\right)}, dk \text{ Res})} = F_{(0,05)(1,24)} = 4,26$$

- k. Kesimpulan

$$F_{hitung} = 15,468$$

$$F_{tabel} = 4,26$$

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya ada hubungan linier antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis.

Lampiran 35

Uji Multikolinearitas Variable X_1 dan X_2

Pengujian multikolinearitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Berikut tabel penolong uji multikolinearitas:

Kode	X_1	X_2	X_1X_2	X_1^2	X_2^2
R-1	71,21	70,24	5001,8	5071,2	4933,4
R-2	75,00	69,05	5178,6	5625,0	4767,6
R-3	80,30	75,00	6022,7	6448,6	5625,0
R-4	84,09	77,38	6507,0	7071,3	5987,8
R-5	75,00	75,00	5625,0	5625,0	5625,0
R-6	72,73	77,38	5627,7	5289,3	5987,8
R-7	80,30	82,14	6596,3	6448,6	6747,4
R-8	73,48	61,90	4549,1	5400,0	3832,2
R-9	76,52	69,05	5283,2	5854,6	4767,6
R-10	91,67	83,33	7638,9	8402,8	6944,4
R-11	76,52	65,48	5009,9	5854,6	4287,1
R-12	76,52	73,81	5647,5	5854,6	5447,8
R-13	75,00	84,52	6339,3	5625,0	7144,3
R-14	65,15	79,76	5196,6	4244,7	6362,0
R-15	72,73	59,52	4329,0	5289,3	3543,1
R-16	76,52	77,38	5920,8	5854,6	5987,8
R-17	75,00	76,19	5714,3	5625,0	5805,0
R-18	76,52	70,24	5374,3	5854,6	4933,4
R-19	75,76	71,43	5411,3	5739,2	5102,0
R-20	89,39	84,52	7555,9	7991,3	7144,3
R-21	85,61	69,05	5910,9	7328,4	4767,6

Kode	X_1	X_2	X_1X_2	X_1^2	X_2^2
R-22	85,61	82,14	7031,9	7328,4	6747,4
R-23	83,33	65,48	5456,3	6944,4	4287,1
R-24	84,09	77,38	6507,0	7071,3	5987,8
R-25	74,24	76,19	5656,6	5511,9	5805,0
R-26	83,33	71,43	5952,4	6944,4	5102,0
Jumlah	2035,6	1925,0	151044,4	160297,9	143672,1

Salah satu indikasi adanya uji multikolinearitas dalam yaitu dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas dengan rumus korelasi *Product Moment*. Antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak boleh ada korelasi yang tinggi, yaitu $r > 0,800$. Apabila $r > 0,800$, maka terjadi multikolinearitas. Rumus *Product Moment*

$$r_{X_1X_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{26(151044,4) - (2035,6)(1925)}{\sqrt{\{26(160297,9) - (2035,6)^2\} \{26(143672,1) - (1925)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{8624,4}{\sqrt{718719862,8}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{8624,4}{26808,951}$$

$$r_{X_1X_2} = 0,321$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh korelasi antar variabel independen (r) sebesar 0,321. Dengan demikian $r < 0,800$ sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Lampiran 36

Uji Korelasi variable X_1 dengan Y **Hipotesis penelitian:**

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis

$H_1 : \rho \neq 0$, ada hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Kaidah Pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Kode	X_1	Y	X_1Y	X_1^2	Y^2
R-1	71,2	70,0	4984,8	5071,2	4900,0
R-2	75,0	67,5	5062,5	5625,0	4556,3
R-3	80,3	72,5	5822,0	6448,6	5256,3
R-4	84,1	70,0	5886,4	7071,3	4900,0
R-5	75,0	70,0	5250,0	5625,0	4900,0
R-6	72,7	72,5	5272,7	5289,3	5256,3
R-7	80,3	80,0	6424,2	6448,6	6400,0
R-8	73,5	65,0	4776,5	5400,0	4225,0
R-9	76,5	67,5	5164,8	5854,6	4556,3
R-10	91,7	77,5	7104,2	8402,8	6006,3

Kode	X_1	Y	X_1Y	X_1^2	Y^2
R-11	76,5	67,5	5164,8	5854,6	4556,3
R-12	76,5	72,5	5547,3	5854,6	5256,3
R-13	75,0	82,5	6187,5	5625,0	6806,3
R-14	65,2	62,5	4072,0	4244,7	3906,3
R-15	72,7	50,0	3636,4	5289,3	2500,0
R-16	76,5	75,0	5738,6	5854,6	5625,0
R-17	75,0	50,0	3750,0	5625,0	2500,0
R-18	76,5	75,0	5738,6	5854,6	5625,0
R-19	75,8	50,0	3787,9	5739,2	2500,0
R-20	89,4	80,0	7151,5	7991,3	6400,0
R-21	85,6	65,0	5564,4	7328,4	4225,0
R-22	85,6	82,5	7062,5	7328,4	6806,3
R-23	83,3	65,0	5416,7	6944,4	4225,0
R-24	84,1	72,5	6096,6	7071,3	5256,3
R-25	74,2	72,5	5382,6	5511,9	5256,3
R-26	83,3	67,5	5625,0	6944,4	4556,3
Jumlah	2035,6	1802,5	141670,5	160297,9	126956,3

Rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26(141670,5) - (2035,6)(1802,5)}{\sqrt{\{26(160297,9) - (2035,6)^2\} \{26(126956,3) - (1802,5)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14264}{\sqrt{\{24078,04\} \{51857,55\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14264}{\sqrt{1248628163}}$$

$$r_{xy} = \frac{14264}{35335,933}$$

$$r_{xy} = 0,404$$

Selanjutnya diuji signifikansinya dengan rumus berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,404\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,404)^2}}$$

$$t = \frac{0,404\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0,163}}$$

$$t = \frac{1,979}{\sqrt{1-0,163}} = 2,163$$

Dari perhitungan diperoleh:

$$t_{hitung} = 2,163$$

$$t_{tabel} = 2,008$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kemampuan literasi matematis.

Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Besarnya konstanta a dapat ditentukan dengan rumus berikut (Yuliara, 2016a):

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1802,5)(160297,9) - (2035,6)(141670,5)}{26(160297,9) - (2035,6)^2}$$

$$a = \frac{552494,95}{24078,04} = 22,946$$

Besarnya koefisien regresi b ditentukan dengan menggunakan rumus berikut (Yuliara, 2016a):

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{26(141670,5) - (2035,6)(1802,5)}{26(160297,9) - (2035,6)^2}$$

$$b = \frac{14264}{24078,04} = 0,592$$

Jadi, persamaan regresi untuk memprediksi kemampuan literasi matematis berdasarkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah $Y' = 22,946 + 0,592 X$.

Lampiran 37

Uji Korelasi variable X_2 dengan Y **Hipotesis penelitian:**

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis

$H_1 : \rho \neq 0$, ada hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Kaidah Pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Kode	X_2	Y	X_2Y	X_2^2	Y^2
R-1	70,24	70,0	4916,7	4933,4	4900,0
R-2	69,05	67,5	4660,7	4767,6	4556,3
R-3	75,00	72,5	5437,5	5625,0	5256,3
R-4	77,38	70,0	5416,7	5987,8	4900,0
R-5	75,00	70,0	5250,0	5625,0	4900,0
R-6	77,38	72,5	5610,1	5987,8	5256,3
R-7	82,14	80,0	6571,4	6747,4	6400,0
R-8	61,90	65,0	4023,8	3832,2	4225,0
R-9	69,05	67,5	4660,7	4767,6	4556,3
R-10	83,33	77,5	6458,3	6944,4	6006,3

Kode	X_2	Y	X_2Y	X_2^2	Y^2
R-11	65,48	67,5	4419,6	4287,1	4556,3
R-12	73,81	72,5	5351,2	5447,8	5256,3
R-13	84,52	82,5	6973,2	7144,3	6806,3
R-14	79,76	62,5	4985,1	6362,0	3906,3
R-15	59,52	50,0	2976,2	3543,1	2500,0
R-16	77,38	75,0	5803,6	5987,8	5625,0
R-17	76,19	50,0	3809,5	5805,0	2500,0
R-18	70,24	75,0	5267,9	4933,4	5625,0
R-19	71,43	50,0	3571,4	5102,0	2500,0
R-20	84,52	80,0	6761,9	7144,3	6400,0
R-21	69,05	65,0	4488,1	4767,6	4225,0
R-22	82,14	82,5	6776,8	6747,4	6806,3
R-23	65,48	65,0	4256,0	4287,1	4225,0
R-24	77,38	72,5	5610,1	5987,8	5256,3
R-25	76,19	72,5	5523,8	5805,0	5256,3
R-26	71,43	67,5	4821,4	5102,0	4556,3
Jumlah	1925,0	1802,5	134401,8	143672,1	126956,3

Rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26(134401,8) - (1925)(1802,5)}{\sqrt{\{26(143672,1) - (1925)^2\} \{26(126956,3) - (1802,5)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24634,3}{\sqrt{\{29849,6\} \{51857,55\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24634,3}{\sqrt{15479277124}}$$

$$r_{xy} = \frac{24634,3}{39343,705}$$

$$r_{xy} = 0,626$$

Selanjutnya diuji signifikansinya dengan rumus berikut (Sugiyono, 2015).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,626\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,626)^2}}$$

$$t = \frac{3,067}{0,779}$$

$$t = 3,937$$

Dari perhitungan diperoleh:

$$t_{hitung} = 3,937$$

$$t_{tabel} = 2,008$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematis.

Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Besarnya konstanta a dapat ditentukan dengan rumus berikut (Yuliara, 2016a):

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1802,5)(143672,1) - (1925,0)(134401,8)}{26(143672,1) - (1925,0)^2}$$

$$a = \frac{245495,25}{29849,6} = 8,224$$

Besarnya koefisien regresi b ditentukan dengan menggunakan rumus berikut (Yuliara, 2016a):

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{26(134401,8) - (1925)(1802,5)}{26(143672,1) - (1925,0)^2}$$

$$b = \frac{24634,3}{29849,6} = 0,825$$

Jadi, persamaan regresi untuk memprediksi kemampuan literasi matematis berdasarkan *self efficacy* adalah $Y' = 8,224 + 0,825 X$.

Lampiran 38

Uji Korelasi Variable X_1 dengan X_2

Sebelum menghitung korelasi ganda, cari terlebih dahulu korelasi antara X_1 dengan X_2 dengan rumus *Product Moment*.

Kode	X_1	X_2	X_1X_2	X_1^2	X_2^2
R-1	71,21	70,24	5001,8	5071,2	4933,4
R-2	75,00	69,05	5178,6	5625,0	4767,6
R-3	80,30	75,00	6022,7	6448,6	5625,0
R-4	84,09	77,38	6507,0	7071,3	5987,8
R-5	75,00	75,00	5625,0	5625,0	5625,0
R-6	72,73	77,38	5627,7	5289,3	5987,8
R-7	80,30	82,14	6596,3	6448,6	6747,4
R-8	73,48	61,90	4549,1	5400,0	3832,2
R-9	76,52	69,05	5283,2	5854,6	4767,6
R-10	91,67	83,33	7638,9	8402,8	6944,4
R-11	76,52	65,48	5009,9	5854,6	4287,1
R-12	76,52	73,81	5647,5	5854,6	5447,8
R-13	75,00	84,52	6339,3	5625,0	7144,3
R-14	65,15	79,76	5196,6	4244,7	6362,0
R-15	72,73	59,52	4329,0	5289,3	3543,1
R-16	76,52	77,38	5920,8	5854,6	5987,8
R-17	75,00	76,19	5714,3	5625,0	5805,0
R-18	76,52	70,24	5374,3	5854,6	4933,4
R-19	75,76	71,43	5411,3	5739,2	5102,0
R-20	89,39	84,52	7555,9	7991,3	7144,3

Kode	X_1	X_2	X_1X_2	X_1^2	X_2^2
R-21	85,61	69,05	5910,9	7328,4	4767,6
R-22	85,61	82,14	7031,9	7328,4	6747,4
R-23	83,33	65,48	5456,3	6944,4	4287,1
R-24	84,09	77,38	6507,0	7071,3	5987,8
R-25	74,24	76,19	5656,6	5511,9	5805,0
R-26	83,33	71,43	5952,4	6944,4	5102,0
Jumlah	2035,6	1925,0	151044,4	160297,9	143672,1

Rumus *Product Moment*:

$$r_{X_1X_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{26(151044,4) - (2035,6)(1925)}{\sqrt{\{26(160297,9) - (2035,6)^2\} \{26(143672,1) - (1925)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{8624,4}{\sqrt{718719862,8}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{8624,4}{26808,951}$$

$$r_{X_1X_2} = 0,321$$

Lampiran 39

Uji Korelasi Ganda Variable X_1 dan X_2 dengan Y **Hipotesis penelitian:**

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada hubunganyang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan kemampuan literasi matematis

$H_1 : \rho \neq 0$, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan kemampuan literasi matematis

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Kaidah Pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Rumus Korelasi ganda:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,404)^2 + (0,626)^2 - 2(0,404)(0,626)(0,321)}{1 - (0,321)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,393}{0,897}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,437}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,662$$

Uji Signifikansi:

$$F_h = \frac{\left(\frac{R^2}{k}\right)}{\frac{1-R^2}{n-k-1}} = \frac{\left(\frac{0,662^2}{2}\right)}{\frac{1-(0,662)^2}{26-2-1}} = \frac{0,438}{0,0244} = 17,951$$

Selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan *dk pembilang* = $k = 2$ dan *dk penyebut* = $(n - k - 1) = 26 - 2 - 1 = 23$ dan taraf signifikansi 5%, maka $F_{tabel} = 3,422$.

Dari perhitungan diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan.

Persamaan regresi ganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Konstanta a dapat dihitung dengan rumus berikut (Yuliara, 2016b):

$$a = \frac{(\sum Y) - (b_1 \sum X_1) - (b_2 \sum X_2)}{n}$$

$$a = \frac{(1802,5) - [0,248(2035,6)] - [0,248(1925)]}{26}$$

$$a = \frac{820,3}{26} = 31,549$$

Koefisien b_1 dapat dihitung dengan rumus berikut (Yuliara, 2016b):

$$b_1 = \frac{[(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y)] - [(\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)]}{[(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)] - [(\sum X_1 X_2)^2]}$$

$$b_1 = \frac{[(143672,1)(141670,5)] - [(134401,8)(151044,4)]}{[(160297,9)(143672,1)] - [(151044,4)^2]}$$

$$b_1 = \frac{53459003,13}{215925147,2} = 0,248$$

Koefisien b_2 dapat dihitung dengan rumus berikut (Yuliara, 2016b):

$$b_2 = \frac{[(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y)] - [(\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)]}{[(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)] - [(\sum X_1 X_2)^2]}$$

$$b_2 = \frac{[(160297,9)(134401,8)] - [(141670,5)(151044,4)]}{[(160297,9)(143672,1)] - [(151044,4)^2]}$$

$$b_2 = \frac{145790626}{215925147,2} = 0,675$$

Jadi, persamaan regresinya adalah $Y' = 31,549 + 0,248 X_1 + 0,675 X_2$

Koefisien Determinasi

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,662)^2 \times 100\%$$

$$KP = 43,82\%$$

Lampiran 40

Surat Permohonan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Alamat: Jl.Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang 50185
E-mail: fs@walisongo.ac.id, Web : <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.7791/Un.10.8/K/SP.01.08/11/2022 Semarang, 15 Nopember 2022
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala SMP Islam Da'watul Haq Bonang
Demak
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi Prodi Pendidikan Matematika pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan saudara :

Nama : Azzatun Nafisah
NIM : 1808056085
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/ Pendidikan Matematika.
Judul Skripsi : Korelasi antara Kecerdasan Spritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang Tahun Pelajaran 2022/2023.
Dosen Pembimbing : 1. Muji Suwarno, M.Pd
2. Agus Wayan Yulianto, M.Si

Untuk melaksanakan riset di sekolah Bapak/Ibu pimpin yang akan dilaksanakan tanggal 16-30 Nopember 2022, maka kami mohon berkenan diijinkan mahasiswa dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

Lampiran 41

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL DA'WATUL HAQ
AHU - 508.AH.01.04.Tahun 2011
SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG
Desah Kibih Dan Karangreja Kec. Bonang Kab. Demak Jawa Tengah 59522

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Islam Da'watul Haq Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, menerangkan bahwa :

Nama : Azzizatun Nafisah
NIM : 1808056085
Program Studi : Pendidikan Matematika
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 20 Juni 2000

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Da'watul Haq Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan judul penelitian " Korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan *Self Efficacy* dengan kemampuan Literasi Matematis pada Materi Persamaan Linier Siswa SMP Islam Da'watul Haq Bonang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

Kepala Sekolah

SMP Islam Da'watul Haq



Salimat Rahmawati, M.Pd.

Lampiran 42

Hasil Jawaban Siswa

Angket Kecerdasan Spiritual (SQ)

ANGKET SISWA

LEMBAR SKALA KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

Nama : Al. Saiful A. M. A. A. A.

No. Absen :

Kelas : 9A**Petunjuk Pengisian:**

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-kadang
 TP = Tidak pernah

5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.
6. Kesediaan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh		✓		
2	Saya berusaha untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin			✓	
3	Saya memanfaatkan waktu dengan bermain <i>game</i>	✓			
4	Saya yakin bahwa kejadian yang menimpa saya semuanya atas kehendak Allah		✓	✓	
5	Saya melaksanakan perintah-Nya			✓	
6	Saya mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa			✓	
7	Saya membaca Al- Qur'an setelah sholat	✓			
8	Saya bersyukur terhadap apa yang saya miliki saat ini		✓		

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
9	Saya lupa beribadah kepada Allah			✓	
10	Saya tidak dapat khusyu' saat berdzikir			✓	
11	Saya mengerjakan banyak tugas dari guru dengan ikhlas			✓	
12	Saya bersikap sabar ketika menerima kesulitan		✓		
13	Saya menganggap cobaan yang datang dari Allah sebagai ujian keimanan saya	✓			
14	Saya marah jika ada teman yang telah menghina saya				✓
15	Saya akan membalas teman yang telah memukul saya				✓
16	Saya membantu orang tua tanpa diminta		✓		
17	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat			✓	
18	Saya suka membicarakan orang lain di belakang		✓		
19	Saya ingin orang melihat perbuatan baik yang saya lakukan				✓
20	Saya menawarkan bantuan kepada orang lain yang sedang kerepotan		✓		
21	Saya akan menghibur dan menasehati teman yang sedang sedih	✓			
22	Saya menghargai kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain			✓	
23	Saya tidak peduli dengan teman saya			✓	
24	Saya tidak suka bergaul dengan orang yang memiliki perbedaan latar belakang dengan saya			✓	
25	Saya memaafkan orang yang telah berbuat salah	✓			
26	Saya tidak akan menceritakan kesalahan orang lain		✓		
27	Saya tidak bisa melupakan kesalahan orang lain	✓			
28	Saya menaruh dendam terhadap orang yang pernah berbuat salah kepada saya				✓
29	Saya mampu menerima nilai jelek yang saya dapatkan dan akan belajar lebih giat lagi	✓			

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
30	Saya senang membuang sampah yang berserakan ke tempatnya			✓	
31	Saya menjawab pertanyaan guru dengan jujur			✓	
32	Saya mengingkari janji yang telah saya buat			✓	
33	Saya merasa terpaksa untuk melakukan suatu perbuatan positif tertentu	✓			

Demak, November 2022


.....
(Nama Siswa)

Angket *Self Efficacy*

ANGKET SISWA

LEMBAR SKALA *SELF EFFICACY* SISWA

Nama : Raditya

No. Absen :

Kelas : 9.A

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-kadang
 TP = Tidak pernah

5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.
6. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru			✓	
2	Saya merasa tertantang apabila menjumpai soal matematika yang sulit	✓			
3	Saya merasa pesimis melihat soal ujian yang rumit			✓	
4	Saya tidak akan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru	✓			

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
5	Saya harus mendapat nilai terbaik ketika ulangan			<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		<input checked="" type="checkbox"/>		
7	Saya memilih untuk menyalin hasil pekerjaan teman			<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Saya menggunakan referensi/sumber belajar lain untuk belajar matematika		<input checked="" type="checkbox"/>		
9	Saya bertanya kepada guru atau teman terkait materi yang belum paham	<input checked="" type="checkbox"/>			
10	Saya memperbanyak latihan soal agar dapat mengerjakan soal matematika yang sulit		<input checked="" type="checkbox"/>		
11	Saya merasa gagal mengerjakan ulangan meskipun sudah belajar	<input checked="" type="checkbox"/>			
12	Saya merasa takut salah pada tugas yang harus dikerjakan secara mandiri			<input checked="" type="checkbox"/>	
13	Saya membuat jadwal untuk belajar matematika	<input checked="" type="checkbox"/>			
14	Saya memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru			<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Saya mengerjakan soal-soal yang ada di buku sebelum guru membahasnya di kelas		<input checked="" type="checkbox"/>		
16	Saya mencoba kembali menyelesaikan soal-soal yang salah		<input checked="" type="checkbox"/>		
17	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kembali semangat setelah gagal			<input checked="" type="checkbox"/>	
18	Saya meminta arahan kepada orang terdekat ketika merasa kesulitan			<input checked="" type="checkbox"/>	
19	Saya pergi <i>healing</i> agar dapat meredakan <i>stress</i> dalam belajar	<input checked="" type="checkbox"/>			
20	Saya susah berkonsentrasi ketika belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
21	Saya hanya menghabiskan waktu menyendiri dan tidak melakukan hal apapun apabila telah jenuh dalam belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		

Tes Literasi Matematis

LEMBAR JAWABAN

TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS

$\frac{33}{40} \times 100 = 82,5$

Nama : M. AZKIYAH 22

No. Absen :

Kelas : IX A

1.) Di ketahui : misal : penghapus = x
Penggaris = x 3

10) Ditanya : harga : ?

Jawab: $3x + 4x = 19.000$ 4
 $7x = 19.000$
 $x = \frac{19.000}{7}$
 $x = 2.000$

Jadi, harga masing-masing penghapus dan penggaris adalah 2000. 3

2.) Di ketahui : misal : Buku gambar = x
2 Pak → 1 Pak = 12x 3
= 24x

Ditanya : harga buku gambar ?

Jawab: $24x = 100.000 - 28.000$
 $24x = 72.000$
 $x = \frac{72.000}{24}$
 $x = 3.000$

Jadi, harga buku gambar tersebut adalah 3000. 3

3.) Di ketahui : misal = Fitri = A
Razan = B 3
Fawas = C

A = 3B C = 5 + B A + B + C = 85

Ditanya = A + C = ?

Jawab = A = 3B
C = 5 + B
A + C = 3B + 5 + B
A + C = 4B + 5

2

$$\begin{aligned} \textcircled{1} \quad A+B+C &= 85 \\ A+C+B &= 85 \\ 9B+5+B &= 85 \\ 5B+5 &= 85 \\ 5B &= 85-5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5B &= 80 \\ B &= \frac{80}{5} \\ B &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A+C &= 9B+5 \\ &= 9(16)+5 \\ &= 64+5 \\ &= 69 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah bola Fikri dan Fawaz adalah 69.

4) Di ketahui :

$$\begin{aligned} \text{panjang} &= (5x-1) \text{ cm} \\ \text{lebar} &= (2x+2) \text{ cm} \\ \text{keliling} &= 72 \text{ cm} \end{aligned}$$

Di tanya : panjang dan lebar... ?

Jawab:

Angket Kecerdasan Spiritual (SQ)(Uji Coba)

ANGKET SISWA (UJI COBA)

LEMBAR SKALA KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

Nama : Silvana Pehmatul Kanti Mah

No. Absen : 28

Kelas : IX B

Petunjuk Pengisian:

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-kadang
 TP = Tidak pernah

5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.
6. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh	✓			
2	Saya berusaha untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin	✓			
3	Saya memanfaatkan waktu dengan bermain game				✓
4	Saya yakin bahwa kejadian yang menimpa saya semuanya atas kehendak Allah	✓			
5	Saya bergegas melaksanakan sholat saat mendengar adzan				✓
6	Saya melaksanakan perintah-Nya.	✓			
7	Saya melaksanakan larangan-Nya				✓

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
8	Saya berpikir bahwa Allah tidak memberi kesempatan untuk maju				<input checked="" type="checkbox"/>
9	Saya mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa	<input checked="" type="checkbox"/>			
10	Saya membaca Al- Qur'an setelah sholat		<input checked="" type="checkbox"/>		
11	Saya bersyukur terhadap apa yang saya miliki saat ini	<input checked="" type="checkbox"/>			
12	Saya lupa beribadah kepada Allah	<input checked="" type="checkbox"/>			
13	Saya tidak dapat khusyu' saat berdzikir			<input checked="" type="checkbox"/>	
14	Saya mengerjakan banyak tugas dari guru dengan ikhlas	<input checked="" type="checkbox"/>			
15	Saya bersikap sabar ketika menerima kesulitan	<input checked="" type="checkbox"/>			
16	Saya menganggap cobaan yang datang dari Allah sebagai ujian keimanan saya	<input checked="" type="checkbox"/>			
17	Saya marah jika ada teman yang telah menghina saya			<input checked="" type="checkbox"/>	
18	Saya akan membalas teman yang telah memukul saya			<input checked="" type="checkbox"/>	
19	Saya membantu orang tua tanpa diminta	<input checked="" type="checkbox"/>			
20	Saya menghormati dan mematuhi semua guru yang ada di sekolah	<input checked="" type="checkbox"/>			
21	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat	<input checked="" type="checkbox"/>			
22	Saya suka membicarakan orang lain di belakang			<input checked="" type="checkbox"/>	
23	Saya ingin orang melihat perbuatan baik yang saya lakukan			<input checked="" type="checkbox"/>	
24	Saya menawarkan bantuan kepada orang lain yang sedang kerepotan	<input checked="" type="checkbox"/>			
25	Saya akan menghibur dan menasehati teman yang sedang sedih	<input checked="" type="checkbox"/>			
26	Saya menghargai kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain	<input checked="" type="checkbox"/>			
27	Saya tidak peduli dengan teman saya			<input checked="" type="checkbox"/>	
28	Saya tidak suka bergaul dengan orang yang memiliki perbedaan latar belakang dengan saya			<input checked="" type="checkbox"/>	
29	Saya memaafkan orang yang telah berbuat salah	<input checked="" type="checkbox"/>			

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
30	Saya tidak akan menceritakan kesalahan orang lain	✓			
31	Saya tidak bisa melupakan kesalahan orang lain	✓			
32	Saya menaruh dendam terhadap orang yang pernah berbuat salah kepada saya				✓
33	Saya mampu menerima nilai jelek yang saya dapatkan dan akan belajar lebih giat lagi	✓			
34	Saya senang membuang sampah yang berserakan ke tempatnya				✓
35	Saya merasa senang membantu guru yang membutuhkan bantuan	✓			
36	Saya menjawab pertanyaan guru dengan jujur	✓	✓		
37	Saya mengingkari janji yang telah saya buat				✓
38	Saya merasa terpaksa untuk melakukan suatu perbuatan positif tertentu				✓

Angket *Self Efficacy* (Uji Coba)

21

ANGKET SISWA (UJI COBA) LEMBAR SKALA *SELF EFFICACY* SISWA

Nama : SYZHRUL AMIN

No. Absen : 022

Kelas : 9B

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Semua pernyataan harap diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan anda.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- SL = Selalu
SR = Sering
KD = Kadang-kadang
TP = Tidak pernah

5. Setiap jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang benar, sehingga jangan terpengaruh oleh jawaban teman.
6. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan berikut sangat membantu peneliti.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya yakin dapat mengikuti pembelajaran matematika di kelas walaupun materinya rumit	✓			
2	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru		✓		
3	Saya merasa tertantang apabila menjumpai soal matematika yang sulit			✓	
4	Saya melewatkan soal-soal yang sulit		✓		
5	Saya merasa pesimis melihat soal ujian yang rumit			✓	

6	Saya tidak akan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru			✓	
7	Saya harus mendapat nilai terbaik ketika ulangan			✓	
8	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
9	Saya memilih untuk menyalin hasil pekerjaan teman		✓		
10	Saya merasa cepat bosan ketika belajar matematika	✓			
11	Saya menggunakan referensi/sumber belajar lain untuk belajar matematika			✓	
12	Saya bertanya kepada guru atau teman terkait materi yang belum paham			✓	
13	Saya memperbanyak latihan soal agar dapat mengerjakan soal matematika yang sulit				✓
14	Saya merasa gagal mengerjakan ulangan meskipun sudah belajar			✓	
15	Saya merasa takut salah pada tugas yang harus dikerjakan secara mandiri	✓			
16	Saya membuat jadwal untuk belajar matematika			✓	
17	Saya memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru				✓
18	Saya mengerjakan soal-soal yang ada di buku sebelum guru membahasnya di kelas				✓
19	Saya hanya belajar jika hendak ada ulangan			✓	
20	Saya hanya belajar jika disuruh oleh guru			✓	
21	Saya mencoba kembali menyelesaikan soal-soal yang salah				✓
22	Saya belajar lebih giat ketika mendapat nilai yang jelek			✓	
23	Saya berusaha agar dapat mengambil hikmah dari kegagalan yang saya alami		✓		
24	Saya larut dalam kesedihan pada kegagalan yang saya alami			✓	
25	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kembali semangat setelah gagal			✓	

26	Saya meminta arahan kepada orang terdekat ketika merasa kesulitan			✓	
27	Saya mencoba untuk mencari hal baru agar <i>fresh</i> dan tidak jenuh dalam belajar		✓		
28	Saya pergi <i>healing</i> agar dapat meredakan <i>stress</i> dalam belajar		✓		
29	Saya susah berkonsentrasi ketika belajar			✓	
30	Saya hanya menghabiskan waktu menyendiri dan tidak melakukan hal apapun apabila telah jenuh dalam belajar		✓		

Angket Literasi Matematis (Uji Coba)

D

LEMBAR JAWABAN

TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS (UJI COBA)

NAMA: Kifana Dewa Laksana

No. Absen: 11

Kelas: IX B

1] Diketahui: Dika membeli 3 penghapus dan 4 penggaris & sebuah tondo. Ternyata harga sebuah penghapus dan sebuah penggaris sama sehingga totalnya Rp 14.000.

Ditanya? Berapa harga masing-masing 1 penghapus dan 1 penggaris yang dibeli dika?

Jawab: $3x + 4x = 14$
 $7x = 14$
 $x = \frac{14}{7}$
 $x = 2$

Jadi, harga masing-masing penghapus & penggaris adalah 2.000

2] Diketahui: Dina membeli 2 pack buku gambar dengan rincian 1 pack terdiri atas 12 buku gambar. Saat itu dina membayar dengan uang Rp 100.000,- dan mendapat kembalian 20.000

Ditanya? Berapa harga 1 buku gambar tersebut?

Jawab: $x =$ Buku gambar

1 pack = 12 buku gambar	Dina membayar 100.000, dan mendapat kembalian
2 pack = 24 buku gambar	20.000 = 72.000
	72.000 : 24.000 = 3.000

3] Diketahui: Bola firi sebanyak 3 kali bola razzan. Bola fawaz 5 butir lebih banyak dari bola razzan.

Ditanya: Jika jumlah bola mereka adalah 35. Berapa jumlah bola firi dan fawaz?

Jawab: K =

3

9] Diketahui : Diki mempunyai sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang. Kolam tersebut mempunyai panjang $(5x-1)$ cm dan lebar $(2x+2)$ cm.

Ditanya : Jika kolam Diki mempunyai keliling 72 cm, maka berapa panjang dan lebar kolam tersebut?

Jawab: K =

Diketahui :

Pak Rizki mempunyai sebuah taman bunga di depan rumahnya. Taman bunga Pak Rizki berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang dan diagonalnya $(3x+15)$ meter dan $(5x+5)$ meter.

Ditanya : Berapa panjang diagonal taman bunga Pak Rizki?

Lampiran 43

Dokumentasi Penelitian

Kelas Uji Coba (IX B)



Kelas Sampel (IX A)



Lampiran 44

Uji Laboratorium



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hanika Kumpua 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Aizzatun Nafisah
NIM : 1808056085
JURUSAN : Pendidikan Matematika
JUDUL : KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SISWA SMP ISLAM DA'WATUL HAQ BONANG

HIPOTESIS :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kemampuan literasi.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kemampuan literasi.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kemampuan literasi.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kemampuan literasi.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan *self efficacy* dengan kemampuan literasi.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai $t_{xy} \leq t_{tabel}$

H_0 DITOLAK jika Nilai $t_{xy} > t_{tabel}$

Atau

H_0 DITERIMA jika Nilai $sig > 0,05$

H_0 DITOLAK jika Nilai $sig < 0,05$

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	26	65.20	91.70	78.2885	6.08351
Self Efficacy	26	59.52	84.52	74.0381	6.77533
Kemampuan Literasi	26	50.00	82.50	69.3269	8.93190
Valid N (listwise)	26				

Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Self Efficacy	Kemampuan Literasi
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.323	.403*
	Sig. (2-tailed)		.108	.041
	N	26	26	26
Self Efficacy	Pearson Correlation	.323	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.108		.001
	N	26	26	26
Kemampuan Literasi	Pearson Correlation	.403*	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.001	
	N	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

1. $r_{hitung} = 0,403$; $r_{tabel} (26;5\%) = 0,388$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan spiritual dan kemampuan literasi **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan korelasi tersebut termasuk pada kriteria **Cukup Kuat** ($0,400 \leq r_{hitung} \leq 0,699$) serta arah korelasinya positif.
2. $r_{hitung} = 0,626$; $r_{tabel} (26;5\%) = 0,388$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara self efficacy dan kemampuan literasi **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan korelasi tersebut termasuk pada kriteria **Cukup Kuat** ($0,400 \leq r_{hitung} \leq 0,699$) serta arah korelasinya positif.

Lampiran 45

Tabel R

N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	35	0,288	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,958	29	0,367	0,470	85	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,238	0,308
7	0,754	0,874	31	0,355	0,458	76	0,227	0,298
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	88	0,220	0,288
9	0,668	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,766	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,592	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,578	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	126	0,178	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,412	160	0,169	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,406	175	0,164	0,204
16	0,497	0,623	40	0,312	0,402	290	0,138	0,181
17	0,482	0,608	41	0,308	0,398	380	0,113	0,148
18	0,468	0,596	42	0,304	0,393	490	0,088	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	600	0,068	0,118
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	800	0,060	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,498	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono (1999). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

Lampiran 46

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30984	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92464	22.32712	
3	0.78489	1.63774	2.35338	3.18245	4.54070	5.84091	10.21463	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.80400	7.17318	
5	0.72059	1.47588	2.01505	2.57059	3.36403	4.03214	5.68943	
6	0.71156	1.43976	1.94318	2.44991	3.14267	3.70743	5.20783	
7	0.71114	1.41402	1.89458	2.36402	2.99795	3.49948	4.78520	
8	0.70839	1.39682	1.85955	2.30600	2.89648	3.35538	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69393	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01226	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78738	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87944	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86393	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32310	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50460	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48406	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45119	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05193	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69720	2.04227	2.45720	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37460	
32	0.68223	1.30857	1.69399	2.03693	2.44890	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34763	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32583	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71158	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00956	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00858	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25461
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67358	2.00489	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29535	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22698
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99658	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21448
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29375	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29235	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99005	2.37387	2.63869	3.19525

Lampiran 47

Tabel F

(Hasil hitung menggunakan SPSS 2.0 dengan taraf signifikansi 0,05)

df1	DF.F	df2	DF.F
		26	4.225
1	161.448	27	4.210
2	18.513	28	4.196
3	10.128	29	4.183
4	7.709	30	4.171
5	6.608	31	4.160
6	5.987	32	4.149
7	5.591	33	4.139
8	5.318	34	4.130
9	5.117	35	4.121
10	4.965	36	4.113
11	4.844	37	4.105
12	4.747	37	4.105
13	4.667	39	4.091
14	4.600	40	4.085
15	4.543	41	4.079
16	4.494	42	4.073
17	4.451	43	4.067
18	4.414	44	4.062
19	4.381	45	4.057
20	4.351	46	4.052
21	4.325	47	4.047
22	4.301	48	4.043
23	4.279	49	4.038
24	4.260	50	4.034
25	4.242	51	4.030
26	4.225	52	4.027
27	4.210	53	4.023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aizzatun Nafisah
NIM : 1808056085
TTL : Demak, 20 Juni 2000
Alamat : Dukuh Jetak RT.02/RW.01 Desa Jatirogo,
Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak
No. HP : 089618717228
Email : aizzanfsh20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kinasih Jatirogo
 - b. MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo
 - c. MTs N Bonang
 - d. MAN Demak
 - e. UIN Walisongo
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ An-Nur Jatirogo
 - b. Madrasah Diniyah Al-Kautsar Jatirogo
 - c. Pondok Pesantren Miftahul Huda Semarang
 - d. Pondok Pesantren Darul Karim Semarang

Semarang, 20 Desember 2022

Azzatun Nafisah

NIM. 1808056085